

**PARTISIPASI WARGA SEKOLAH
DALAM MENINGKATKAN MUTU AKADEMIK
DI SMK YPP PURWOREJO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Ega Rahmat Cahya Adi
NIM 09110244021

**PROGRAM STUDI KEBIJAKAN PENDIDIKAN
JURUSAN FILSAFAT DAN SOSIOLOGI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
DESEMBER 2013**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “PARTISIPASI WARGA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU AKADEMIK DI SMK YPP PURWOREJO” yang disusun oleh Ega Rahmat Cahya Adi, NIM 09110244021 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Pembimbing I

Yogyakarta, 17 Oktober 2013

Pembimbing II,

Dr. Rukiyati, M.Hum

NIP. 196107111988803 2 001

Dr. Arif Rohman, M. Si.

NIP. 19670329 199412 1002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam lembar pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.



Yogyakarta, 17 Oktober 2013
Yang membuat pernyataan

Ega Rahmat Cahya Adi
NIM.09110244021

PENGESAHAN

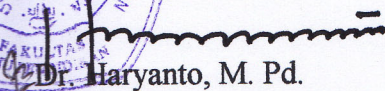
Skripsi yang berjudul "PARTISIPASI WARGA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU AKADEMIK DI SMK YPP PURWOREJO" yang disusun oleh Ega Rahmat Cahya Adi, NIM 09110244021 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 11 November 2013 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Rukiyati, M. Hum	Ketua Penguji		4/12 - 2013
Y. Ch. Nany Sutarini, M. Si.	Sekretaris Penguji		4/12 - 2013
Sudiyono, M. Si.	Penguji Utama		4/12 - 2013
Dr. Arif Rohman, M. Si.	Penguji Pendamping		4/12 - 2013

Yogyakarta, 23 DEC 2013
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,




Dr. Haryanto, M. Pd.
NIP 19600902 198702 1 001

MOTTO

**“Setelah makan, pendidikan adalah kebutuhan utama rakyat.”
(Danton)**

**“Sebaik baiknya orang adalah yang bermanfaat untuk orang lain”
(Penulis)**

PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan untuk :

1. Keluargaku tercinta, Ibu, Bapak, Kakak-kakaku yang merawat, memberi dukungan dan tidak pernah berhenti memberi doanya untuk kesuksesan dan cita-cita saya.
2. Nusa, Bangsa, dan Agama.
3. Almamater Universitas Negeri Yogyakarta.

**PARTISIPASI WARGA SEKOLAH
DALAM MENINGKATKAN MUTU AKADEMIK
DI SMK YPP PURWOREJO**

Oleh
Ega Rahmat Cahya Adi
NIM 09110241021

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan partisipasi warga sekolah yang meliputi kepala sekolah, guru, siswa dan komite sekolah dalam pengembangan mutu akademik di SMK YPP Purworejo.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian berjumlah enam orang yang terdiri dari kepala sekolah (1 orang), guru (2 orang), siswa (7 orang) dan komite sekolah (1 orang) yang terlibat dalam peningkatan mutu akademik di SMK YPP Purworejo. *Setting* penelitian bertempat di SMK YPP Purworejo. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Analisis data menggunakan teknik analisis adopsi model interaktif Miles & Huberman (reduksi data, display data, analisis data dan penarikan kesimpulan).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi warga sekolah, yaitu kepala sekolah, guru, siswa dan komite sekolah dalam meningkatkan mutu akademik di SMK YPP Purworejo meliputi partisipasi fisik dan partisipasi non fisik. Partisipasi fisik diwujudkan dalam bentuk tenaga dan dana yang diberikan oleh warga sekolah sedangkan partisipasi non fisik meliputi sumbangan pemikiran, kritikan serta masukan bagi terwujudnya mutu akademik di SMK YPP Purworejo.

Kata kunci: Partisipasi, Mutu akademik, SMK YPP Purworejo

KATA PENGANTAR

Petama, penulis sampaikan rasa syukur yang tiada terhingga kepada Tuhan Yang Maha Esa Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat beserta hidayah-Nya kepada penulis, dan telah memberikan kesempatan kepada penulis dalam mengarungi perjalanan sebagai mahasiswa dengan segala aktivitas akademik, organisasi dan lain sebagainya. Serta kemudian diakhiri dengan terselesaikannya penulisan skripsi yang berjudul **“Partisipasi Warga Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Akademik Di SMK YPP Purworejo”** ini, dengan baik dan lancar. Maka dari itu penulis sampaikan banyak terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta beserta jajaran Wakil Rektor I, II, III dan IV yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta beserta seluruh jajarannya yang telah memberikan kemudahan dalam penyusunan skripsi.
3. Ibu Dr. Rukiyati, M. Hum, dan Bapak Dr. Arif Rohman. M. Si selaku dosen pembimbing yang selalu memberi saran, masukan, pendampingan, serta meluangkan waktu, tenaga dan pikiran sejak awal penyusunan proposal sampai skripsi ini terselesaikan.
4. Bapak Djoko Priyono S.Sos dan Ibu terkasihEny Widiarti, serta seluruh keluarga penulis yang senantiasa memberikan dorongan, dukungan baik berupa material maupun spiritual kepada penulis selama menyelesaikan skripsi.
5. Seluruh pihak yang terlibat maupun dilibatkan dalam penelitian ini, Dinas Pendidikan Kabupaten Purworejo, Kecamatan Pangen Juru Tengah, SMK YPP Purworejo yang telah memberikan ijin kepada penulis dalam melakukan wawancara dan akses pengambilan data di lapangan.
6. Seluruh dosen program studi Kebijakan Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah mendidik penulis serta dukungan dan bantuan selama menempuh studi.

7. Seluruh karyawan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan kemudahan administratif selama penyusunan skripsi ini.
8. Teman dan sahabatku sahabat KP B 2009, sahabat C8B serta lain-lain yang tidak dapat saya sebutkan satu satu. Terimakasih sudah mau membantu saya dan mau mengarungi kerasnya kehidupan di Yogyakarta. Sebuah kehormatan bisa mengenal kalian selama ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, baik langsung maupun tidak langsung telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Akhirnya dengan memohon kehadiran Tuhan Yang Maha Esa (Allah SWT), semoga seluruh kebaikan amal Bapak, Ibu, sahabat dan teman-teman yang secara tulus dan ikhlas memberikan bantuan, dorongan, bimbingan, arahan, saran dan motivasi kepada penulis mendapatkan sebaik-baiknya balasan dari-Nya. Amin.

Yogyakarta, 17 Oktober 2013
Penulis.

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. LatarBelakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. BatasanMasalah.....	8
D. RumusanPenelitian	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN TEORI.....	11
A. Kajian Teori.....	11
1. KajianPartisipasi	11
a. PengertianPartisipasi	11
b. BentukPartisipasi	12
c. PartisipasiWargaSekolah.....	14
d. IndikatorKeberhasilanPartisipasi	16
e. PrasyaratPartisipasi	17
2. MutuAkademikSekolah.....	18

a. Pengertian Mutu Akademik	18
b. Peraturan tentang Mutu Akademik	21
c. Tujuan Mutu Akademik Sekolah	25
d. Kendala Mutu Akademik Sekolah	25
B. Penelitian Yang Relevan	26
C. Kerangka Berpikir	29
D. Pertanyaan Penelitian	33
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Pendekatan Penelitian.....	34
B. Tempat dan Waktu Penelitian	35
C. Subjek Penelitian	35
D. Metode Pengumpulan Data	36
E. Instrumen Penelitian	37
F. Keabsahan Data	39
G. Teknik Analisis Data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
A. Profil SMK YPP Purworejo	43
1. Sejarah Kelahiran	43
2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah	43
3. Sasaran Mutu	44
4. Program Keahlian	46
5. Sarana dan Prasarana	47
6. Keadaan Guru	48
7. Keadaan Siswa	49
B. Hasil Penelitian	51
1. Partisipasi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Akademik di SMK YPP Purworejo	51
2. Partisipasi Guru dalam Meningkatkan Mutu Akademik di SMK YPP Purworejo	69
3. Partisipasi Siswa dalam Meningkatkan Mutu Akademik di SMK YPP Purworejo	82

4. Partisipasi Komite Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Akademik Siswa di SMK YPP Purworejo	88
C. Pembahasan	97
1. Partisipasi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Akademik di SMK YPP Purworejo	99
2. Partisipasi Guru dalam Meningkatkan Mutu Akademik di SMK YPP Purworejo	105
3. Partisipasi Siswa dalam Meningkatkan Mutu Akademik di SMK YPP Purworejo	109
4. Partisipasi Komite Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Akademik di SMK YPP Purworejo	110
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	113
A. Kesimpulan.....	113
B. Saran	115
DAFTAR PUSTAKA	117
LAMPIRAN	119

DAFTAR TABEL

hal

Tabel 1. Kisi-kisi Pedoman Wawancara.....	37
Tabel 2. Kisi-kisi Pedoman Observasi.....	38
Tabel 3. Kisi-kisi Pedoman Dokumentasi.....	38
Tabel 4. Keadaan Guru SMK YPP Purworejo.....	48
Tabel 5. Profil SMK YPP Purworejo.....	50

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Bagan Kerangka Berpikir.....	32
Gambar 2. Prosedur Analisis Data.....	42

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Pedoman Observasi dan Wawancara.....	119
Lampiran 2. Transkrip Wawancara.....	128
Lampiran 3. Catatan Lapangan.....	156
Lampiran 4. Dokumentasi.....	161
Lampiran 5. Surat Perijinan.....	162

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Partisipasi merupakan prasyarat penting bagi peningkatan mutu. Partisipasi merupakan proses eksternalisasi individu, sebagaimana dijelaskan oleh Berger dalam Siti Irene Dwiningrum Astuti (2011: 195), “eksternalisasi adalah pencurahan kedirian manusia secara terus-menerus ke dalam dunia, baik dalam aktivitas fisik maupun mental”. Pada proses eksternalisasi adalah suatu keharusan karena manusia pada prakteknya tidak bisa berhenti dari proses pencurahan diri ke dalam manusia yang di tempatnya. Manusia akan bergerak ke luar mengekspresikan diri dalam dunia sekelilingnya. Partisipasi dalam peningkatan mutu sekolah menggambarkan kondisi variatif. Sekolah mempunyai strategi mutu yang berbeda, sehingga dinamika partisipasi cenderung tidak sama.

Dalam dunia pendidikan, peningkatan mutu total diterapkan dengan berbagai nama dan istilah. Misalnya, *Total Quality Education* yang dikembangkan juga dari *Total Quality Management* (TQM) yang semula diterapkan di bidang bisnis. Dalam dunia pendidikan strategi yang dikembangkan dalam penggunaan TQM adalah institusi pendidikan yang memposisikan dirinya sebagai institusi jasa dengan kata lain menjadi industri jasa, yakni institusi yang memberikan layanan sesuai dengan apa yang diinginkan oleh pelanggan. Maka, pada saat itulah dibutuhkan suatu sistem manajemen yang mampu memberdayakan institusi pendidikan agar lebih bermutu.

Siti Irrene Dwiningrum Astuti (2011: 60) menjelaskan bahwa “peningkatan mutu sekolah adalah suatu proses yang sistematis dan terus-menerus untuk meningkatkan kualitas proses belajar dan faktor-faktor yang berkaitan dengan itu, dengan tujuan supaya yang sudah menjadi target sekolah dapat dicapai dengan lebih efektif.” Dalam peningkatan mutu ada dua aspek yang perlu mendapat focus penuh, yaitu aspek kualitas hasil dan aspek mencapai hasil tersebut. Salah satu teori peningkatan mutu adalah *Total Quality Management* (TQM).

Dijelaskan oleh Sallis (Nur Zazin, 2012), bahwa konsep *Total Quality Management* harus memenuhi spesifikasi yang telah ditetapkan. Secara operasional, mutu ditentukan oleh dua faktor, yaitu terpenuhinya spesifikasi yang telah ditentukan sebelumnya atau disebut *quality in fact* (mutu sesungguhnya) dan terpenuhinya spesifikasi yang diharapkan menurut tuntutan dan kebutuhan pengguna jasa atau disebut *quality in perception* (mutu persepsi).

Dalam konteks pendidikan, *quality in fact* merupakan profil lulusan insitusi pendidikan yang sesuai dengan kualifikasi tujuan yang berbentuk standar kemampuan dasar atau kualifikasi akademik minimal yang dikuasai peserta didik. Sedangkan, pada *quality in perception*, pendidikan adalah kepuasan dan bertambahnya minat pelanggan eksternal terhadap lulusan pendidikan.

Di Indonesia, perihal penjaminan mutu diatur oleh Peraturan Pemerintah No. 19/2005, pasal 91:

1. Setiap satuan pendidikan pada jalur formal dan non formal wajib melakukan penjaminan mutu pendidikan,

2. Penjaminan mutu pendidikan dimaksud pada ayat 1 bertujuan untuk memenuhi atau melampaui Standar Nasional Pendidikan,
3. Penjaminan mutu pendidikan dilakukan secara bertahap, sistematis dan terencana dalam suatu program penjaminan mutu yang memiliki target dan kerangka waktu yang jelas (Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005).

Perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan merupakan komitmen Pemerintah Indonesia yang diterapkan melalui berbagai kebijakan. Pendidikan Nasional merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, pemerintah daerah, masyarakat. Penjaminan mutu pendidikan menjadi tanggung jawab bersama dari berbagai pihak. Pelaksanaan penjaminan mutu pendidikan meliputi jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal, jenis pendidikan umum dan kejuruan, serta jenjang pendidikan dasar sampai dengan pendidikan tinggi.

Peranan warga sekolah juga memegang posisi penting dalam membangun mutu pendidikan di lingkungannya. Hubungan sekolah dengan warga sekolah merupakan hubungan sekolah dengan individu yang berada dalam lingkup sekolah sebagai usaha menumbuhkan minat dan tanggung jawab dalam memajukan sekolah. Effendi (1973: 55) mengemukakan bahwa “*public relations* adalah kegiatan berencana untuk menciptakan, membina, dan memelihara sikap budi yang menyenangkan bagi organisasi di satu pihak dan publik di lain pihak”.

Salah satu dari sekian macam jenis lembaga pendidikan yang ada di Indonesia adalah Sekolah Menengah Kejuruan. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah sekolah yang mempersiapkan tamatan untuk dapat siap kerja dan dapat mengembangkan profesinya pada berbagai jenis pekerjaan di bidang Teknologi dan Industri. Salah satu contoh SMK yang ada di Purworejo adalah SMK Yayasan

Pendidikan Pembangunan (YPP) Purworejo. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, mengamanatkan tersusunnya kurikulum pada tingkat satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar dan menengah, mengacu kepada Standar Isi dan Standar Kompetensi lulusan, serta berpedoman pada panduan yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Terkait dengan hal tersebut, Direktorat Pembinaan SMK sesuai dengan tugas dan fungsinya berkewajiban memberikan bahan bimbingan teknis penyusunan RPP bagi SMK, agar setiap pendidik mampu menyusun RPP.

Secara konseptual mutu akademik adalah muara dari mutu proses pendidikan manusia, alat, kurikulum dan fasilitas, yang tercermin pada mutu mengajar guru, mutu bahan pelajaran, dan mutu hasil belajar, sehingga akhirnya membentuk seperangkat kemampuan. Mutu akademik diarahkan untuk menghasilkan peserta didik yang tangguh dan mampu bersaing dalam menghadapi perkembangan zaman. Achmad Sanusi (1990: 1) melihat mutu pendidikan ini dari tiga dimensi yaitu: mutu hasil belajar, mutu mengajar dan mutu bahan kajian dan pelajaran. Beliau menjelaskan bahwa mengenai mutu hasil belajar kita harus dapat menemukan dimensi, kriteria, dan ukuran hasil belajar itu yang paling sah yaitu yang paling rasional dan berdasar. Tidak salah kiranya kalau dikatakan belajar dan mutu hasil belajar itu merupakan ujung tombak mutu pendidikan. Mutu pendidikan itu terletak pada nilai-nilai ilmiahnya. Nilai ilmiah artinya bukan menguasai, atau mampu

mengaplikasikannya, atau menganalisisnya, melainkan kemampuan mengujinya dengan alternatif-alternatif baru atau memfalsifikasikan yang ada, serta menciptakan lagi paradigma, konsep serta metodologi Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) modern yang lebih baru. Jika hal ini bias tercapai maka mutu pendidikannya tinggi.

Dimensi kedua dari mutu pendidikan adalah dimensi mengajar. Dalam praktek mengajar (siswa) dan mengajarkan (bahan ajar) itu tidak identik dengan apa yang diketahui, dikuasai, atau bahan mengajar yang dikehendaki. Pada hakekatnya orang dapat mengajar dan mengajarkan ilmu yang dimilikinya sesuai dengan kepribadiannya. Ini pada hakekatnya sama dengan menguak jati diri para guru-guru sendiri. Kemampuannya di lapangan dipengaruhi oleh dunia makro dan mikronya, dia dipengaruhi oleh lingkungan, keluarga, latar belakang budayanya, kelas sosialnya dan sebagainya. Jadi selain pengetahuan dan kompetensi dasar pedagogisnya, persepsi terhadap sejumlah faktor yang lain diluar dirinya turut memberi saham terhadap pola dan mutu mengajarnya.

Dimensi ketiga adalah mutu bahan kajian dan pelajaran. Bahan-bahan kajian ini bukan saja oleh pengajar serta siswa sendiri akan dibuat bermutu, melainkan juga yang pada dirinya merupakan rangkaian-rangkaian mutiara, yang mengandung daya dan kekuatan yang dapat menggugah bahkan dapat meningkatkan keseluruhan potensi pikiran, perasaan, kemauan dan kepercayaan siswa dan pengajar sampai pada taraf yang optimal. Mutu bahan kajian dan pelajaran tergantung pada tingkat kemampuan pengajar sendiri yang akan mengolah dan menyajikan bahan pelajaran itu bermutu atau tidak bermutu. Bahkan memberi pertimbangan kepada siswa agar

siswa dapat memilih cara belajar yang paling bermutu dalam mengolah bahan pelajarannya pun termasuk kewajiban dan tanggung jawab pengajar.

Alasan peneliti memilih SMK YPP sebagai tempat penelitian karena SMK yang yang beralamat di Jl. Tentara Pelajar No.70, Jawa Tengah merupakan salah satu SMK di Purworejo yang memiliki kualitas cukup baik. Meskipun berstatus sebagai sekolah swasta, namun SMK YPP Purworejo memberikan perhatian pada mutu akademik dan terus berupaya untuk meningkatkannya. Hal tersebut membuahkan hasil dengan diterimanya sertifikasi ISO 9001: 2008 pada tanggal 17 April 2010 yang diserahkan oleh Direktur PT TUV kepada SMK YPP Purworejo. Sertifikat ISO 9001: 2008 membuktikan bahwa sistem manajemen mutu di SMK YPP Purworejo telah mengikuti standar internasional. Tercapainya mutu akademik di SMK YPP Purworejo tidak terlepas dari partisipasi masyarakat yang berada di lingkungan sekolah, dan disebut sebagai warga sekolah. Partisipasi yang diberikan mendukung perbaikan pelayanan pendidikan. Hal ini sesuai dengan penelitian Thoha Hasan (2012) yang menemukan bahwa partisipasi masyarakat berpengaruh positif terhadap keberhasilan pelayanan pendidikan. Pelayanan yang baik menunjukkan bahwa mutu akademik di sekolah tersebut juga baik.

Warga sekolah harus kolaboratif untuk mengembangkan mutu akademik. Setiap warga sekolah harus mengerti dengan jelas akan pembagian tugas masing masing yang didukung dengan sistem distribusi informasi, menghimpun informasi dan memilih banyak alternatif gagasan dari pihak pihak terkait untuk meningkatkan mutu akademik. Warga sekolah meliputi kepala sekolah, guru, siswa dan komite sekolah.

Partisipasi warga sekolah akan dapat mendukung peningkatan mutu akademik sekolah. Namun demikian, tidak semua warga sekolah memahami tentang partisipasi sebagai upaya peningkatan mutu akademik. Diantara warga sekolah, ada yang menganggap bahwa aktivitas yang dilakukannya hanya sekedar menjalankan tugas tanpa memiliki motivasi untuk meningkatkan mutu akademik. Hal itu menunjukkan rendahnya kesadaran warga sekolah untuk berpartisipasi dalam meningkatkan mutu akademik sehingga perlu adanya upaya peningkatan partisipasi warga sekolah. Untuk itu, tingkat partisipasi warga sekolah perlu diketahui agar dapat dilakukan tindak lanjut. Namun, selama kurun waktu pelaksanaan pengembangan mutu akademik oleh warga sekolah, SMK YPP Purworejo belum pernah melakukan evaluasi terhadap peran warga sekolah dalam mengembangkan mutu akademik siswa di SMK YPP Purworejo.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian tentang partisipasi warga sekolah dalam meningkatkan mutu akademik di SMK YPP Purworejo.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Tidak semua warga sekolah memiliki kesadaran untuk berpartisipasi dalam mengembangkan mutu akademik di SMK YPP Purworejo.
2. Belum ada evaluasi terhadap partisipasi warga sekolah di SMK YPP Purworejo.

C. Batasan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti. Masalah yang akan diteliti dibatasi pada gambaran partisipasi warga sekolah dalam mengembangkan mutu akademik siswa di SMK YPP Purworejo.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian yang akan dilakukan, adalah:

1. Bagaimana partisipasi kepala sekolah dalam mengembangkan mutu akademik siswa di SMK YPP Purworejo?
2. Bagaimana partisipasi guru dalam mengembangkan mutu akademik siswa di SMK YPP Purworejo?
3. Bagaimana partisipasi guru siswa dalam mengembangkan mutu akademik siswa di SMK YPP Purworejo?
4. Bagaimana partisipasi guru komite sekolah dalam mengembangkan mutu akademik siswa di SMK YPP Purworejo?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Partisipasi kepala sekolah dalam pengembangan mutu akademik siswa di SMK YPP Purworejo.
2. Partisipasi guru dalam pengembangan mutu akademik siswa di SMK YPP Purworejo.

3. Partisipasi siswa dalam pengembangan mutu akademik siswa di SMK YPP Purworejo.
4. Partisipasi komite sekolah dalam pengembangan mutu akademik siswa di SMK YPP Purworejo.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis ataupun praktis. Manfaat tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih terhadap perkembangan keilmuan dibidang Kebijakan Pendidikan, khususnya di bidang evaluasi terhadap peran warga sekolah dalam mengembangkan mutu akademik sekolah.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat kepada:

a. Kepala Sekolah

Sebagai salah satu tolok ukur untuk menentukan kebijakan yang akan diambil untuk mengembangkan mutu akademik.

b. Komite Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan penilaian dalam pengembangan mutu akademik.

c. Bagi Dinas Pendidikan

Sebagai tolak ukur guna mengetahui perkembangan mutu akademik di daerah Purworejo khususnya jenjang pendidikan SMK YPP Purworejo.

d. Bagi Masyarakat

Sebagai bahan pertimbangan masyarakat guna memilih tempat belajar 'di daerah Purworejo khususnya jenjang pendidikan SMK YPP Purworejo.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Kajian Partisipasi

a. Pengertian partisipasi

Banyak ahli memberikan pengertian mengenai konsep partisipasi. Bila dilihat dari asal katanya, kata partisipasi berasal dari kata bahasa Inggris “*participation*” yang berarti pengambilan bagian, pengikutsertaan (John M. Echols & Hasan Shadily, 2000: 419). Partisipasi berarti peran serta seseorang atau kelompok masyarakat dalam proses pembangunan baik dalam bentuk pernyataan maupun dalam bentuk kegiatan dengan memberi masukan pikiran, tenaga, waktu, keahlian, modal dan atau materi, serta ikut memanfaatkan dan menikmati hasil-hasil pembangunan (I Nyoman Sumaryadi, 2010: 46).

Pengertian tentang partisipasi dikemukakan oleh Fasli Djalal dan Dedi Supriadi, (2001: 201-202) yang menyatakan “partisipasi adalah pembuat keputusan menyarankan kelompok atau masyarakat ikut terlibat dalam bentuk penyampaian saran dan pendapat, barang, keterampilan, bahan dan jasa”. Partisipasi dapat juga berarti bahwa kelompok mengenal masalah mereka sendiri, mengkaji pilihan mereka, membuat keputusan, dan memecahkan masalahnya.

Bila dilihat dari asal katanya, kata partisipasi berasal dari kata bahasa Inggris “*participation*” yang berarti pengambilan bagian, pengikutsertaan (John M. Echols & Hasan Shadily, 2000: 419). H.A.R. Tilaar, (2009: 287)

mengungkapkan partisipasi adalah sebagai wujud dari keinginan untuk mengembangkan demokrasi melalui proses desentralisasi dimana diupayakan antara lain perlunya perencanaan dari bawah (*bottom-up*) dengan mengikut sertakan masyarakat dalam proses perencanaan dan pembangunan masyarakatnya.

Made Pidarta (dalam Siti Irene Astuti Dwiningrum, 2011: 31-32), menyatakan bahwa partisipasi merupakan perlibatan seseorang atau beberapa orang dalam suatu kegiatan. Keterlibatan dapat berupa keterlibatan mental dan emosi serta fisik dalam menggunakan segala kemampuan yang dimilikinya (berinisiatif) dalam segala kegiatan yang dilaksanakan serta mendukung pencapaian tujuan dan tanggung jawab atas keterlibatan.

Berdasarkan beberapa definisi yang telah dikemukakan diatas maka dapat disimpulkan partisipasi adalah keterlibatan atau keterkaitan individu maupun kelompok dalam mencapai tujuan dan adanya kewenangan atau tanggung jawab bersama.

b. Bentuk partisipasi

Bentuk partisipasi menurut Effendi (dalam Siti Irene Astuti Dwiningrum: 2011) terbagi atas:

1) Partisipasi vertikal

Partisipasi vertikal terjadi kedalam bentuk kondisi tertentu masyarakat terlibat atau mengambil bagian dalam suatu program pihak lain, dalam hubungan dimana masyarakat menyanggah status bawahan atau pengikut.

2) Partisipasi horizontal

Partisipasi horizontal terjadi ketika masyarakat mempunyai prakarsa dimana setiap anggota atau kelompok masyarakat berpartisipasi secara horizontal antara satu dengan yang lainnya.

Basrowi (dalam Siti Irene Astuti Dwiningrum: 2011) menyatakan bahwa partisipasi masyarakat dilihat dari bentuknya dibagi menjadi dua, yaitu :

a. Partisipasi fisik

Partisipasi fisik adalah partisipasi masyarakat atau orang tua dalam bentuk menyelenggarakan usaha-usaha pendidikan, seperti mendirikan usaha sekolah, menyelenggarakan usaha-usaha beasiswa, membantu pemerintah membangun gedung-gedung untuk masyarakat, dan menyelenggarakan usaha-usaha perpustakaan berupa buku atau bentuk bantuan lainnya.

b. Partisipasi non fisik

Partisipasi non fisik adalah partisipasi keikutsertaan masyarakat atau keluarga dalam menentukan arah pendidikan nasional dan meratanya animo masyarakat untuk menuntut ilmu pengetahuan melalui pendidikan, sehingga pemerintah tidak menemui kendala kepada masyarakat untuk bersekolah.

Masyarakat merupakan sekumpulan orang yang menjadi satu kesatuan golongan dan berhubungan tetap serta mempunyai kepentingan yang sama. Salah satu contoh masyarakat adalah sekumpulan orang yang berada di lingkungan sekolah dan disebut sebagai masyarakat sekolah atau warga sekolah.

Warga sekolah terdiri dari kepala sekolah, guru dan siswa yang mempunyai kepentingan sama yaitu mewujudkan tujuan pendidikan, salah satunya output yang berkualitas. Pada saat berada di luar lingkungan sekolah, warga sekolah menjadi bagian dari masyarakat umum.

Dalam penelitian ini bentuk partisipasi warga sekolah yang akan dibahas adalah partisipasi fisik dan partisipasi nonfisik. Partisipasi fisik dalam penelitian ini adalah sumbangan yang diberikan warga sekolah dalam bentuk uang, barang maupun tenaga untuk mendukung penyelenggaraan usaha pendidikan. Partisipasi nonfisik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keikutsertaan warga sekolah dalam mendukung penyelenggaraan usaha pendidikan dengan memberikan usulan, ide, gagasan serta penilaian untuk kepentingan pendidikan.

c. Partisipasi Warga Sekolah

”Warga sekolah adalah bagian atau individu-individu yang berada di dalam lingkungan sekolah atau di luar lingkungan sekolah” (Syaiful Sagala, 2007: 269). Departemen Pendidikan Nasional (2007: 46-48), mengartikan partisipasi pendidikan sebagai “proses warga sekolah dan masyarakat terlibat aktif baik secara individual maupun kolektif, secara langsung maupun tidak langsung dalam pengambilan keputusan, pembuatan kebijakan, perencanaan, pelaksanaan, pengawasan atau pengevaluasian pendidikan di sekolah”.

Partisipasi sebagai prasyarat penting bagi peningkatan mutu, Partisipasi menuntut adanya pemahaman yang sama atau objektivasi dari sekolah dan

orangtua dalam tujuan sekolah. Artinya, partisipasi tidak cukup dipahami oleh sekolah sebagai bagian yang penting bagi keberhasilan sekolah dalam peningkatan mutu, karena tujuan mutu menjadi sulit diperoleh jika pemahaman dalam dunia intersubjektif (siswa, orangtua, guru) menunjukkan kesenjangan pengetahuan tentang mutu. Artinya, partisipasi masyarakat dalam peningkatan mutu berhasil jika ada pemahaman yang sama antar sekolah dalam menjadikan anak berprestasi (Siti Irene Astuti Dwiningrum, 2011: 193).

Setiap sekolah menerapkan manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah. Dalam hubungan dengan manajemen sekolah, setiap sekolah (1) merumuskan visi dan misi yang jelas terarah sesuai dengan visi dan misi dan standar mutu pendidikan nasional; (2) merencanakan dan melaksanakan program-program sekolah yang telah ditetapkan; (3) melaksanakan monitoring dan evaluasi pelaksanaan program; (4) menyusun laporan dan mengevaluasi keberhasilan program; (5) merumuskan program baru sebagai kelanjutan dari program yang telah dilaksanakan (Syaiful Sagala, 2007: 173). Memenuhi harapan mutu pendidikan yang tinggi tentu diperlukan desentralisasi terhadap fungsi-fungsi manajemen di sekolah untuk mengoptimalkan kebijakan pada tingkat manajemen sekolah dalam melaksanakan programnya. Desentralisasi fungsi-fungsi administrasi dan manajemen ini memberi kewenangan kepada kepala sekolah bersama seluruh personal sekolah untuk menentukan visi dan misi, menyusun perencanaan sekolah, membagi tugas kepada seluruh personal, memimpin penyelenggaraan program sekolah, melakukan pengawasan dan

perbaikan sesuai dengan keperluan. Kepala sekolah bersama dewan guru serta warga sekolah secara transparan dan bertanggungjawab melaksanakan visi, misi dan program sekolah yang diamanatkan oleh masyarakat dan seluruh pihak yang berkepentingan (*stakeholders*).

Pengawasan dan pengendalian mutu di sekolah dilaksanakan secara internal, eksternal, serta transparan dengan prinsip akuntabilitas publik. Evaluasi pelaksanaan program sekolah untuk mengetahui tingkat efisiensi dan efektifitas penyelenggaraan pendidikan, pelaksanaan kurikulum, dan penilaian kinerja sekolah sebagai satu kesatuan secara menyeluruh. Pada waktu-waktu tertentu dilakukan penilaian input, proses, *output* dan *outcome* pendidikan serta manajemen sekolah sebagai bagian dari kegiatan akreditasi sekolah (Syaiful Sagala, 2007: 173).

d. Indikator keberhasilan partisipasi

Keberhasilan peningkatan partisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah dapat diukur dengan beberapa indikator berikut:

- 1) Kontribusi/dedikasi *stakeholders* meningkat dalam hal jasa (pemikiran/keterampilan), finansial, moral dan material/barang.
- 2) Meningkatnya kepercayaan *stakeholders* kepada sekolah terutama menyangkut kewibawaan dan kebersihan.
- 3) Meningkatnya tanggungjawab *stakeholders* terhadap penyelenggaraan pendidikan di sekolah.
- 4) Meningkatnya kualitas dan kuantitas masukan (kritik dan saran) untuk peningkatan mutu pendidikan.

- 5) Meningkatnya kepedulian *stakeholders* terhadap setiap langkah yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan mutu.
- 6) Keputusan-keputusan yang dibuat oleh sekolah benar-benar mengekspresikan apresiasi dan pendapat *stakeholders* dan mampu meningkatkan kualitas pendidikan (Sri Suhayati, 2008: 25).

Mulyasa dalam (Marzal, 2008: 41) mengungkapkan bahwa indikator keberhasilan partisipasi sekolah akan membentuk: a) saling pengertian antar sekolah, orang tua, masyarakat dan lembaga-lembaga lain yang ada dalam masyarakat termasuk dunia kerja, b) saling membantu antara sekolah dan masyarakat karena mengetahui manfaat, arti dan pentingnya peranan masing-masing, c) kerjasama yang erat antara sekolah dengan berbagai pihak yang ada di masyarakat dan mereka merasa bangga dan ikut bertanggung jawab atas suksesnya pendidikan di sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa indikator keberhasilan partisipasi adalah meningkatnya saling pengertian dan saling membantu antara *stakeholders* terutama dalam setiap peningkatan mutu yang dilakukan oleh sekolah dan masyarakat.

e. Prasyarat partisipasi

Agar suatu partisipasi dalam organisasi dapat berjalan dengan efektif, membutuhkan persyaratan-persyaratan yang mutlak. Menurut Keith Davis dan Nestrom (2000: 115), persyaratan tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Waktu. Untuk dapat berpartisipasi diperlukan waktu. Waktu yang dimaksudkan disini adalah untuk memahami pesan yang disampaikan oleh pemimpin. Pesan tersebut mengandung informasi mengenai apa dan bagaimana serta mengapa diperlukan peran serta
- 2) Bilamana dalam kegiatan partisipasi ini diperlukan dana perangsang, hendaknya dibatasi seperlunya agar tidak menimbulkan kesan “memanjakan”, yang akan menimbulkan efek negatif.
- 3) Subyek partisipasi hendaknya relevan atau berkaitan dengan organisasi dimana individu yang bersangkutan itu tergabung atau sesuatu yang menjadi perhatiannya.
- 4) Partisipasi harus memiliki kemampuan untuk berpartisipasi, dalam arti kata yang bersangkutan memiliki luas lingkup pemikiran dan pengalaman yang sama dengan komunikator, dan kalupun belum ada, maka unsur-unsur itu ditumbuhkan oleh komunikator.
- 5) Partisipasi harus memiliki kemampuan untuk melakukan komunikasi timbal balik, misalnya menggunakan bahasa yang sama atau yang sama-sama dipahami, sehingga tercipta pertukaran pikiran yang efektif atau berhasil.
- 6) Para pihak yang bersangkutan bebas di dalam melaksanakan peran serta tersebut sesuai dengan persyaratan yang telah ditentukan.
- 7) Bila partisipasi diadakan untuk menentukan suatu kegiatan hendaknya didasarkan kepada kebebasan dalam kelompok, artinya tidak dilakukan pemaksaan atau penekanan yang dapat menimbulkan ketegangan atau gangguan dalam pikiran atau jiwa pihak-pihak yang bersangkutan. Hal ini didasarkan kepada prinsip bahwa partisipasi adalah bersifat persuasif.

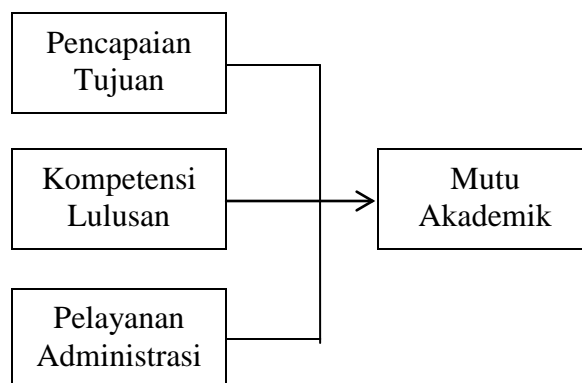
2. Mutu Akademik Sekolah

a. Pengertian Mutu Akademik

Pengertian mutu secara umum adalah kesesuaian antara capaian dengan standar yang telah ditetapkan, kesesuaian dengan kebutuhan pengguna, atau pemenuhan janji sesuai dengan visi dan misi instansi pendidikan. Mutu akademik dipahami sebagai pencapaian tujuan pendidikan dan kompetensi lulusan serta hasil-hasil penelitian dan layanan masyarakat yang telah ditetapkan sesuai rencana strategis dan standar akademik (Darmawan Wibowo, 2011). Pencapaian

tujuan ini menyangkut aspek masukan, proses, dan keluaran serta nilai dan derajat kebaikan, keutamaan, kebenaran dan kesempurnaan.

Mutu akademik bersifat dinamis dalam arti bahwa instansi pendidikan mampu secara terus menerus menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu dan teknologi serta realitas sosial budaya yang terus berkembang. Mutu akademik juga mencakup pelayanan administrasi yang didukung oleh kebaruan *database*, sarana/prasarana, organisasi dan manajemen yang dapat memenuhi harapan sivitas akademika dan masyarakat (baik orang tua peserta didik, pengguna lulusan maupun masyarakat luas). Sarana dan prasarana yang ada harus memadai dalam hal kualitas dan kuantitas sehingga dapat mendukung layanan administrasi. Suatu instansi pendidikan perlu memiliki organisasi dan manajemen yang baik. Unsur organisasi meliputi spesialisasi dan standardisasi aktivitas. Manajemen mengandung unsur perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, pengarahan dan pemantauan dalam pencapaian tujuan suatu instansi pendidikan. Berdasarkan uraian di atas, maka cakupan mutu akademik dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1
Cakupan Mutu Akademik

Dari gambar 1 di atas, dapat dijelaskan bahwa mutu akademik dapat dilihat dari pencapaian tujuan, kompetensi lulusan dan pelayanan administrasi. Pencapaian mutu akademik berdasarkan ketiga hal tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut:

a. Pencapaian tujuan

1) Masukan

- a) Kompetensi guru
- b) Kesesuaian kurikulum dengan tujuan pembelajaran
- c) Pendanaan

2) Proses

- a) Pelaksanaan proses pembelajaran oleh guru
- b) Keadaan siswa dalam mengikuti pembelajaran
- c) Ketersediaan Media Pembelajaran
- d) Alokasi waktu guru dan siswa

3) Keluaran

- a) Tingkat prestasi akademik siswa pada ujian akhir nasional
- b) Persentase lulusan yang dapat masuk DU/DI

b. Kompetensi lulusan

- 1) Persentase kelulusan dalam rentang waktu 3 tahun terakhir.
- 2) Persentase ketercapaian KKM per mata pelajaran

c. Pelayanan administrasi

1) *Database*

Kebaruan *database*

2) Sarana/prasarana

- a) Kesesuaian ruang kelas dengan jumlah rombongan belajar
- b) Kesesuaian sumber belajar dengan standar yang ditetapkan
- c) Kondisi alat-alat praktik
- d) Kepemilikan ruang praktik

3) Organisasi dan manajemen

- a) Struktur organisasi
- b) Kesesuaian tugas dengan kompetensi yang dimiliki
- c) Pengawasan terhadap pelaksanaan manajemen

Sistem penjaminan mutu akademik dirancang dan dilaksanakan untuk menjamin mutu akademik yang diberikan. Hal ini berarti sistem penjaminan mutu harus dapat memastikan lulusan memiliki kompetensi yang ditetapkan dalam spesifikasi program studi serta hasil-hasil penelitian yang sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat.

b. Peraturan tentang mutu akademik

1) UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS pasal 35

Salah satu acuan mutu akademik adalah Standar Nasional Pendidikan (SNP). Dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS pasal 35 ayat 1 sampai 3 disebutkan sebagai berikut:

- a) SNP terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala.

- b) SNP digunakan sebagai acuan pengembangan kurikulum, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, dan pembiayaan.
- c) Pengembangan SNP serta pemantauan dan pelaporan pencapaiannya secara nasional dilaksanakan suatu badan standarisasi, penjaminan dan pengendalian mutu pendidikan.

SNP menjadi acuan penjaminan mutu, dalam arti bahwa dalam rangka peningkatan mutu pendidikan nasional, SNP menjadi kriteria minimal yang harus dipenuhi untuk delapan komponen sistem pendidikan, yaitu kompetensi lulusan, isi, proses, pendidik dan tenaga pendidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian pendidikan.

2) Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 pasal 91

PP Nomor 19 tahun 2005 merupakan salah satu penjabaran dari implementasi UU Nomor 20 tahun 2003. Isi dari peraturan pemerintah tersebut adalah sebagai berikut.

- 4. Setiap satuan pendidikan pada jalur formal dan non formal wajib melakukan penjaminan mutu pendidikan
 - 5. Penjaminan mutu pendidikan dimaksud pada ayat 1 bertujuan untuk memenuhi atau melampaui Standar Nasional Pendidikan
 - 6. Penjaminan mutu pendidikan dilakukan secara bertahap, sistematis dan terencana dalam suatu program penjaminan mutu yang memiliki target dan kerangka waktu yang jelas.
- ## 3) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 63 Tahun 2009 tentang

Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan

Pengertian tentang penjaminan mutu pendidikan disebutkan dalam pasal 1 ayat 2 sebagai berikut:

penjaminan mutu pendidikan adalah kegiatan sistemik dan terpadu oleh satuan atau program pendidikan, penyelenggara satuan atau program pendidikan, pemerintah daerah, Pemerintah, dan masyarakat untuk menaikkan tingkat kecerdasan kehidupan bangsa melalui pendidikan.

Pasal 2 berisi tentang tujuan akhir dan tujuan antara penjaminan mutu pendidikan sebagai berikut:

- a) Tujuan akhir penjaminan mutu pendidikan disebutkan dalam pasal 2 yaitu tingginya kecerdasan kehidupan manusia dan bangsa sebagaimana dicita-citakan oleh Pembukaan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang dicapai melalui penerapan SPMP.
- b) Tujuan antara yang hendak dicapai melalui sistem penjaminan mutu pendidikan ini adalah terbangunnya Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan, meliputi:
 - (1) terbangunnya budaya mutu pendidikan formal, nonformal, dan/atau informal;
 - (2) pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas dan proporsional dalam penjaminan mutu pendidikan formal dan/atau nonformal pada satuan atau program pendidikan, penyelenggara satuan atau program pendidikan, pemerintah kabupaten atau kota, pemerintah provinsi, dan Pemerintah;
 - (3) ditetapkannya secara nasional acuan mutu dalam penjaminan mutu pendidikan formal dan/atau nonformal;
 - (4) terpetakannya secara nasional mutu pendidikan formal dan nonformal yang dirinci menurut provinsi, kabupaten atau kota, dan satuan atau program pendidikan;
 - (5) terbangunnya sistem informasi mutu pendidikan formal dan nonformal berbasis teknologi informasi dan komunikasi yang andal, terpadu, dan tersambung yang menghubungkan satuan atau program pendidikan, penyelenggara satuan atau program pendidikan, pemerintah kabupaten atau kota, pemerintah provinsi, dan Pemerintah.

Dalam pasal 3, diatur tentang paradigma dan prinsip penjaminan mutu pendidikan, yaitu:

- a) Penjaminan mutu pendidikan menganut paradigma:
 - (1) pendidikan untuk semua yang bersifat inklusif dan tidak mendiskriminasi peserta didik atas dasar latar belakang apa pun;
 - (2) pembelajaran sepanjang hayat berpusat pada peserta didik yang memperlakukan, memfasilitasi, dan mendorong peserta didik

menjadi insan pembelajar mandiri yang kreatif, inovatif, dan berkewirausahaan; dan

- (3) pendidikan untuk perkembangan, pengembangan, dan/atau pembangunan berkelanjutan (*education for sustainable development*), yaitu pendidikan yang mampu mengembangkan peserta didik menjadi rahmat bagi sekalian alam.

b) Penjaminan mutu pendidikan dilakukan atas dasar prinsip:

- (1) keberlanjutan;
- (2) terencana dan sistematis, dengan kerangka waktu dan target-target capaian mutu yang jelas dan terukur dalam penjaminan mutu pendidikan formal dan nonformal;
- (3) menghormati otonomi satuan pendidikan formal dan nonformal;
- (4) memfasilitasi pembelajaran informal masyarakat berkelanjutan dengan regulasi negara yang minimal mungkin;
- (5) SPMP merupakan sistem terbuka yang terus disempurnakan secara berkelanjutan.

4) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.

37 Tahun 2012

Dalam peraturan tersebut, disebutkan bahwa fungsi LPMP antara lain adalah 1) pemetaan mutu pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan kesetaraan pendidikan dasar dan menengah; 2) supervisi satuan pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan kesetaraan pendidikan dasar dan menengah dalam pencapaian standar pendidikan nasional; dan 3) fasilitasi peningkatan mutu pendidikan. Dengan adanya LPMP, maka pelaksanaan perbaikan mutu pendidikan dapat memberikan hasil yang diharapkan dan sesuai dengan standar mutu pendidikan nasional.

c. Tujuan mutu akademik sekolah

Tujuan mutu akademik pada dasarnya adalah untuk memberi gambaran mengenai tujuan pendidikan serta hasil akademik pada masing-masing sekolah tersebut. Setiap sekolah memiliki standar mutu akademik masing-masing. Standar mutu akademik yang ditetapkan oleh sekolah tentu menyesuaikan dengan perkembangan jaman ilmu dan teknologi yang terus menerus berkembang.

d. Kendala mutu akademik sekolah

Dalam perkembangannya, banyak hambatan dan tantangan yang harus dihadapi oleh pihak sekolah dalam meningkatkan mutu akademik. Antara lain dari aspek produktivitas guru yang cenderung masih rendah. Indikatornya adalah budaya menulis karya ilmiah yang masih kurang bagus. Menulis karya ilmiah selain sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan guru melalui sistem pemberian angka kredit sesuai dengan jenis karya ilmiah yang ditulis oleh guru. Ada beberapa jenis karya ilmiah yang dapat ditulis oleh guru sebagai sarana pengembangan profesinya seperti laporan hasil penelitian, makalah berupa tinjauan ilmiah, buku pelajaran dan sebagainya.

Semua hasil karya ilmiah merupakan sarana bagi guru untuk mengembangkan profesinya sekaligus untuk meningkatkan kesejahteraannya. Hal tersebut sesuai dengan tercantum dalam Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PermenPANRB) No. 16 Tahun 2009 tanggal 10 November 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya bahwa salah satu kegiatan pengembangan profesi adalah publikasi

ilmiah. Publikasi ilmiah adalah karya tulis ilmiah yang telah dipublikasikan kepada masyarakat.

Suharsimi Arikunto, Suhardjono & Supardi, (2009: 44) berpendapat bahwa, melalui sistem angka kredit tersebut diharapkan dapat diberikan penghargaan secara lebih adil dan profesional terhadap pangkat guru yang merupakan pengakuan profesi dan kemudian akan meningkatkan kesejahteraannya. Angka kredit tersebut dapat digunakan untuk kenaikan pangkat atau golongan. Pihak sekolah dalam hal ini sudah berusaha memotivasi guru untuk menulis melalui pemberian angka kredit sebagai syarat kenaikan pangkat atau golongan, namun hal tersebut ternyata tidak cukup untuk memotivasi guru.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Ferdinand B Tokan (2012) dengan judul “Partisipasi Warga Sekolah dalam Pelaksanaan Program Pendidikan Inklusif di SD Negeri Gejayan” menunjukkan bahwa partisipasi warga sekolah dalam pelaksanaan program pendidikan inklusif belum ideal dari segi kurikulum dan pembagian tanggung jawab kerja yang menghambat pelaksanaan program pendidikan inklusif. Dalam partisipasi pengambilan keputusan dilakukan melalui rapat dengan penyampaian pendapat demi kepentingan bersama khususnya dalam kualitas maupun pelayanan terhadap anak didik dengan memperhatikan kondisi siswa. Partisipasi warga sekolah terhadap perencanaan program inklusif di SD Negeri Gejayan sudah baik dengan melibatkan semua pihak. Warga sekolah juga melibatkan orangtua siswa.

Warga sekolah dan orangtua siswa memberikan pendapat mengenai perencanaan program, penyampaian pendapat tersebut dilakukan melalui rapat yang biasanya diadakan pada awal tahun.

Partisipasi pengawasan dan atau pengevaluasian program pendidikan inklusif masih belum optimal karena kurikulum yang dipakai belum sesuai dengan prinsip inklusif, guru masih menonjolkan rasa kemanusiaan dan kasihan dalam memberi nilai kepada siswa. Pengevaluasian disampaikan pada rapat intern sekolah yang biasanya dilakukan pada tengah semester, atau akhir semester. Faktor penghambat dalam pelaksanaan program inklusif yaitu kurangnya waktu GPK (Guru Pembimbing Khusus) dalam memberikan pelayanan kepada siswa, dan kekurangan dana untuk melaksanakan program inklusif. Faktor pendukung serta upaya yang dilakukan yaitu adanya partisipasi aktif dari semua pihak dalam melaksanakan program dan menangani siswa baik siswa normal maupun berkebutuhan khusus, serta semangat para guru dalam melakukan usaha untuk mendukung tercapainya pelaksanaan program inklusif.

Penelitian Mulyono (2010) yang berjudul “Perencanaan Strategik Pengembangan Mutu Akademik Perguruan Tinggi Agama Islam (Studi Multisitus di UIN Suka Yogyakarta, UIN Maliki Malang, dan UIN SGD Bandung) menunjukkan bahwa hasil pengamatan lingkungan sosial yang merupakan tantangan (*threaty*) PTAI melakukan penyusunan rencana strategis pengembangan mutu akademik, yaitu: (1) perubahan kultur yang bersifat global termasuk dalam pergeseran nilai dan agama, (2) persaingan yang tak terbatas di era global yang membutuhkan pentingnya kualitas

SDM yang unggul kompetitif, dan memiliki wawasan entrepreneurship termasuk dalam pengelolaan perguruan tinggi, (3) masalah pluralitas masyarakat Indonesia, (4) masyarakat Indonesia sebagai umat beragama, (5) tuntutan untuk menjadikan agama sebagai pondasi membangun kerukunan dan kedamaian, (6) perlunya membangun pendidikan dan ilmu pengetahuan berbasis agama, (7) rendahnya citra pendidikan tinggi Islam dan upaya perbaikan mutu kinerja PTAI, (8) mengoreksi dan meluruskan pemahaman masyarakat tentang dikhotomi antara wilayah ilmu dan agama, (9) membangun rekonstruksi paradigma keilmuan yang integratif, (10) kebijakan otonomi dalam sistem penyelenggaraan pendidikan tinggi.

Kebijakan strategis PTAI dalam mewujudkan perencanaan strategik pengembangan mutu akademik, yaitu: (1) merumuskan konsep *Tarbiyah Uli Al-Albab* (konsep pendidikan PTAI), (2) membangun budaya kampus yang ilmiah, edukatif dan religius, (3) mengimplementasikan manajemen pengelolaan kampus berbasis Qur'an, (4) menciptakan tujuan yang sama dan hubungan yang harmonis antara dosen, mahasiswa, dan karyawan, (5) membangun struktur keilmuan yang dikembangkan PTAI bersumber dari al-Qur'an dan hadis Nabi, (6) menerjemahkan struktur integrasi sains dan agama dalam pengembangan kurikulum fakultas, jurusan, dan program studi, (7) menyusun format kurikulum berdasarkan paradigma integrasi sains dan agama, kompetensi lulusan dan kebutuhan masyarakat, (8) melakukan proses pemutakhiran kurikulum setiap periodik, (9) mengalokasikan anggaran untuk pengembangan dan pemutakhiran kurikulum, (10) meningkatkan mutu SDM (dosen dan karyawan) sesuai dengan kompetensi yang dimiliki, (11) meningkatkan kepuasan

pelanggan (mahasiswa) melalui peningkatan mutu kegiatan akademik serta pelayanan akademik yang memadai, (12) meningkatkan kualitas pembelajaran untuk memperbaiki kualitas lulusan sehingga mampu diserap oleh pasar, (13) menciptakan suasana akademik yang kondusif dalam mendukung keberhasilan proses belajar mengajar, (14) melaksanakan pengelolaan administrasi keuangan serta melaksanakan pembayaran transaksi keuangan tepat waktu, (15) menciptakan iklim penelitian dan pengabdian di kalangan dosen melalui kerjasama dengan badan dan lembaga terkait, (16) meningkatkan komunikasi dan informasi yang dapat diakses oleh pelanggan, (17) memberikan peningkatan pelayanan manajemen lembaga terhadap mahasiswa secara optimal dan memadai, (18) meningkatkan kerjasama pendidikan dengan lembaga pendidikan atau dunia usaha baik dalam dan luar negeri, (19) melakukan peninjauan dan evaluasi terhadap seluruh program akademik secara komprehensif.

C. Kerangka Berpikir

Pendidikan adalah segala usaha yang ditujukan agar manusia dapat mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran. Bagi bangsa Indonesia, pendidikan memiliki arti yang sangat besar. Bahkan, masalah pendidikan juga tertera dalam konstitusi dan diperkuat lagi lewat Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU No. 20 tahun 2003). Implementasi Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijabarkan ke dalam sejumlah peraturan

antara lain Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

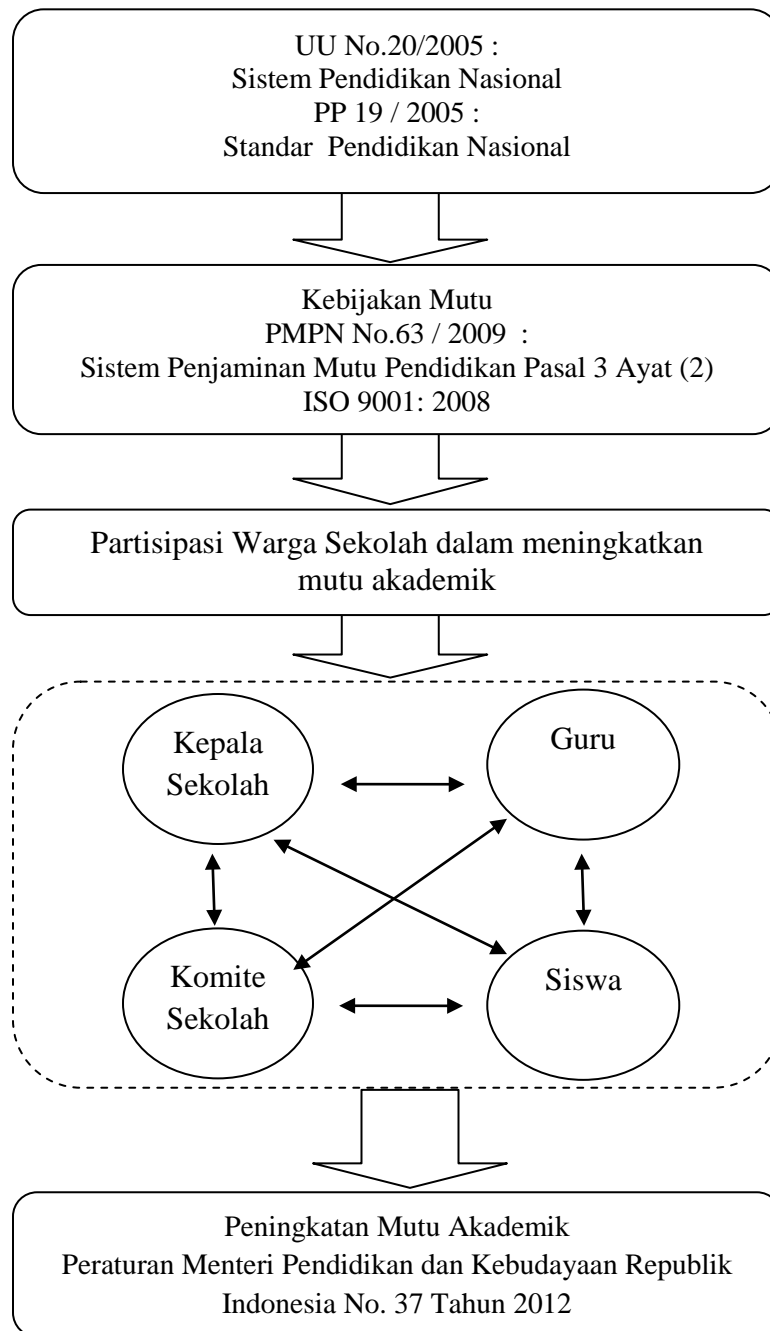
PP Nomor 19 Tahun 2005 ini memberikan arahan tentang perlunya disusun dan dilaksanakan delapan standar nasional pendidikan, yaitu: standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Dengan delapan standar nasional pendidikan tersebut diharapkan dapat memperbaiki mutu pendidikan di Indonesia. Untuk mendukung perbaikan mutu pendidikan, pemerintah melalui menteri pendidikan nasional mengeluarkan berbagai kebijakan, salah satunya Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 63 Tahun 2009 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan. Perbaikan mutu pendidikan juga mengikuti standar ISO 9001: 2008 yaitu setiap proses senantiasa melakukan perencanaan yang matang, implementasi yang terukur dengan jelas, dilakukan evaluasi dan analisis data yang akurat serta tindakan perbaikan yang sesuai dan monitoring pelaksanaannya agar benar-benar bisa menuntaskan masalah yang terjadi dalam organisasi.

Sebagai upaya memperbaiki mutu pendidikan, dibutuhkan partisipasi warga sekolah yang meliputi kepala sekolah, komite sekolah, guru, dan siswa. Bentuk partisipasi tersebut berbentuk partisipasi fisik dan non fisik. Partisipasi fisik adalah sumbangan yang diberikan warga sekolah dalam bentuk uang, barang, dan tenaga. Sedangkan partisipasi non fisik meliputi usaha, ide, dan gagasan.

Agar setiap satuan pendidikan dapat mencapai standar mutu pendidikan nasional, pemerintah membentuk Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 37 Tahun 2012. Dalam peraturan tersebut, disebutkan bahwa fungsi LPMP antara lain adalah 1) pemetaan mutu pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan kesetaraan pendidikan dasar dan menengah; 2) supervisi satuan pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan kesetaraan pendidikan dasar dan menengah dalam pencapaian standar pendidikan nasional; dan 3) fasilitasi peningkatan mutu pendidikan. Dengan adanya LPMP, maka pelaksanaan perbaikan mutu pendidikan dapat memberikan hasil yang diharapkan dan sesuai dengan standar mutu pendidikan nasional.

Dalam mencapai mutu pendidikan yang baik diperlukan mutu akademik yang baik juga. Mutu akademik yang baik terbentuk jika suatu pendidikan mampu membawa pembelajaran kearah pencapaian tujuan, kompetensi lulusan, dan pelayanan administrasi yang baik dalam suatu instansi pendidikan.

Kerangka pikir yang telah diuraikan, dapat digambarkan dalam bagan sebagai berikut.



Gambar 2
Bagan Kerangka Berpikir

D. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana partisipasi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu akademik siswa di SMK YPP Purworejo?
2. Bagaimana partisipasi guru dalam meningkatkan mutu akademik di SMK YPP Purworejo?
3. Bagaimana partisipasi siswa dalam meningkatkan mutu akademik di SMK YPP Purworejo?
4. Bagaimana partisipasi komite sekolah dalam meningkatkan mutu akademik di SMK YPP Purworejo?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian yang berjudul "Partisipasi Warga Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Akademik Di SMK YPP Purworejo" ditulis secara deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sudarman Danim (2002: 51), menjelaskan mengenai pendekatan kualitatif deskriptif adalah pendekatan yang informasinya atau data penelitiannya berupa kata-kata, gambar dan bukan dalam wujud angka-angka. Oleh karenanya, dalam penulisan ini menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata, bukan angka-angka serta diberlakukan secara ilmiah.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif karena permasalahan yang terdapat dalam penelitian tidak menyangkut mengenai masalah kuantitatif atau wujud angka-angka tetapi berupa deskripsi dalam wujud kata-kata baik lisan maupun tulisan. Dengan pendekatan deskriptif kualitatif, peneliti bermaksud untuk mendeskripsikan, menggambarkan dan menguraikan bagaimana partisipasi Warga Sekolah dalam Peningkatan Mutu Akademik Siswa di SMK YPP Purworejo. Diharapkan ditulis secara deskriptif, peneliti dapat menjelaskan fokus penelitian yang mendalam.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Pemilihan lokasi penelitian diharapkan dapat memfokuskan ruang lingkup pembahasan dalam penelitian sehingga permasalahan tidak terlalu luas. Tempat yang diambil dalam penelitian ini adalah di Kabupaten Purworejo dengan mengambil objek penelitiannya di SMK YPP Purworejo. SMK YPP Purworejo merupakan sekolah yang terletak di sebelah barat kabupaten Purworejo. Penelitian ini akan dilakukan pada bulan Juli 2013 atau pada tahun pelajaran 2013/2014.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang-orang yang terlibat langsung dalam proses ataupun orang-orang yang mendapat dampak dari objek penelitian ini. Agar diperoleh informasi yang akurat, subjek penelitian ditentukan berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian adalah sebagai berikut.

1. Kepala Sekolah

Kepala sekolah yang dimaksud adalah Kepala SMK YPP Purworejo.

2. Komite Sekolah

Komite sekolah diwakili oleh ketua Komite Sekolah SMK YPP Purworejo.

3. Guru

Guru yang menjadi subjek penelitian ini adalah guru SMK YPP Purworejo dan memiliki lama mengajar minimal 1 tahun.

4. Siswa

Siswa yang menjadi subjek penelitian adalah siswa SMK YPP Purworejo yang duduk di kelas II dan III.

D. Metode Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini berupa data kualitatif yang berupa kata-kata atau kalimat yang menggambarkan partisipasi Warga Sekolah dalam peningkatan mutu akademik siswa di SMK YPP Purworejo. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan kajian dokumentasi.

1. Wawancara

Metode wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mengungkap informasi tentang proses pembentukan mutu akademik, penyelenggaraan mutu akademik siswa, peran Warga Sekolah, bentuk partisipasi Warga Sekolah, kendala-kendala yang dihadapi dan cara penyelesaiannya. Dalam melakukan wawancara, terlebih dahulu peneliti membuat pedoman wawancara.

2. Observasi

Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengamati secara langsung dalam upaya memperoleh rekaman atau catatan tentang kondisi di lapangan yang terkait dengan mutu akademik. Data yang diperoleh dari observasi berupa data lapangan observasi partisipasif dan catatan lapangan mengenai keadaan mutu akademik sekolah

3. Kajian dokumentasi

Peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk memperoleh data berupa dokumen internal sekolah termasuk di dalamnya profil sekolah, program di sekolah, dokumen internal warga sekolah, agenda pertemuan warga sekolah, dan hal-hal yang terkait dengan warga sekolah.

E. Instrumen Penelitian

Sesuai dengan metode pengumpulan data, maka instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara, pedoman observasi dan pedoman dokumentasi. Untuk mempermudah dalam menyusun instrumen, peneliti membuat kisi-kisi instrumen terlebih dahulu.

1. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara

Tabel 1. Kisi-kisi Pedoman Wawancara

No	Aspek yang Diteliti	Informasi yang diperoleh
1.	Partisipasi Fisik	a. Partisipasi berupa tenaga b. Partisipasi berupa barang atau dana
2.	Partisipasi Non Fisik	a. Partisipasi berupa ide atau gagasan b. Partisipasi berupa kritikan

2. Kisi-Kisi Pedoman Observasi

Tabel 2. Kisi-kisi Pedoman Observasi

No	Aspek yang Diamati	Fokus Pengamatan
1.	Kegiatan Siswa	a. Proses pembelajaran (teori dan praktik) b. Siapa saja yang berperan dalam proses kegiatan penelitian c. Faktor pendukung dan penghambat kegiatan penelitian. d. Kegiatan lainnya
2.	Kondisi dan fasilitas-fasilitas	a. Gedung Sekolah b. Sarana prasarana c. Ruang kelas d. Laboratorium
3.	Kesempatan belajar partisipasi warga sekolah	a. Partisipasi kepala sekolah b. Partisipasi guru c. Partisipasi siswa

3. Kisi-Kisi Pedoman Dokumentasi

Tabel 3. Kisi-kisi Pedoman Dokumentasi

No	Jenis Dokumen	Dokumen yang Diperoleh
1.	Arsip tertulis	a. Sejarah berdirinya SMK YPP Purworejo b. Visi dan Misi SMK YPP Purworejo karta c. Kurikulum d. Arsip data siswa berprestasi dalam bidang penelitian/riset e. Buku profil sekolah
2.	Foto	a. Gedung sekolah SMK YPP Purworejo b. Pelaksanaan kegiatan penelitian siswa-siswi SMK YPP Purworejo

F. Keabsahan Data

Lexy. J. Moleong (2007: 324), menjelaskan keabsahan data diterapkan dalam rangka membuktikan temuan hasil penelitian dalam kenyataan yang diteliti di lapangan. Terdapat 4 kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan, keteralihan, kebergantungan dan kepastian. Untuk menjaga keabsahan data, maka dipergunakan adalah teknik pengamatan lapangan dan triangulasi data. Sedangkan triangulasi dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dengan pertimbangan untuk memperoleh informasi yang akurat dari informan maka diperlukan *crosscheck* antara informan yang satu dengan yang lain.

Agar data yang diperoleh benar-benar objektif maka dalam penelitian ini dilakukan pemeriksaan data dengan metode triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar itu untuk keperluan pengecekan atau membandingkan data. Teknik triangulasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi sumber. Triangulasi sumber ditempuh dengan jalan sebagai berikut:

1. Membandingkan data pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan sewaktu diteliti dengan sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode non statistik dengan menggunakan model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2008: 337). Dalam penelitian ini dilakukan beberapa langkah melalui pengumpulan data, yaitu data diperoleh di lapangan dan ditulis dalam uraian yang terperinci. Setelah itu data yang tidak dibutuhkan akan direduksi dan difokuskan pada hal yang pokok. Proses ini dinamakan proses reduksi data. Dalam analisis data pada model ini terdiri dari beberapa komponen yang saling berhubungan, pengumpulan data, reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan serta verifikasi. Ketiga komponen tersebut merupakan siklus yang berlangsung secara terus menerus.

1. Reduksi data

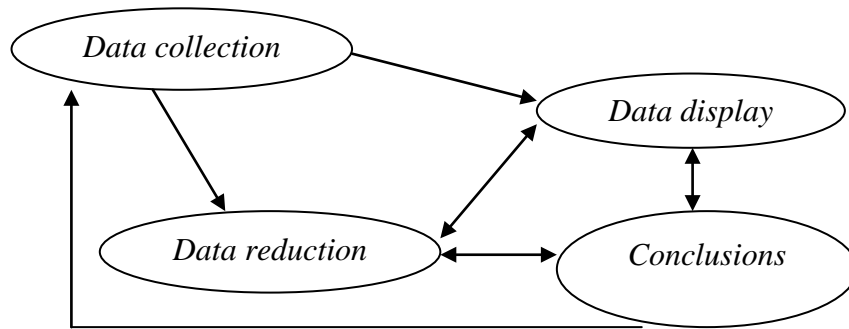
Reduksi data merupakan analisis yang berfungsi menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga diperoleh kesimpulan akhir dari data tersebut. Dalam reduksi data tersebut mengandung unsur; (a) Proses pemilihan data atas dasar tingkat relevansi dan kaitannya dengan setiap kelompok data (b) Menyusun data dalam satuan jenis (c) Membuat koding data sesuai dengan kisi-kisi kerja penelitian. (d) Memfokuskan, menyederhanakan, dan mentransfer data kasar ke catatan lapangan.

2. *Display* data

Penyajian data dibatasi sebagai kumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam *display* data ini kecenderungan. Mengarah pada penyederhanaan data kompleks ke dalam kesatuan bentuk yang sederhana dan selektif sehingga mudah dipahami.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Setelah dilakukan pengumpulan data, pemilihan data dan penyajian data langkah berikutnya adalah melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi dengan tujuan menjawab rumusan masalah. Pada langkah verifikasi, peneliti hendaknya masih tetap mampu disamping menuju ke arah kesimpulan yang sifatnya terbuka, peneliti juga masih bisa menerima masukan data dari peneliti lain. Penarikan kesimpulan dan verifikasi ini diuraikan secara detail mengenai gambar permasalahan yang ada di lapangan serta solusi konkrit yang diberikan. Teknik analisis data menurut Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2008: 337) adalah dapat digambarkan pada gambar 3.



Gambar 3
Prosedur Analisis Data

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil SMK YPP Purworejo

1. Sejarah Kelahiran

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) YPP Purworejo merupakan suatu bentuk Sekolah Menengah Kejuruan yang mempersiapkan tamatan untuk dapat bekerja dan mengembangkan profesinya pada berbagai jenis pekerjaan di bidang Teknologi dan Industri. SMK YPP Purworejo didirikan pada tahun 1970 dengan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 42/STM/Swasta/70, tanggal 12 Januari 1970 dengan alamat Jl. Tentara Pelajar No. 70 Kotak Pos 140 Kelurahan Kledung Karangdalem Kecamatan Banyuwangi Purworejo Jawa Tengah.

2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

a. Visi sekolah

Visi SMK YPP Purworejo adalah meningkatkan sumber daya manusia yang profesional serta dilandasi iman dan taqwa yang kuat untuk menjawab tantangan/perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

b. Misi sekolah

- 1) Mengoptimalkan potensi sumber daya yang ada untuk menciptakan tenaga kerja tingkat menengah yang terampil, produktif, mandiri dalam rangka mengisi atau menciptakan lapangan kerja sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

- 2) Berpeningkatan berkelanjutan dalam segala aspek manajemen menyeluruh.

c. Tujuan sekolah

- 1) Menyiapkan siswa untuk memasuki dunia kerja serta mengembangkan sikap profesional.
- 2) Menyiapkan siswa agar mampu memilih karier, mampu berkompetisi dan mampu mengembangkan dirinya di dalam era globalisasi.
- 3) Menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan DU/DI pada saat ini maupun di masa yang akan datang.
- 4) Menyiapkan tamatan menjadi warga Negara yang normatif, adaptif, produktif, kreatif dan inovatif.

3. Sasaran Mutu

Sasaran mutu, khususnya mutu dalam pendidikan (*quality of education*), menjadi bagian terpenting, karena dengan memiliki mutu pendidikan yang baik, sebuah bangsa atau negara di dunia ini, dapat dipastikan akan mampu mencapai tingkat kemajuan dan kesejahteraan bagi rakyatnya, dalam segala lini kehidupannya. Sasaran mutu SMK YPP meliputi pencapaian tujuan, kompetensi lulusan, dan pelayanan administrasi.

d. Pencapaian tujuan

4) Masukan

d) Kompetensi guru

85% guru di SMK YPP Purworejo memiliki kualifikasi akademik sarjana (S-1) dari program pendidikan yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan. Dari 45 guru SMK YPP Puworejo, sudah 23 orang guru yang memiliki sertifikat kompetensi.

1) Guru dengan kualifikasi akademik S1 : min 80%

2) Guru bersertifikat kompetensi : min 50%

e) Kurikulum yang digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran

f) Adanya pembukuan pendanaan yang jelas

5) Proses

a) Tatap muka guru dalam kelas : min 90%

b) Ketersediaan administrasi KBM : min 90%

6) Keluaran

a) Nilai rata-rata Ujian Nasional : klasifikasi B

b) Tingkat keterserapan di DU/DI : min 50%

e. Kompetensi lulusan

a. Tingkat kelulusan : min 90%

b. ketercapaian KKM : min 80%

f. Pelayanan administrasi

4) *Database*

Database diperbarui sesuai dengan kondisi yang ada

5) Sarana/prasarana

a) Ketersediaan ruang kelas : sesuai rombongan yang ada

b) Ketersediaan alat praktek : 80%

c) Kerusakan sarana dan prasarana : 5%

d) Keterlambatan perbaikan : 1 kasus per bulan

6) Organisasi dan manajemen

d) Adanya struktur organisasi

e) Setiap unsur organisasi mendapat tugas sesuai dengan kompetensinya

f) Pelaksanaan manajemen selalu mendapat pengawasan.

4. Program Keahlian

Sebagai salah satu Sekolah Menengah Kejuruan, SMK YPP Purworejo memiliki tiga program keahlian, yaitu Teknik Konstruksi Bangunan, Teknik Pemeliharaan Mekanik Industri, dan Teknik Pemanfaatan Tenaga Listrik. Untuk mewujudkan visi, misi dan tujuan yang telah dirancang, SMK YPP Purworejo terus berupaya dalam meningkatkan mutu sekolah. Upaya tersebut membuahkan hasil dengan diterimanya Sertifikasi ISO 9001: 2008 pada tanggal 17 April 2010 yang membuktikan bahwa mutu akademik sudah memenuhi visi dan misi sekolah.

5. Sarana dan Prasarana

Dalam rangka tercapainya target kualitas sekolah yang baik, tidak lepas dari beberapa faktor pendukung yaitu sarana dan prasarana yang memadai. Untuk mencapai target tersebut diupayakan pendaya gunaan segala sarana dan prasarana secara efektif dan efisien.

Sarana dan prasarana yang ada di SMK YPP Purworejo disediakan untuk mendukung berbagai kegiatan siswa, baik untuk pembelajaran maupun pengembangan kesiswaan, serta untuk pendukung penyelenggaraan pendidikan. Fasilitas tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Ruang guru
- b. Ruang tata usaha
- c. Ruang kepala sekolah
- d. Ruang tamu
- e. Ruang UKS
- f. Ruang BP/BK
- g. Ruang perpustakaan
- h. Ruang OSIS
- i. Tempat ibadah
- j. Kamar mandi
- k. Tempat parkir
- l. Ruang BKK
- m. Ruang musik

- n. Ruang koperasi
- o. Ruang satpam
- p. Unit produksi
- q. Ruang teori/gambar
- r. Ruang praktik setiap jurusan

6. Keadaan Guru

Guru sebagai tenaga pendidik, harus memiliki kompetensi dan kualifikasi pengetahuan yang memadai. SMK YPP Purworejo dalam menyiapkan tenaga pendidik seorang guru memiliki kualifikasi yang cukup baik dalam hal standar kompetensi mengajar. Data guru SMK YPP Purworejo secara lebih jelas disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4. Keadaan Guru SMK YPP Purworejo

No.	Program	Status		Bersertifikat Kompetensi
		GTT	GTY	
1	Normatif	12	1	4
2	Adaptif	9	1	6
3	Produktif	15	4	12
4	BP/BK	2		
5	Mulok		1	1
Jumlah total		45		23

Sumber: Profil SMK YPP Purworejo 2013/2014

Seiring dengan pesatnya kemajuan, untuk meningkatkan mutu dan kualitas maka SMK YPP Purworejo terus mengadakan pembinaan terhadap para guru dan pegawai. Pembinaan ini dilakukan baik melalui peningkatan profesionalisme dengan pelatihan kursus, seminar, kuliah, dan penataran-

penataran serta diklat. Sekolah juga memotivasi guru agar mendapatkan sertifikat kompetensi. Saat ini, dari 45 guru SMK YPP Puworejo, sudah 23 orang guru yang memiliki sertifikat kompetensi. Hal itu menunjukkan bahwa guru di SMK YPP Purworejo memiliki kualifikasi yang baik. Guru yang kompeten merupakan salah satu faktor yang mendukung dihasilkannya output bermutu dan berkualitas tinggi.

7. Keadaan Siswa

Siswa adalah seorang yang dijadikan objek sekaligus sebagai subyek dalam pendidikan, dalam hal ini siswa yang sangat berperan dalam pembelajaran minat, bakat, motivasi dan juga dukungan dari siswa itu yang menjadikan lembaga pendidikan berhasil tidaknya. Siswa ibarat produk apabila inputnya bagus maka kualitas lulusannya berkualitas. Dalam setiap tahunnya dalam penerimaan peserta didik baru (PPDB) SMK YPP Purworejo selalu mengalami naik turun, tetapi minat peserta didik masih sangat stabil. Jumlah siswa SMK YPP Purworejo secara lebih rinci disajikan pada tabel 5.

Tabel 5. Rincian Jumlah Siswa SMK YPP Purworejo Tahun Pelajaran 2013/2014

No.	Kelas	Prog. Keahlian	Jml. Rombel	Jenis Kelamin		Jml
				Pa	Pi	
1	I	T. Sipil	1	47	1	48
		T. Listrik	3	135	9	144
		T. Mesin	5	216	24	240
		Jumlah	9	398	34	432
2	II	T. Sipil	1	40	2	42
		T. Listrik	3	118	8	126
		T. Mesin	5	214	14	228
		Jumlah	9	372	24	396
3	III	T. Sipil	1	17	0	17
		T. Listrik	3	92	6	98
		T. Mesin	5	204	8	212
		Jumlah	9	313	14	327
Jumlah Total			27	1083	72	1155

Sumber: Profil SMK YPP Purworejo 2013/2014

Jumlah siswa SMK YPP Purworejo cukup banyak. Pada tahun pelajaran 2013/2014, jumlah seluruh siswa SMK YPP Purworejo adalah 1155 siswa yang terdiri dari 1083 siswa putra dan 72 siswa putri. Setiap kelas terdiri dari 9 rombongan belajar yang meliputi tiga kelompok program keahlian. Siswa dikelompokkan dalam tiga program keahlian sejak kelas I.

Dalam upaya peningkatan kedisiplinan siswa, sekolah membuat tata tertib yang cukup ketat untuk membina siswa agar bersikap tertib, rapi dan disiplin. Sekolah juga membuat kualifikasi pelanggaran dan sanksinya dengan tujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Dalam melakukan pengawasan terhadap siswa, sekolah bekerjasama dengan orang tua/wali. Sekolah selalu terbuka terhadap orang tua/wali untuk berdiskusi tentang

permasalahan yang berkaitan dengan siswa sehingga secara bersama-sama dapat dicari solusi untuk permasalahan tersebut.

B. Hasil Penelitian

1. Partisipasi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Akademik Di SMK YPP Purworejo

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Di lingkungan sekolah, kepala sekolah berperan sebagai manajer yang mengelola seluruh sumber daya yang ada di sekolah dalam rangka mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Dalam kaitannya dengan peran tersebut, kepala sekolah memiliki tugas manajerial yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut terhadap program-program peningkatan mutu akademik. Oleh karena itu, partisipasi kepala sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu akademik.

Partisipasi kepala sekolah SMK YPP Purworejo berupa partisipasi vertikal, partisipasi horisontal, partisipasi fisik dan partisipasi non fisik. Berikut ini adalah penjabaran partisipasi kepala SMK YPP Purworejo dalam meningkatkan mutu akademik siswa menurut tanggung jawabnya sebagai kepala sekolah.

a. Partisipasi vertikal Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan pimpinan bagi seluruh warga sekolah. Namun, pada sekolah swasta yang dikelola oleh suatu yayasan, kepala sekolah adalah pimpinan pelaksana (manager) yang diberi tugas oleh yayasan untuk menjalankan proses persekolahan sehingga posisi kepala sekolah berada di bawah yayasan. Partisipasi yang diberikan kepala sekolah dalam posisi sebagai bawahan disebut partisipasi vertikal. Berikut diuraikan partisipasi vertikal kepala sekolah dalam meningkatkan mutu akademik di SMK YPP Purworejo.

1) Memberikan informasi tentang keadaan sekolah kepada yayasan

Kepala sekolah merupakan pelaksana dan pengelola proses persekolahan sehingga mengetahui kondisi sekolah yang dikelolanya. Yayasan, meskipun memiliki kepentingan terhadap sekolah namun tidak terlibat langsung dengan proses persekolahan. Yayasan memberi tugas kepada kepala sekolah untuk mengelola sekolah. Kepala sekolah juga bertugas melaporkan kondisi, perkembangan, proses dan hasil pelaksanaan program sekolah kepada pengurus yayasan. Hal tersebut seperti diungkapkan kepala sekolah dalam wawancara 18 Juli 2013 sebagai berikut:

“Kalau sekolah swasta, biasanya dimiliki oleh sebuah yayasan. Kepala sekolah posisinya ada di bawah yayasan. Diberi tugas oleh Yayasan untuk mengelola dan memajukan sekolah ini. Yayasan tidak tahu menahu tentang bagaimana proses di sekolah berjalan. Jadi kepala

sekolah bertugas melaporkan kondisi dan proses yang ada di sekolah.” (KS/w/180713).

Pelaporan kepala sekolah merupakan hal penting karena hasil laporannya tersebut dapat dijadikan pertimbangan oleh pihak Yayasan untuk mengambil keputusan. Contohnya, apabila dari hasil laporan kepala sekolah ditemukan kendala dalam melaksanakan proses persekolahan, pihak yayasan dapat segera mencari solusinya.

2) Pertanggungjawaban tugas kepada yayasan

Kepala sekolah adalah penerima mandat dari yayasan untuk menjalankan proses persekolahan sehingga kepala sekolah harus mempertanggungjawabkan tugasnya kepada yayasan. Pertanggungjawaban kepala sekolah dilakukan setiap tahun sekali dalam rapat yayasan. Kepala sekolah mempertanggungjawabkan kondisi, perkembangan, proses dan hasil pelaksanaan program sekolah kepada pengurus yayasan.

“Ibaratkan negara, kepala sekolah itu presidennya. Jadi harus mempertanggungjawabkan tugasnya pada yang memberi tugas. Dalam hal ini yayasan. Biasanya di rapat yayasan.” (KS/w/180713)

3) Mengusahakan pendanaan

Sekolah merupakan unit organisasi pendidikan pada tingkat operasional. Ini mengisyaratkan bahwa operasional sekolah dalam menjalankan proses pendidikan memerlukan dana. Menurut kepala

sekolah, dana di SMK YPP Purworejo berasal dari dua sumber seperti yang disampaikan pada wawancara 18 Juli 2013 sebagai berikut:

“Ada dua sumber. Yang pertama dari komite sekolah. Yang kedua bantuan dari pemerintah yang berasal dari kabupaten, provinsi, dan pusat.” (KS/w/180713)

Kepala sekolah dalam meningkatkan sumber daya finansial di SMK YPP Purworejo melalui komunikasi efektif dengan komite dan orang tua siswa, sehingga finansial sekolah tidak hanya bersumber dari bantuan pemerintah tetapi juga sumbangan suka rela dari orangtua siswa secara rutin.

Kepala sekolah mengusahakan dana bagi sekolah dengan mengajukan proposal penambahan dana kepada pihak pemerintah, yayasan dan lain sebagainya.

“Apabila sekolah memerlukan dana tambahan, saya mengajukan bantuan kepada pemerintah, atau yayasan. Atau pihak-pihak lain.” (KS/w/180713)

Hasil wawancara tersebut menunjukkan dana yang ada di sekolah selain diperoleh dari siswa juga dari pemerintah, yayasan atau pihak lain.

Berdasarkan beberapa data di atas dapat ditarik kesimpulan tentang adanya partisipasi vertikal kepala sekolah. Bentuk partisipasi vertikal kepala sekolah tersebut berupa (1) memberikan informasi tentang kondisi sekolah kepada yayasan, (2) pertanggungjawaban tugas kepada yayasan, dan (3) mengusahakan pendanaan.

b. Partisipasi horisontal Kepala Sekolah

Partisipasi horisontal kepala sekolah ditunjukkan dalam bentuk kerjasama dengan komite sekolah untuk meningkatkan mutu akademik. Berikut diuraikan partisipasi horisontal kepala sekolah.

1) Penyusunan program kerja

Dalam melaksanakan tugasnya, kepala sekolah bekerjasama dengan komite sekolah, misalnya dalam penyusunan program kerja.

“Komite sekolah biasanya ikut rapat penyusunan program pada tahun ajaran baru. Jadi kami tahu, bagaimana pembelajaran akan diselenggarakan nantinya dan sarana yang dibutuhkan.” (*KM/ w/20 0713*)

2) Penyediaan sumber daya yang potensial

Dalam menyediakan sumber daya yang potensial untuk mendukung pembelajaran, kepala sekolah juga berkoordinasi dengan komite sekolah yang turut memberikan pertimbangan dalam penerimaan guru baru.

“Komite sekolah juga dimintai pertimbangan dalam penyeleksian guru. Jadi kami juga bisa tahu, siapa saja yang menjadi guru di SMK YPP. Sebab, setiap guru yang mengajar itu kan harus sesuai dengan kompetensinya. Jangan sampai suatu mata pelajaran diajar oleh guru yang latar belakang pendidikannya tidak sesuai dengan mata pelajaran tersebut.” (*KM/ w/20 0713*)

3) Penyusunan struktur organisasi

Untuk mendukung pelayanan administrasi di sekolah, dibutuhkan sumber daya manusia yang ditempatkan sesuai dengan kemampuannya. Dalam hal ini, komite sekolah turut serta dalam

pembuatan struktur organisasi dan pembagian tugas di sekolah. Hal ini dituturkan dalam petikan wawancara berikut:

“Pada saat membuat struktur organisasi, komite sekolah ikut terlibat. Kami ikut dalam pembagian tugas dari semua guru dan karyawan yang sesuai dengan kemampuannya” (KM/w/20 0713).

Berdasarkan beberapa data di atas dapat ditarik kesimpulan tentang adanya partisipasi horisontal kepala sekolah. Bentuk partisipasi horisontal sekolah tersebut berupa (1) penyusunan program kerja, (2) penyediaan sumber daya yang berkualitas, dan (3) penyusunan struktur organisasi.

c. Partisipasi nonfisik Kepala Sekolah

Partisipasi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu akademik tidak hanya berbentuk fisik saja, tetapi juga nonfisik. Partisipasi nonfisik diwujudkan dengan keterlibatan kepala sekolah dalam menentukan arah dan tujuan penyelenggaraan pendidikan. Berikut ini dipaparkan partisipasi nonfisik kepala sekolah terkait dengan tanggung jawabnya sebagai pimpinan sekolah.

1) Perumusan visi, misi dan tujuan sekolah

Arah penyelenggaraan kegiatan pendidikan, disesuaikan dengan visi, misi dan tujuan yang telah dirumuskan. Setiap satuan pendidikan didasari dengan visi, misi, dan tujuan masing-masing. Peran manajerial kepala sekolah diantaranya adalah perencanaan (*planing*). Salah satu tindakan yang dilakukan dalam peran tersebut adalah merumuskan visi, misi dan tujuan sekolah. Dalam menetapkan harapan berupan visi, misi, dan tujuan sekolah

berdasarkan hasil analisa keadaan sekolah yang hasilnya didesiminasikan kepada warga sekolah yang selanjutnya ditetapkan sebagai keputusan bersama. Hal ini sesuai dengan penuturan kepala sekolah pada wawancara 18 Juli 2013 sebagai berikut:

“Visi misi sekolah disesuaikan dengan keadaan sekolah. Jadi sebelumnya harus tahu betul keadaan sekolah dan apa yang dibutuhkan oleh sekolah. Perkembangan di luar juga mendapat perhatian, karena nantinya siswa akan masuk dunia kerja dan kita perlu memberikan bekal yang cukup untuk itu”
(KS/w/180713)

Dari data di atas tampak bahwa dalam merumuskan visi dan misi kepala sekolah menyesuaikan dengan keadaan sekolah dan kebutuhan dunia kerja. Dengan demikian, penyelenggaraan proses pendidikan akan menghasilkan output yang berkualitas dan siap memasuki dunia kerja.

2) Perencanaan program sekolah

Selain visi dan misi, kepala sekolah juga melakukan perencanaan terhadap beberapa program di sekolah, salah satunya adalah merencanakan program tahunan sekolah yang mencakup program pengajaran, kesiswaan, kepegawaian, keuangan dan penyediaan fasilitas yang diperlukan. Hal tersebut disampaikan kepala sekolah pada wawancara 18 Juli 2013 sebagai berikut.

“Setiap menjelang awal tahun ajaran baru, saya mengadakan rapat bersama guru-guru. Saya usulkan perencanaan program tahunan sekolah. Isinya tentang pengajaran, kesiswaan, kepegawaian, keuangan dan fasilitas.”
(KS/w/180713)

Program pengajaran meliputi penyediaan kebutuhan guru, pembagian tugas mengajar, pengadaan berbagai fasilitas sekolah. Adapun program

kesiswaan meliputi penerimaan siswa baru, sistem seleksi siswa, jumlah siswa yang akan diterima, pengadaan kelas baru dan sebagainya. Selain itu, kepala sekolah juga merencanakan program dibidang kepegawaian.

“Dalam rapat, saya mengusulkan tentang penerimaan guru bantu dan peningkatan kompetensi guru. Misalnya mengusulkan agar guru-guru mengikuti pelatihan, workshop atau diklat.” (KS/w/180713)

Dari data wawancara di atas, diketahui bahwa kepala sekolah telah membuat perencanaan tentang pemenuhan akan kebutuhan tenaga pendidik dengan penerimaan guru bantu. Kepala sekolah juga merencanakan agar guru-guru yang ada lebih profesional dalam menjalankan tugasnya.

3) Menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif

Salah satu faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran adalah lingkungan di mana siswa melakukan kegiatan belajar. Kepala sekolah berupaya agar siswa dapat belajar dalam lingkungan yang nyaman. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan menanamkan rasa kekeluargaan pada semua warga sekolah, seperti diungkapkan kepala sekolah pada wawancara 18 Juli 2013 sebagai berikut:

“agar iklim belajar kondusif, saya menanamkan rasa kekeluargaan sesama warga sekolah sehingga tercipta iklim sekolah yang baik. Karena, apabila seluruh warga sekolah merasa sebagai satu keluarga akan ada interaksi dan komunikasi yang baik. Semua bisa akrab, baik kepala sekolah, guru, karyawan, dan juga siswa. Untuk siswa, keakraban tentu saja ada batas-batas tertentu.” (KS/w/180713)

Dalam menciptakan lingkungan yang kondusif, kepala sekolah menjalin kerjasama dengan semua warga sekolah, seperti hasil wawancara pada 18 Juli 2013 sebagai berikut:

“Iya, salah satu bentuknya dengan mengadakan jalan sehat, berwisata bersama seluruh jajaran guru dan karyawan. Untuk bulan puasa rutin diadakan buka bersama melibatkan guru, karyawan dan siswa” (KS/w/180713)

Kepala sekolah sebagai pemimpin, telah dapat mengkoordinir warga sekolah lainnya seperti guru, karyawan dan siswa untuk berpartisipasi dalam menciptakan iklim yang kondusif di sekolah.

4) Meningkatkan kualitas lulusan

Mutu akademik dapat dilihat dari kualitas output, dalam hal ini adalah lulusan yang dihasilkan. Salah satu indikator keberhasilan kegiatan pembelajaran adalah prestasi belajar yang dicapai siswa. Untuk memacu siswa berprestasi, kepala sekolah memberikan hadiah pada siswa yang menunjukkan prestasi baik di sekolah. Hal ini disampaikan kepala sekolah pada wawancara 18 Juli 2013.

“Agar siswa temotivasi dalam belajar, kita memberikan *rewards* kepada siswa berprestasi.” (KS/w/180713)

Hadiah yang diberikan berupa beasiswa prestasi yang diserahkan pada tahun ajaran baru. Dengan adanya hadiah, siswa lain akan termotivasi untuk giat belajar agar dapat berprestasi pula.

Peranan lain kepala sekolah adalah mengusulkan program pendidikan karakter. Model pendidikan karakter merupakan jawaban atas sistem

pendidikan di Indonesia yang lebih menekankan aspek kognitif dibandingkan aspek kecerdasan emosi, sosial, motorik, kreativitas, imajinasi dan spiritual. Guna mengimplementasikan pendidikan karakter, maka peran kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan sangat penting. Peranan kepala sekolah antara lain mengusulkan adanya pendidikan karakter di sekolah. Di samping itu, kepala sekolah juga membuat strategi dan membantu pelaksanaan pendidikan karakter. Seperti disampaikan pada wawancara 18 Juli 2013 sebagai berikut:

“Setiap siswa yang bersekolah di sini, ketika lulus diharapkan tidak hanya membawa ilmu saja, tetapi juga karakter yang baik. Makanya, pendidikan karakter itu penting. Saya usulkan itu kepada semua warga sekolah agar bersama-sama mendukung pendidikan karakter.” (KS/w/180713)

Di samping itu, kepala sekolah juga membuat strategi dan membantu pelaksanaan pendidikan karakter. Seperti disampaikan pada wawancara 18 Juli 2013 sebagai berikut:

“Saya melibatkan seluruh *stakeholder* dalam pembelajaran dan membina karakter-karakter guru. Kemudian melakukan pembiasaan siswa serta merancang program-program khusus yang mendukung pendidikan karakter. Dalam memimpin saya memilih menerapkan gaya partisipatif.” (KS/w/180713)

Pendidikan saat ini masih dipercaya sebagai media yang sangat ampuh dalam membangun kecerdasan, sekaligus kepribadian anak manusia menjadi lebih baik. Namun, fenomena di dunia pendidikan masih terpampang sisi buram. Banyak lulusan sekolah dan sarjana intelektual, tetapi berperilaku tidak sesuai tujuan pendidikan. Kurangnya rasa sopan santun kepada orangtua, adanya tindak kekerasan, seks bebas, dan tindakan kriminalitas

dimana-mana. Perilaku-perilaku tersebut menunjukkan keberadaan nilai-nilai moral dan karakter yang patut dipertanyakan kembali. Berdasar fakta itulah diperlukan upaya pendekatan, metode, dan strategi pendidikan yang efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Pendidikan karakter dinilai mampu membina karakter siswa menjadi lebih positif.

Partisipasi yang diberikan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi lulusan juga berupa kerjasama dengan dunia kerja. Siswa yang telah lulus diharapkan dapat bersaing di dunia kerja. Pembelajaran dilaksanakan dengan melibatkan dunia usaha yang terkait. Hal ini disampaikan oleh kepala sekolah pada wawancara 18 Juli 2013 sebagai berikut:

“Iya dengan dunia usaha industri dalam rangka pembelajaran di industri. Seperti Astra dan sebagainya. Mekanismenya, Astra membuat pengumuman tentang penempatan kerja. Sekolah yang menyeleksi siswa-siswa mana yang kompeten untuk dikirim ke Astra.” (*KS/w/180713*).

Untuk mengenalkan siswa dunia kerja, dilakukan kegiatan kunjungan ke beberapa industri, misalnya Astra. Selain memberikan pengalaman pada siswa, kegiatan ini juga memotivasi siswa untuk lebih giat belajar agar dapat bersaing di dunia kerja. Di samping kegiatan kunjungan, sekolah juga mengadakan kegiatan praktik kerja lapangan untuk siswa kelas II. Pada kegiatan ini, siswa terjun langsung ke dunia usaha sesuai dengan jurusan yang diambilnya. Kegiatan ini akan memberikan gambaran tentang aktivitas yang akan dilakukan pada saat memasuki dunia kerja.

5) Mengawasi pelayanan administrasi

Bagian administrasi juga menjadi salah satu aspek yang berperan dalam mendukung kelancaran penyelenggaraan pendidikan. Kepala sekolah selalu mengadakan pemeriksaan tentang keteraturan proses administrasi di sekolah. Hal ini disampaikan kepala sekolah pada wawancara 18 Juli 2013 berikut.

“Walaupun hanya sebagai pendukung, tapi tenaga bagian administrasi itu penting. Bagian keuangan misalnya, saya selalu mengecek, apa ada siswa yang menunggak SPP. Kalau ada, kita cari penyebabnya. Apa memang belum diberi orang tuanya atau sudah diberi tapi tidak dibayarkan. Untuk bagian administrasi surat menyurat juga seperti itu. Apabila ada surat penting, seperti tawaran kerja sama dari instansi atau perusahaan ya harus cepat dikomunikasikan pada kepala sekolah agar bisa ditindak lanjuti.” (KS/w/180713)

Dalam administrasi, kebaruan *database* merupakan suatu hal yang penting. Untuk mengambil suatu keputusan diperlukan data-data pendukung sehingga bagian administrasi harus selalu memperbaharui *database*. Dengan kontrol yang ketat dari kepala sekolah, *database* di SMK YPP Purworejo selalu mengikuti kondisi yang ada.

“*Database* di SMK YPP Purworejo saat ini selalu *up to date*. Disesuaikan dengan kondisi terbaru. Misalnya, ada siswa yang masuk atau keluar, itu langsung diperbarui di *database*. Begitu juga dengan guru dan karyawan lainnya. Semua datanya lengkap sehingga memudahkan kami untuk mendapatkan informasi yang benar” (KS/w/180713)

6) Pengadaan tenaga pendidik

Mutu akademik mencakup beberapa hal, salah satunya adalah tujuan pencapaian yang meliputi masukan, proses dan keluaran. Salah satu aspek

masuk adalah guru yang kompeten. Kepala sekolah bertanggung jawab terhadap pengadaan tenaga kependidikan yang berkualitas. Partisipasi yang diberikan kepala sekolah antara lain dengan terlibat dalam penerimaan tenaga pendidik, seperti hasil wawancara pada 18 Juli 2013 berikut.

“Guru yang melamar di SMK YPP Purworejo, akan langsung bertemu saya untuk interview. Jadi saya tahu dia kompeten atau tidak. Kualifikasinya memenuhi syarat atau tidak. Saya sendiri yang memutuskan untuk menerima atau menolak.” (KS/w/180713)

7) Pembinaan tenaga kependidikan

Kompetensi pendidik merupakan hal yang perlu mendapat perhatian dalam upaya peningkatan mutu akademik siswa. Pendidik yang kompeten akan mampu menyelenggarakan proses pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Untuk itu, kepala sekolah membuat beberapa kebijakan untuk meningkatkan kompetensi pendidik, diantaranya mengadakan diklat komputer bagi guru dan *training center*. Hal tersebut disampaikan oleh Kepala Sekolah pada wawancara 18 Juli 2013 sebagai berikut:

“Kita mengadakan diklat komputer guna meningkatkan kompetensi guru di bidang ilmu teknologi. Kemudian ada *Training Center* tentang ISO. Tujuannya, agar guru-guru lebih memahami sistem manajemen ISO 9001: 2008. Biasanya diadakan setiap awal tahun pelajaran ” (KS/w/180713)

Diklat komputer memberikan keterampilan pada guru dalam menggunakan komputer untuk keperluan pembelajaran. Misalnya, untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang materi guru dapat memanfaatkan teknologi internet. Guru juga dapat menggunakan komputer sebagai media pembelajaran sehingga dapat menarik minat siswa mengikuti

proses pembelajaran. Sebagai sekolah yang telah menerima sertifikat ISO 9001: 2008, tentu mengharapkan agar guru-guru yang mengajar di SMK YPP Purworejo memiliki pemahaman yang baik tentang sistem manajemen ISO 9001: 2008. Dengan demikian, para guru dapat memberikan partisipasinya dengan tepat dalam rangka pencapaian visi dan misi sekolah.

Di samping diklat komputer, kepala sekolah juga mengadakan diklat kompetensi dan memberi kesempatan studi lanjut pada guru, seperti yang diungkapkan pada wawancara 18 Juli 2013 berikut:

“mengadakan diklat kompetensi guna mendorong pengembangan kompetensi pendidik. Guru-guru dikjur dikirim ke Jawa Tengah untuk menerima pelatihan bagi guru sekolah kejuruan. Kami juga mempersilahkan guru yang ingin melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi” (KS/w/180713)

Ada empat kompetensi yang harus dimiliki seorang guru, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Kepala sekolah memotivasi guru untuk mengembangkan keempat kompetensi tersebut dengan mengikuti diklat. Kepala sekolah juga memberikan kesempatan pada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, sebagai manajer kepala sekolah harus meningkatkan profesinya secara persuasif dan dari hati ke hati. Dalam hal ini, kepala sekolah harus bersikap demokratis dan memberikan kesempatan kepada seluruh tenaga kependidikan untuk mengembangkan potensinya secara optimal.

Tenaga pendidik dan kependidikan mempunyai pengaruh dominan dalam upaya meningkatkan mutu akademik siswa. Kepala sekolah berupaya

memberdayakan tenaga pendidik dan kependidikan dengan membangun motivasi kerja dan mengoptimalkan partisipasi mereka. Sementara aspek yang menjadi prioritas kepala sekolah dalam hal ini adalah tenaga pendidik dan kependidikan agar dapat membiasakan diri untuk melaksanakan tugas dengan disiplin.

Kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk memperbaiki kualitas pendidikan dan mutu para guru di sekolahnya melalui tugasnya sebagai supervisor. Kepala sekolah menyampaikan bahwa kegiatan supervisi rutin dilaksanakan di SMK YPP Purworejo pada wawancara 18 Juli 2013 sebagai berikut:

“Mengadakan supervisi satu bulan dua kali. Kemudian dilaksanakan pembinaan guru dua bulan sekali. Untuk supervisi, diadakan rapat koordinasi pada hari Jum’at.” (*KS/w/180713*)

Peran kepala sekolah dalam supervisi akademik adalah a) membimbing guru agar dapat memahami lebih jelas masalah dan kebutuhan murid, serta membantu guru dalam mengatasi persoalan; 2) membantu guru dalam menghadapi kesukaran dalam mengajar; 3) memberi bimbingan yang bijaksana terhadap guru baru dengan orientasi; serta 4) membantu guru memperoleh kecakapan mengajar yang lebih baik dengan menggunakan berbagai metode mengajar yang sesuai dengan sifat materinya. Dari hasil supervisi, kepala sekolah melakukan kegiatan tindak lanjut. Hal ini disampaikan oleh kepala sekolah pada wawancara 18 Juli 2013 sebagai berikut:

“Tindak lanjut terhadap supervisi tersebut dengan melaksanakan rapat pembinaan, *workshop* pengadaan RPP, kemudian diklat kompetensi yang biasa berlangsung di Semarang.” (KS/w/180713)

Kegiatan supervisi dapat dikatakan efektif apabila supervisi menumbuhkan kesadaran yang mendalam sebagai seorang guru bahwa ia adalah seorang pendidik yang mempunyai peran sangat penting di dalam kelas. Guru harus selalu berusaha untuk meningkatkan kinerjanya.

8) Merencanakan pengadaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana

Salah satu faktor yang mendukung prestasi belajar siswa adalah lingkungan sekolah yang kondusif. Lingkungan harus dapat memberikan kenyamanan pada siswa untuk belajar. Untuk itu, kebersihan dan keindahan di lingkungan sekolah perlu diciptakan. Kepala sekolah sebagai pimpinan, memiliki kepedulian terhadap lingkungan sekolah yang ditunjukkan dengan usulan program *Green and Clear*. Seperti disampaikan pada wawancara 18 Juli 2013 sebagai berikut.

“Untuk menjaga keindahan dan kebersihan sekolah, saya usulkan adanya program *Green and Clear*. Saya berkoordinasi dengan guru dan OSIS. Pada waktu-waktu tertentu, kita sama-sama melakukan penanaman pohon di wilayah sekolah sehingga terlihat lebih rindang. Kita juga membersihkan lingkungan sekolah bersama-sama.” (KS/w/180713)

Berkaitan dengan program *Green and Clear*, kepala sekolah tidak hanya sebagai pemberi usulan saja tetapi juga turun langsung bersama warga sekolah yang lain melaksanakan program tersebut. Sebagai pimpinan, kepala sekolah memberikan teladan dalam hal menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan sekolah.

Kepala sekolah juga berpartisipasi dalam perencanaan bidang sarana dan prasarana yang meliputi perbaikan dan penambahan sarana dan prasarana sekolah seperti lapangan, alat-alat laboratorium untuk praktik siswa, rehabilitasi gedung sekolah dan lain sebagainya. Hal itu diungkapkan kepala sekolah pada wawancara 18 Juli 2013 berikut.

“Untuk memenuhi kebutuhan proses pembelajaran, saya membuat perencanaan perbaikan serta pengadaan sarana dan prasarana. Agar lingkungan sekolah lebih nyaman, saya juga melakukan perencanaan untuk merehabilitasi gedung yang kondisinya sudah tidak baik.” (KS/w/180713)

9) Menumbuhkan animo masyarakat terhadap SMK YPP Purworejo

Mati atau hidupnya suatu sekolah ditentukan oleh ada tidaknya siswa yang bersekolah. Siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. SMK YPP berupaya untuk menarik minat masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di SMK YPP Purworejo, seperti yang disampaikan kepala sekolah pada wawancara 18 Juli 2013 sebagai berikut:

“Mengadakan promosi di SLTP dan promosi melalui media masa.” (KS/w/180713)

Kegiatan promosi dilakukan dengan memberikan brosur pada siswa kelas IX, memasang spanduk dan baliho di tempat-tempat strategis serta memanfaatkan media massa untuk mempromosikan SMK YPP Purworejo. Media massa yang digunakan, misalnya beberapa stasiun radio di Purworejo.

10) Perumus struktur organisasi

Sebagai seorang manajer, kepala sekolah harus dapat mengorganisasikan semua staffnya dan menempatkan pada posisi yang sesuai dengan kompetensinya. Untuk mendukung hal tersebut, kepala sekolah membuat struktur organisasi sekolah. Hal ini disampaikan oleh kepala sekolah pada wawancara 18 Juli 2013 sebagai berikut.

“Perumus struktur organisasi itu tujuannya agar setiap personil tahu dengan jelas tugas-tugasnya dan harus bertanggung jawab kepada siapa. Dalam pembuatan struktur organisasi ini tentunya saya juga berdiskusi dengan seluruh warga sekolah.” (KS/w/180713)

Pengorganisasian merupakan penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumberdaya yang dimilikinya, dan lingkungan yang melingkupinya. Sekolah sebagai UPT wajib dikelola kepala sekolah dengan sebaik-baiknya agar sumber daya yang ada dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan sekolah yang telah ditetapkan.

Beberapa data di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat partisipasi non fisik kepala sekolah. Partisipasi tersebut antara lain: (1) perumusan visi, misi dan tujuan sekolah, (2) perencanaan program sekolah, (3) menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, (4) meningkatkan kualitas lulusan, (5) mengawasi pelayanan administrasi, (6) pengadaan tenaga pendidik, (7) pembinaan tenaga kependidikan, (8) merencanakan pengadaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana, (9) menumbuhkan animo masyarakat terhadap SMK YPP Purworejo, dan (10) merumuskan struktur organisasi sekolah.

2. Partisipasi Guru dalam Meningkatkan Mutu Akademik di SMK YPP

Purworejo

Guru adalah figur manusia yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan. Ketika semua orang mempersoalkan masalah dunia pendidikan, figur guru mesti dilibatkan dalam agenda pembicaraan terutama yang menyangkut persoalan pendidikan formal di sekolah. Hal itu tidak dapat disangkal, karena lembaga pendidikan formal adalah dunia kehidupan guru. Sebagai pihak yang berinteraksi langsung dengan siswa, partisipasi guru sangat dibutuhkan dalam kaitannya dengan upaya peningkatan mutu akademik.

a. Partisipasi vertikal guru

Partisipasi vertikal guru berkaitan dengan posisi guru yang merupakan bawahan dari kepala sekolah. Guru menerima tugas dari kepala sekolah, sebagai pimpinannya. Dalam upaya meningkatkan mutu akademik, guru mendapatkan tugas dari kepala sekolah untuk mengikuti diklat. Hal ini seperti dituturkan oleh salah satu guru pada wawancara 19 Juli 2013 sebagai berikut:

“Saya sering mengikuti kegiatan diklat setiap kali ditugaskan oleh kepala sekolah.” (GE/w/19 0713)

Data wawancara di atas menunjukkan bahwa guru turut berpartisipasi dalam meningkatkan mutu akademik. Diklat yang diikuti guru bertujuan untuk mengembangkan kompetensinya dalam mengajar sehingga dapat melaksanakan pembelajaran dengan lebih efektif dan efisien.

b. Partisipasi horisontal guru

1) Peningkatan kompetensi guru

Guru harus senantiasa meningkatkan kompetensinya karena guru turut menentukan hasil pembelajaran yang dicapai siswa. Dalam meningkatkan kompetensinya, guru mengikuti kegiatan MGMP yang wadah bagi para guru untuk bermusyawarah dan bertukar pikiran serta informasi yang berkaitan dengan pembelajaran. Seperti diungkapkan guru dalam wawancara tanggal 19 Juli 2013 sebagai berikut.

“sSaya berperan aktif dalam kegiatan MGMP guru bahasa Indonesia sekolah STM di Kabupaten Purworejo” (*GE/ w/19 0713*)

Dalam MGMP guru akan mendapatkan berbagai pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan pembelajaran di kelas, seperti penyusunan RPP, Lembar Kerja Siswa, pengenalan berbagai model dan media pembelajaran serta penelitian tindakan kelas.

2) Jum'at amal

Kegiatan Jum'at amal merupakan bentuk kerjasama guru dalam membantu siswa yang kurang mampu. Seperti petikan wawancara pada 19 Juli 2013 sebagai berikut:

“Kalau setiap hari Jum'at, kami mengadakan Jum'at Amal. Guru-guru menyisihkan uang untuk membantu siswa yang kurang mampu. Tidak ditentukan nominalnya, seikhlasnya saja. Kemudian uang yang terkumpul kami berikan pada siswa yang membutuhkan.” (*GF/ w/19 0713*)

Jum'at amal merupakan salah satu bentuk kepedulian guru-guru terhadap persamaan kesempatan belajar bagi semua siswa, baik yang mampu

maupun kurang mampu. Guru-guru memberikan sumbangan pada siswa berdasarkan data dari wali kelas masing-masing. Uang yang diberikan, diarahkan untuk keperluan sekolah, misalnya buku, seragam atau membayar uang SPP.

3) Melakukan koordinasi pengumpulan beras saat MOS

Selain Jum'at amal, guru-guru juga terlibat dalam pengumpulan beras saat MOS. Hasil pengumpulan beras ini diserahkan pada siswa yang tidak mampu. Hal ini disampaikan oleh guru pada wawancara 19 Juli 2013 sebagai berikut.

“Pada waktu MOS, siswa baru diminta membawa beras. Guru bersama OSIS mengumpulkan beras tersebut. Setelah terkumpul diserahkan pada siswa yang tidak mampu.” (*GE/w/19 0713*)

Dengan mengumpulkan beras tersebut, siswa dilatih untuk peduli terhadap siswa lain yang membutuhkan. Sikap ini akan menjadi bekal bagi siswa saat berada di masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat partisipasi horisontal guru di SMK YPP Purworejo dalam meningkatkan mutu akademik. Bentuk partisipasi tersebut meliputi (1) peningkatan kompetensi guru, (2) Jum'at amal dan (3) melakukan koordinasi pengumpulan beras saat MOS.

c. Partisipasi fisik guru

1) Melaksanakan program peningkatan mutu pendidikan

Dalam rangka mencapai mutu yang tinggi dalam bidang pendidikan, peranan guru sangatlah penting bahkan sangat utama. Untuk itu, maka

profesionalisme guru harus ditegakkan dengan cara pemenuhan syarat-syarat kompetensi yang harus dikuasai oleh setiap guru, baik di bidang penguasaan keahlian materi keilmuan maupun metodologi. Penegakan profesionalisme guru sudah dilakukan sejak perekrutan oleh kepala sekolah, yaitu dengan menyeleksi guru yang layak untuk mengajar di SMK YPP Purworejo, seperti dituturkan oleh seorang guru pada wawancara 19 Juli 2013 sebagai berikut:

“Dulu waktu melamar di sekolah ini, saya diwawancarai langsung oleh kepala sekolah. Selain tentang bidang keahlian saya, juga tentang kesiapan untuk mengajar di sini.” (*GE/w/19 0713*)

Guru harus bertanggungjawab atas tugas-tugasnya dan harus mengembangkan kesejawatan dengan sesama guru melalui keikutsertaan dan pengembangan organisasi profesi guru. Guru di SMK YPP Purworejo telah aktif dalam program peningkatan mutu akademik. Hal ini seperti dituturkan oleh salah satu guru pada wawancara 19 Juli 2013 sebagai berikut:

“Saya sering mengikuti kegiatan diklat setiap kali ditugaskan oleh kepala sekolah. Serta berperan aktif dalam kegiatan MGMP guru bahasa Indonesia sekolah STM di Kabupaten Purworejo” (*GE/ w/19 0713*)

Peningkatan mutu akademik siswa ditunjang oleh keefektifan guru dalam mengajar di sekolah. Keefektifan mengajar guru meliputi : (a) disiplin waktu yakni guru harus mampu menggunakan waktu dengan baik, datang tepat waktu, penyajian materi harus bisa dicapai tepat waktu sesuai dengan yang telah ditentukan didalam jadwal; (b) memiliki semangat yang tinggi dan antusias dalam penyajian materi pembelajaran; (c) praktis dan berorientasi pada tugas; (e) jelas dalam penyajian pelajaran yakni materi pembelajaran

harusnya telah dikuasai sebelumnya, sehingga akan memudahkan dalam penyajiannya; (e) menggunakan berbagai materi dan prosedur pengajaran; (f) terampil menggunakan metode, media dan bahan pelajaran; dan (g) memberikan kesempatan kepada siswa-siswa untuk belajar isi pelajaran. Guru juga harus mampu memberikan respon yang bersifat membantu siswa yang lamban dalam memahami isi pelajaran, dan menghargai pendapat siswa.

Kegiatan MGMP yang diikuti guru merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuannya dalam mengajar secara efektif. Fungsi MGMP adalah untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam upaya menyelenggarakan *class reform* dan perubahan paradigma dan reorientasi pembelajaran di kelas. Selain itu, Forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) merupakan salah satu wadah untuk dapat menyatukan persepsi dan pemahaman atau saling tukar menukar informasi dan pengalaman yang bermanfaat serta mencari solusi mengenai berbagai permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Dalam MGMP guru akan mendapatkan berbagai pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan pembelajaran di kelas, seperti penyusunan RPP, Lembar Kerja Siswa, pengenalan berbagai model dan media pembelajaran serta penelitian tindakan kelas.

2) Mendata rumah siswa yang jauh

Salah satu faktor yang menyebabkan kurang meratanya pendidikan di Indonesia adalah kondisi geografis. Tidak jarang anak-anak putus sekolah karena letak sekolah sulit terjangkau dari tempat tinggalnya. Anak-anak dari

daerah terpencil yang dapat bersekolah, harus mengeluarkan waktu dan biaya yang besar. Melihat hal tersebut, guru SMK YPP menunjukkan kepedulian dengan memberikan solusi bagi siswa yang rumahnya jauh dari sekolah seperti disampaikan pada wawancara 19 Juli 2013 berikut.

“Saya prihatin dan salut dengan anak-anak yang rumahnya jauh tapi punya semangat yang tinggi untuk datang ke sekolah. Saya bantu mereka supaya lebih mudah untuk datang ke sekolah. Sebelumnya saya data siswa-siswa yang rumahnya jauh, kemudian saya carikan kos.” (GE/ w/19 0713)

Dengan tinggal di tempat kos yang letaknya tidak jauh dari sekolah, siswa tidak lagi terlambat datang ke sekolah. Di samping itu, siswa tidak kelelahan karena perjalanan pulang dan pergi sekolah sehingga dapat belajar dengan lebih baik. Dalam mencari tempat kos, guru juga mempertimbangkan keadaan ekonomi siswa sehingga dapat mencari tempat kos yang harganya terjangkau oleh siswa.

- 3) Memberikan pekerjaan yang bersifat individual pada siswa untuk membersihkan lapangan

Kebersihan lingkungan sekolah adalah tanggung jawab semua warga sekolah. Di SMK YPP Purworejo, adakalanya siswa dilibatkan untuk membersihkan lingkungan, misalnya lapangan. Seperti disampaikan salah satu guru pada wawancara 19 Juli 2013 sebagai berikut.

“Saya kadang-kadang minta tolong pada satu atau dua siswa untuk membersihkan lapangan. Sifatnya individual. Biasanya saya minta pada siswa yang keadaan ekonominya kurang mampu. Setelah selesai, saya memberi imbalan sekedarnya. Yah... sekedar buat jajan saja...” (GF/ w/19 0713)

Di samping, memberikan uang saku tambahan, membersihkan lingkungan sekolah juga melatih siswa untuk berpartisipasi dalam menjaga kebersihan sekolah.

4) Jum'at amal

Kondisi ekonomi seringkali menjadi kendala untuk memperoleh pendidikan. Guru-guru di SMK YPP Purworejo, merasa terpanggil untuk membantu siswa yang kurang mampu dengan mengadakan Jum'at amal. Seperti petikan wawancara pada 19 Juli 2013 sebagai berikut:

“Kalau setiap hari Jum'at, kami mengadakan Jum'at Amal. Guru-guru menyisihkan uang untuk membantu siswa yang kurang mampu. Tidak ditentukan nominalnya, seikhlasnya saja. Kemudian uang yang terkumpul kami berikan pada siswa yang membutuhkan.” (GF/w/19 0713)

Jum'at amal merupakan salah satu bentuk kepedulian guru-guru terhadap persamaan kesempatan belajar bagi semua siswa, baik yang mampu maupun kurang mampu. Guru-guru memberikan sumbangan pada siswa berdasarkan data dari wali kelas masing-masing. Uang yang diberikan, diarahkan untuk keperluan sekolah, misalnya buku, seragam atau membayar uang SPP.

5) Melakukan koordinasi pengumpulan beras saat MOS

Guru tidak hanya bertugas sebagai pengajar, tetapi juga pendidik sebagai pendidik, guru bertanggung jawab atas sikap dan karakter siswa, salah satunya empati terhadap sesama. Pada kegiatan MOS, siswa baru diminta untuk mengumpulkan beras. Setelah terkumpul, beras tersebut diserahkan

kepada siswa yang kurang mampu. Hal ini disampaikan oleh guru pada wawancara 19 Juli 2013 sebagai berikut.

“Pada waktu MOS, siswa baru diminta membawa beras. Guru bersama OSIS mengumpulkan beras tersebut. Setelah terkumpul diserahkan pada siswa yang tidak mampu.” (*GE/w/19 0713*)

Dengan mengumpulkan beras tersebut, siswa dilatih untuk peduli terhadap siswa lain yang membutuhkan. Sikap ini akan menjadi bekal bagi siswa saat berada di masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat partisipasi fisik guru di SMK YPP Purworejo dalam meningkatkan mutu akademik. Bentuk partisipasi tersebut meliputi (1) melaksanakan program peningkatan mutu pendidikan, (2) mendata rumah siswa yang jauh, (3) memberikan pekerjaan yang bersifat individual pada siswa untuk membersihkan lapangan, (4) Jum’at amal dan (5) melakukan koordinasi pengumpulan beras saat MOS

d. Partisipasi nonfisik guru

1) Pengorganisasian sumberdaya di sekolah

Guru merupakan salah satu komponen pendidikan yang membantu kepala sekolah dalam melaksanakan program-program yang ada. Salah satu peran yang diberikan guru dalam peningkatan mutu pendidikan adalah pengorganisasian sumberdaya di sekolah. Salah satu guru mengungkapkannya pada wawancara 19 Juli 2013 berikut:

“pada saat membuat profil sekolah saya ikut memberi masukan. Ya... dengan memberikan data-data siswa, prestasi yang pernah diraih dan sebagainya, untuk keperluan promosi. Untuk membantu kepala sekolah, saya bantu

dengan menyiapkan fasilitas-fasilitas yang diperlukan. Saya juga mendukung teman sesama guru untuk ikut diklat atau seminar atau sejenisnya untuk meningkatkan kompetensinya” (GF/w/19 0713)

Partisipasi guru dalam pengorganisasian sumberdaya diwujudkan dengan memberi masukan dalam pembuatan profil sekolah dan pembagian tugas, aktivitas peran ini diwujudkan dengan memberikan data prestasi siswa dan sosial ekonomi orang tua. Guru juga membantu dan memberi dukungan kepada kepala sekolah dalam menyiapkan fasilitas fisik sesuai dengan kebutuhan, dan mendukung teman guru mengembangkan potensi dengan menganggarkan dana diklat, seminar, workshop dan KKG.

2) Penyusunan program peningkatan mutu pendidikan

Salah satu penyebab rendahnya mutu pendidikan adalah kurang maksimalnya peran guru terhadap penyelenggaraan peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Keberadaan guru sebagai pelaksana program yang pertama dan utama di sekolah diharapkan dapat memainkan perannya secara maksimal, sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Salah satu peran guru dalam kaitannya dengan peningkatan mutu pendidikan adalah menyusun program peningkatan mutu. Dalam hal ini, guru bertindak sebagai perencana program dengan melakukan pengkajian dan evaluasi program dan RAPBS tahun sebelumnya, seperti diungkapkan oleh salah satu guru pada wawancara 19 Juli 2013 sebagai berikut:

“Saya sebagai guru ikut membuat perencanaan program-program yang akan dilaksanakan. Sebelumnya kami mengkaji dulu program tahun lalu. Selain itu saya juga memberikan masukan dan pertimbangan dan membantu

mensosialisasikan program pada siswa beserta orang tua/wali” (GF/ w/19 0713)

Di samping membuat perencanaan program, guru juga bertindak sebagai pemberi masukan dan pertimbangan, sesuai pengkajian dan evaluasi program tahun lalu. Setelah RAPBS terbentuk, guru memberi dukungan dengan menyetujui program dan RAPBS yang telah disusun melalui rapat pleno dan penganggarannya. Selanjutnya guru bertindak sebagai mediator/fasilitator, aktivitas ini diwujudkan dengan mensosialisasi program dan RAPBS kepada wali murid dan penggalangan dana melalui paguyupan kelas.

3) Melakukan evaluasi pelaksanaan program peningkatan mutu akademik

Berhasil atau tidaknya suatu program dapat diketahui melalui kegiatan evaluasi. Dengan kegiatan evaluasi dapat diidentifikasi kelebihan dan kekurangan program serta hambatan yang ditemui sehingga dapat dilakukan perbaikan terhadap program tersebut. Guru sebagai bagian dari sekolah turut ambil bagian dalam kegiatan evaluasi terhadap program peningkatan mutu akademik. Hal ini diungkapkan oleh salah satu guru pada wawancara 19 Juli 2013 sebagai berikut:

“Mengevaluasi hasil apakah proker yang sebelumnya berhasil atau tidak. Mencari kendala dalam evaluasi dalam proker sebelumnya. Saya juga ikut ambil bagian dalam program promosi sekolah baik melalui wali murid ataupun media masa.” (GF/ w/19 0713)

Kegiatan evaluasi biasanya dilaksanakan dalam bentuk pertemuan antara guru dengan kepala sekolah. Dalam pertemuan tersebut juga dibahas tentang tindak lanjut dari hasil evaluasi. Evaluasi dilakukan terhadap program pembelajaran, ekstrakurikuler, keuangan, sarana dan prasarana serta fasilitas lain berdasarkan obyek, waktu dan model serta cara evaluasi.

4) Membentuk karakter dan kepribadian siswa

Tugas seorang guru tidak hanya meneruskan atau transmisi ilmu pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai lain yang sejenis yang belum diketahui anak dan seharusnya diketahui oleh anak tetapi juga membantu anak didik agar dapat memenuhi tugas-tugas utama dan manusia kelak dengan sebaik-baiknya. Tugas-tugas manusiawi itu adalah transformasi diri, identifikasi diri sendiri dan pengertian tentang diri sendiri. Guru turut serta dalam pembentukan karakter dan kepribadian siswa, seperti yang dituturkan oleh seorang guru pada wawancara 18 Juli 2013 sebagai berikut:

“Sebuah tantangan tersendiri bagi saya khususnya untuk membentuk karakter dan intelegualitas siswa.” (*GE/ w/19 0713*)

Pembentukan karakter siswa merupakan salah satu dukungan terhadap program pendidikan karakter yang diusulkan oleh kepala sekolah. Hal ini dituturkan oleh seorang guru pada wawancara 19 Juli 2013 sebagai berikut:

“Bapak Kepala Sekolah yang mengusulkan adanya program pendidikan karakter. Kemudian bersama-sama dengan guru kami sama-sama merancang seperti apa program-program untuk pendidikan karakter itu. Karena saya sebagai guru yang langsung berhubungan dengan siswa, saya bertanggung jawab untuk membiasakan pendidikan karakter pada siswa. (*GF/ w/19 0713*).

Pembentukan karakter dan kepribadian tidak selalu harus dilakukan pada pertemuan tersendiri. Hal tersebut dapat disisipkan dalam proses pembelajaran di kelas dengan cara memberikan nasehat-nasehat kepada siswa.

“Disamping menyampaikan materi saya juga selalu membekali siswa dengan wejangan untuk meningkatkan akhlak supaya siswa tidak hanya cakap secara intelektual tapi juga beretika.” (*GF/w/19 0713*)

Dalam membentuk karakter siswa, guru juga bekerja sama dengan orang tua/wali siswa. Kerjasama memang diperlukan agar pembentukan karakter siswa berjalan dengan baik, seperti pendapat guru pada wawancara 18 Juli 2013 berikut:

“Perlu ada kerja sama antar lini disekolah ini guna pembentukan karakter serta program yang mendukung pengelolaan anak.” (*GE/w/19 0713*)

Guru bersikap terbuka untuk berbagi dengan orang tua/wali tentang permasalahan yang dialami siswa. Hal ini disampaikan oleh salah satu guru pada wawancara 18 Juli 2013 sebagai berikut:

“Tidak ada tapi saya selalu terbuka apabila ada wali murid yang akan berbagi mengenai permasalahan yang dialami anak. Saya sendiri akan mengundang wali murid apabila sudah tiga kali absen tanpa ijin.” (*GF/w/19 0713*)

Kerjasama antara guru dengan orang tua/wali siswa akan mempermudah dalam mencari solusi bagi permasalahan yang dialami siswa. Guru dan orang tua/wali dapat saling membantu dalam mengawasi dan menyelesaikan masalah siswa.

5) Menarik animo masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di SMK YPP Purworejo

Guru merupakan tenaga marketing sekolah yang cukup efektif. Hal itu dikarenakan terkadang orang tua siswa lebih suka menerima informasi dari “orang dalam” mengenai sebuah sekolah. Informasi tersebut (baik atau buruk) akan menjadi promosi dari mulut ke mulut yang efeknya akan mengalahkan anggaran promosi sekolah yang *berbudget* mahal. Promosi yang dilakukan guru biasanya melalui wali murid seperti dituturkan salah seorang guru pada wawancara 19 Juli 2013 berikut:

“Saya juga ikut ambil bagian dalam program promosi sekolah baik melalui wali murid ataupun media masa.” (*GE/w/19 0713*)

Promosi sekolah yang berhasil tidak akan dapat terjadi tanpa peran serta guru yang professional dan kreatif. Ambil contoh misalnya saat menjelaskan program pada orang tua, hanya guru yang percaya dirilah yang bisa tampil dengan baik dan mau mendengar. Dengan demikian pelatihan guru yang terus menerus untuk menjadi seorang guru yang professional sangat dibutuhkan.

Sesuai dengan data-data di atas, tampak bahwa guru memberikan partisipasi non fisik. Bentuk partisipasi non fisik tersebut antara lain (1) pengorganisasian sumberdaya di sekolah, (2) penyusunan program peningkatan mutu pendidikan, (3) melakukan evaluasi pelaksanaan program peningkatan mutu akademik, (4) membentuk karakter dan kepribadian siswa, dan (5) menarik animo masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di SMK YPP Purworejo

3. Partisipasi Siswa dalam Meningkatkan Mutu Akademik di SMK YPP Purworejo

Mutu suatu sekolah dapat dilihat dari prestasi akademik yang dicapai siswa. Prestasi akademik tidak hanya menjadi tanggung jawab guru dan sekolah saja, tetapi juga siswa. Partisipasi aktif siswa sangat diperlukan dalam pencapaian prestasi belajar dalam rangka meningkatkan mutu akademik. Berikut ini dipaparkan bentuk partisipasi siswa SMK YPP Purworejo:

a. Partisipasi fisik siswa

1) Mengembangkan potensi diri

Pendidikan pada umumnya adalah sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi anak, baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Usaha-usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma tersebut serta mewariskannya kepada generasi berikutnya untuk dikembangkan dalam hidup dan kehidupan yang terjadi dalam suatu proses pendidikan. Penanaman nilai-nilai positif disekolah diwujudkan dengan adanya program pendidikan karakter. Seperti dituturkan oleh siswa pada wawancara 19 Juli 2013 sebagai berikut.

“Setahu saya, program pendidikan karakter itu yang mengusulkan kepala sekolah. Soal itu disampaikan kepala sekolah pada waktu upacara. Pelaksanaannya lebih banyak guru yang berperan, karena yang sering bertemu siswa kan guru. Tetapi kepala sekolah juga ikut berperan dengan memberikan nasehat-nasehat waktu jadi pembina upacara.” “Saya juga ikut ambil bagian dalam program promosi sekolah baik melalui wali murid ataupun media masa.” (SW2/w/19 0713)

Pada jenjang pendidikan menengah, pengembangan potensi manusia (siswa), tidak saja dilakukan melalui jalur pendidikan formal, tetapi juga dilakukan melalui pendidikan non formal dan informal, seperti OSIS, kepanduan, perkumpulan kesenian, perkumpulan olahraga dan sebagainya. Seperti dituturkan oleh salah seorang siswa pada wawancara 19 Juli 2013 berikut:

“Saya sering aktif dalam bidang organisasi dalam konteksnya mengembangkan potensi diri, misalnya ikut OSIS.” (SW2/ w/19 0713)

Siswa lain mengungkapkan bahwa untuk mengembangkan potensinya, ia mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

“Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.” (SW1/ w/19 0713)

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya, baik yang menyangkut aspek moral-spiritual, intelektual, emosional maupun sosial. Sekolah merupakan faktor penentu bagi perkembangan karakter siswa, baik dalam cara berfikir, bersikap maupun cara berperilaku. Sekolah berperan sebagai substitusi keluarga dan guru substitusi orang tua. Sekolah sebaiknya berupaya untuk menciptakan iklim yang kondusif atau kondisi yang dapat memfasilitasi siswa (yang umumnya usia remaja) untuk mencapai perkembangannya. Tugas-tugas perkembangan remaja itu menyangkut aspek-aspek kematangan dalam

berinteraksi sosial, kematangan personal, kematangan dalam mencapai filsafat hidup dan kematangan dalam beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pihak sekolah perlu menyelenggarakan kegiatan-kegiatan penunjang selain penyampaian materi berupa kegiatan belajar mengajar.

Siswa dapat berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan di sekolah sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki, sehingga kreatifitas yang ada di dalam diri siswa dapat tersalurkan dengan baik. Siswa yang aktif di dalam mengikuti kegiatan OSIS cenderung memiliki sifat-sifat yang lebih menonjol dibanding dengan siswa yang kurang aktif dalam mengikuti kegiatan OSIS. Siswa yang aktif dalam berbagai kegiatan OSIS akan menjadi pribadi yang kreatif, mempunyai sikap disiplin tinggi, lebih bertanggung jawab, mempunyai pemikiran yang luas, lebih percaya diri, berani dalam berpendapat dan keyakinan dalam menyatakan pendapat serta berani mempertahankan pendapatnya.

2) Mengontrol kebijakan yang ada di sekolah

Siswa SMK YPP Purworejo turut serta dalam mengontrol kebijakan di sekolah, terutama untuk program peningkatan mutu akademik. Siswa dapat mengajukan usul, masukan, bahkan kritikan terhadap program yang dilaksanakan, seperti yang diungkapkan oleh salah satu siswa pada wawancara 19 Juli 2013 berikut.

“Saya mendukung program kebijakan yang ada di sekolah. Tapi kalau ada program yang kurang sesuai, kita dipersilahkan untuk memberikan

kritikan. Kepala sekolah sebagai pimpinan terbuka terhadap masukan-masukan walaupun itu dari siswa.” (SW4/w/19 0713)

Sikap terbuka pihak sekolah terhadap masukan dan kritikan dari siswa menunjukkan bahwa sekolah telah bersikap demokratis. Sikap tersebut akan membantu kelancaran pelaksanaan program. Siswa dapat mengikuti program tanpa tekanan sehingga tujuan program dapat tercapai.

3) Melakukan upaya peningkatan prestasi akademik

Partisipasi siswa melalui prestasi dalam belajar juga sangat dituntut dalam peningkatan mutu akademik lulusan karena peserta didik/siswa merupakan indikasi penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Tinggi rendahnya prestasi belajar siswa merupakan hasil dari upaya kegiatan belajar siswa yang bersangkutan. Ada banyak cara yang dilakukan siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Hal yang sering dilakukan adalah memperbanyak frekuensi belajar dan mengikuti pelajaran tambahan seperti penuturan salah seorang siswa pada wawancara 19 Juli 2013 sebagai berikut:

“Saya berusaha untuk belajar rutin setiap hari. Walaupun hanya sebentar tapi saya usahakan untuk rutin. Untuk menambah pemahaman saya ikut les, khususnya untuk pelajaran yang sulit-sulit seperti fisika dan matematika.” (SW5/w/19 0713)

Tingginya prestasi akademik lulusan akan menambah nilai jual sekolah. Masyarakat akan memberikan apresiasi yang positif terhadap sekolah tersebut dan mempercayakan anak-anaknya untuk dididik di

sekolah itu. Dengan demikian prestasi akademik juga dapat menjadi salah satu alat promosi yang efektif bagi sekolah.

4) Pemeliharaan sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana di sekolah merupakan pendukung kegiatan pembelajaran siswa. Oleh karena itu, siswa turut terlibat dalam pemeliharaannya. Seperti dituturkan oleh salah seorang siswa dalam wawancara 19 Juli 2013 sebagai berikut:

“Biasanya kami ikut bersih-bersih alat-alat yang ada setiap kepala sekolah membersihkannya. Malu juga soalnya dengan kepala sekolah. Beliau kan kalau melihat ada yang kotor langsung dibersihkan. Memberi contoh pada kami untuk menjaga alat-alat.” (SW3/w/19 0713)

Teladan yang diberikan oleh kepala sekolah, mendorong siswa untuk turut serta dalam pemeliharaan sarana dan prasarana.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa terdapat partisipasi fisik siswa di SMK YPP Purworejo. Partisipasi tersebut terdiri dari (1) mengembangkan potensi diri, (2) mengontrol kebijakan-kebijakan yang ada di sekolah, (3) melakukan upaya peningkatan prestasi akademik, dan (4) pemeliharaan sarana dan prasarana.

b. Partisipasi Nonfisik Siswa

1) Mengusulkan program-program kegiatan siswa

Sekolah dalam merancang program-program kegiatan siswa juga melibatkan siswa. Dalam hal ini siswa diberi kesempatan untuk

memberikan usulan tentang program-program kegiatan yang akan dilaksanakan, seperti petikan wawancara pada 19 Juli 2013 berikut:

“Setiap ada event-event tertentu, kami melalui OSIS mengusulkan kegiatan kepada kepala sekolah. Misalnya kalau ada acara tujuh belasan atau ulang tahun sekolah” (SW6/ w/19 0713)

2) Menumbuhkan animo masyarakat terhadap SMK YPP Purworejo

Salah satu bentuk partisipasi siswa dalam mempromosikan sekolah adalah dengan prestasi akademik yang dicapainya serta perilaku atau sikap yang ditunjukkan. Seperti pendapat salah satu siswa pada wawancara 19 Juli 2013 berikut.

“saya berusaha untuk mencapai prestasi akademik yang baik dan berperilaku baik dalam masyarakat. Karena selama ini, anak-anak SMK seringkali dicap sebagai anak-anak yang senang berantem. Saya mencoba untuk menghilangkan pandangan seperti itu dengan berprestasi. Harapannya ya biar para orang tua berminat untuk memasukkan anaknya ke SMK ini.” (SW7/ w/19 0713)

Bentuk partisipasi yang lain adalah dengan menginformasikan kepada keluarga, teman, tetangga tentang profil SMK YPP Purworejo.

“Kalau ada tetangga yang sedang bingung memilih sekolah, saya tawari saja untuk masuk SMK YPP. Saya sampaikan keunggulan-keunggulannya” (SW5/ w/19 0713)

Promosi yang dilakukan oleh siswa dapat menjadi upaya promosi yang efektif karena siswa mengalami sendiri suasana dan proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah. Oleh karena itu, diharapkan masyarakat dapat percaya dengan informasi yang diberikan siswa.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, siswa telah memberikan partisipasi non fisik. Bentuk partisipasi non fisik tersebut adalah (1) mengusulkan program-program kegiatan siswa dan (2) menumbuhkan animo masyarakat terhadap SMK YPP Purworejo.

4. Partisipasi Komite Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Akademik di SMK YPP Purworejo

Partisipasi komite sekolah adalah suatu perwujudan perilaku masyarakat yang positif dalam suatu rangkaian kerjasama atau keterlibatan dalam pelaksanaan hubungan sekolah dengan masyarakat. Yang dimaksud dengan keterlibatan di sini bahwa masyarakat ikut serta secara langsung, baik secara fisik maupun melalui konsentrasi uang, barang, sumbangan pikiran sekaligus ikut serta mengelola dan bertanggung jawab terhadap hasil-hasil hubungan sekolah dengan masyarakat yang dicapainya.

a. Partisipasi fisik Komite Sekolah

Partisipasi fisik komite sekolah dalam meningkatkan mutu akademik dapat diuraikan sebagai berikut.

- 1) Membantu kelancaran penyelenggaraan kegiatan pembelajaran, baik sarana, prasarana maupun teknis pendidikan

Sekolah dan masyarakat merupakan *partnership* dalam berbagai aktivitas yang berkaitan dengan aspek-aspek pendidikan. Komite sekolah sebagai wakil masyarakat berperan dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran, antara lain dengan memberikan masukan dan pertimbangan

mengenai segala hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran.

Hal ini diungkapkan oleh salah satu anggota komite sekolah SMK YPP

Purworejo pada wawancara 20 Juli 2013 sebagai berikut:

“Komite sekolah biasanya ikut rapat penyusunan program pada tahun ajaran baru. Jadi kami tahu, bagaimana pembelajaran akan diselenggarakan nantinya dan sarana yang dibutuhkan.” (*KM/ w/20 0713*)

Dalam membantu kelancaran penyelenggaraan pembelajaran, komite sekolah berupaya agar sekolah memiliki sumber daya yang potensial untuk mendukung pembelajaran. Komite sekolah turut memberikan pertimbangan dalam penerimaan guru baru. Seperti yang diungkapkan oleh anggota komite sekolah pada wawancara 20 Juli 2013 berikut:

“Komite sekolah juga dimintai pertimbangan dalam penyeleksian guru. Jadi kami juga bisa tahu, siapa saja yang menjadi guru di SMK YPP. Sebab, setiap guru yang mengajar itu kan harus sesuai dengan kompetensinya. Jangan sampai suatu mata pelajaran diajar oleh guru yang latar belakang pendidikannya tidak sesuai dengan mata pelajaran tersebut.” (*KM/ w/20 0713*)

Untuk mendukung pelayanan administrasi di sekolah, dibutuhkan sumber daya manusia yang ditempatkan sesuai dengan kemampuannya. Dalam hal ini, komite sekolah turut serta dalam pembuatan struktur organisasi dan pembagian tugas di sekolah. Hal ini dituturkan dalam petikan wawancara berikut:

“Pada saat membuat struktur organisasi, komite sekolah ikut terlibat. Kami ikut dalam pembagian tugas dari semua guru dan karyawan yang sesuai dengan kemampuannya” (*KM/ w/20 0713*).

Komite sekolah juga mengusulkan sarana dan prasarana yang dapat memperlancar pembelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh anggota komite sekolah pada wawancara 20 Juli 2013 berikut:

Kalau di bidang sarana prasarana, kami mengusulkan renovasi beberapa bangunan yang sudah tidak layak. Terus juga mengadakan beberapa fasilitas yang dibutuhkan. Masalah jumlah kelas juga perlu diperhatikan. Jangan sampai jumlahnya tidak sesuai dengan rombongan belajar. Kalau ada kekurangan, kami mengusulkan untuk membuat ruang kelas baru. Ya... bisa membangun lagi atau memfungsikan ruangan lain yang tidak terpakai untuk ruang kelas.” (KM/ w/20 0713)

Komite sekolah dalam berpartisipasi, mendayagunakan kemampuan yang ada pada orang tua dan masyarakat serta lingkungan sekitarnya yang memiliki perhatian khusus di bidang pendidikan.

2) Pendanaan untuk membantu siswa yang tidak mampu

Kurangnya dana sering kali menjadi penghambat bagi sebagian siswa untuk memperoleh pendidikan. Komite sekolah bekerjasama dengan pihak sekolah mengupayakan agar setiap siswa belajar dengan tenang tanpa memikirkan kendala masalah dana. Hal ini diungkapkan oleh anggota komite sekolah pada wawancara 20 Juli 2013 sebagai berikut:

“Komite bekerja sama dengan waka kesiswaan dan wali kelas untuk mendata siswa yang tidak mampu dan mengusulkanke pemerintah untuk mendapatkan bantuan BKM (Bantuan Khusus Murid).” (KM/ w/20 0713)

Dalam melakukan pendataan siswa, komite sekolah turut menyeleksi calon penerima bantuan agar bantuan diberikan pada siswa yang benar-benar membutuhkan. Komite sekolah bekerjasama dengan waka

kesiswaan dan wali kelas yang dianggap mengerti tentang kondisi siswa calon penerima bantuan.

Sesuai dengan data-data di atas, dapat disimpulkan bahwa komite sekolah telah berpartisipasi dalam upaya meningkatkan mutu akademik siswa SMK YPP Purworejo. Bentuk partisipasi komite sekolah meliputi (1) membantu kelancaran penyelenggaraan kegiatan pembelajaran, baik sarana, prasarana maupun teknis pendidikan dan (2) pendanaan untuk membantu siswa yang tidak mampu

b. Partisipasi Nonfisik Komite

1) Turut menentukan arah, strategi dan kebijakan sekolah

Partisipasi komite sekolah dapat dikatakan sebagai suatu proses penyaluran aspirasi masyarakat baik yang bersifat dukungan material maupun non material dari seluruh anggota dan kepengurusannya, baik secara individual maupun kolektif, secara langsung maupun tidak langsung dalam perencanaan, pengambilan keputusan dan pembuatan kebijakan, pelaksanaan, serta pengawasan pendidikan demi kemajuan mutu sekolah. Komite sekolah turut menentukan arah, strategi dan kebijakan sekolah dengan memberikan pertimbangan dan masukan kepada sekolah, seperti diungkapkan dalam wawancara 20 Juli 2013 sebagai berikut.

“Komite memberikan pertimbangan dan masukan dalam pelaksanaan penyelenggaraan pendidikan di sekolah dan melakukan kontrol bersama

dengan yayasan. Komite ikut mengawasi pelaksanaan manajemen di sekolah, apakah sudah sesuai atau belum.” (KM/ w/20 0713)

Tidak hanya memberikan pertimbangan dan masukan, komite sekolah bersama yayasan juga melakukan kontrol terhadap pelaksanaan program peningkatan mutu akademik.

2) Merumuskan tujuan yang hendak dicapai sekolah

Komite sekolah berpartisipasi dalam merumuskan tujuan yang hendak dicapai sekolah bersama-sama kepala sekolah. Dengan partisipasi dalam perumusan tersebut, komite sekolah dapat turut mengawasi upaya pencapaian tujuan.

“Komite memberikan pertimbangan dan masukan dalam merumuskan tujuan dan bertindak sebagai mediator antara orang tua siswa dengan sekolah.” (KM/ w/20 0713)

Komite sekolah merupakan wadah untuk menyalurkan aspirasi orang tua siswa sehingga komite sekolah menjadi mediator antara orang tua siswa dengan sekolah. Dengan adanya mediator tersebut, segala persoalan yang berkaitan dengan orang tua siswa dan sekolah dapat dikomunikasikan dengan baik untuk mencari jalan penyelesaiannya. Komite sekolah dapat meminta sekolah agar mengadakan pertemuan untuk kepentingan tertentu, salah satunya membahas permasalahan yang terjadi antara orang tua siswa dengan sekolah.

3) Perumusan dan pelaksanaan program-program sekolah

Perumusan program-program sekolah turut melibatkan komite sekolah agar dapat menjadi kontrol bagi pelaksanaan program tersebut.

Hal ini disampaikan dalam wawancara 20 Juli 2013 sebagai berikut:

“Komite memberikan pertimbangan, masukan, serta melakukan kontrol dalam pelaksanaan program sekolah.” (*KM/w/20 0713*)

Komite sekolah juga ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan program sekolah. Komite sekolah turut melakukan penilaian untuk pengembangan pelaksanaan kurikulum, baik intra maupun ekstrakurikuler dan pelaksanaan manajemen sekolah, kepala/wakil kepala sekolah, guru, siswa dan karyawan.

4) Pembinaan sikap dan perilaku siswa

Komite sekolah sebagai bagian masyarakat yang terlibat langsung dalam penyelenggaraan pendidikan juga turut berpartisipasi dalam pembinaan sikap dan perilaku siswa. Seperti yang diungkapkan oleh anggota komite sekolah SMK YPP Purworejo dalam wawancara 20 Juli 2013 sebagai berikut:

“Komite bekerja sama dengan waka kesiswaan memberi masukan dan dukungan dalam setiap kegiatan yang berhubungan dengan pembinaan kesiswaan.” (*KM/w/20 0713*)

Pembinaan dilakukan sebagai upaya pemantapan sekolah dalam mewujudkan pembinaan dan pengembangan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, pendidikan demokrasi sejak dini, kehidupan berbangsa

dan bernegara, pendidikan pendahuluan bela negara, kewarganegaraan, berorganisasi, dan kepemimpinan. Di samping itu komite sekolah juga berperan dalam pembinaan kewirausahaan, kesegaran jasmani dan berolahraga, daya kreasi dan cipta serta apresiasi seni dan budaya.

- 5) Melakukan penilaian terhadap partisipasi warga sekolah dalam meningkatkan mutu akademik

Partisipasi masyarakat sebagai kekuatan kontrol dalam pelaksanaan program pemerintah menjadi sangat penting. Di bidang pendidikan partisipasi ini lebih strategis lagi. Sebab, partisipasi tersebut bisa menjadi semacam kekuatan kontrol bagi pelaksanaan dan kualitas mutu pendidikan di sekolah-sekolah. Dalam melaksanakan perannya sebagai kontrol dalam pelaksanaan peningkatan mutu akademik, komite sekolah melakukan penilaian terhadap partisipasi warga sekolah.

“Komite melakukan evaluasi setiap tahun sekali bekerjasama dengan yayasan terhadap kebijakan program penyelenggaraan pendidikan.” (*KM/w/20 0713*)

Salah satu tujuan penilaian adalah untuk memotivasi warga sekolah berpartisipasi dalam upaya peningkatan mutu akademik. Warga sekolah yang berpartisipasi mendapatkan penghargaan. Hal ini disampaikan anggota komite sekolah pada wawancara 20 Juli 2013 sebagai berikut.

“Ada. Komite bekerja sama dengan yayasan dan kepala sekolah memberikan penghargaan kepada warga sekolah yang berpartisipasi.” (*KM/w/20 0713*)

Sesuai dengan data-data di atas, dapat disimpulkan bahwa komite sekolah juga memberikan partisipasi yang berbentuk non fisik. Partisipasi komite sekolah antara lain (1) turut menentukan arah, strategi dan kebijakan sekolah, (2) merumuskan tujuan yang hendak dicapai sekolah, (3) perumusan dan pelaksanaan program-program sekolah, (4) pembinaan sikap dan perilaku siswa dan (5) melakukan penilaian terhadap partisipasi warga sekolah dalam meningkatkan mutu akademik.

C. Pembahasan

Mutu pendidikan merupakan aspek penting yang harus diperhatikan untuk mencapai kemajuan dan kesejahteraan suatu bangsa, karena mutu pendidikan akan sangat menentukan kompetensi lulusan dan citra sekolah. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Salah satu upaya untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan sistem dan iklim pendidikan nasional yang bermutu yang diupayakan pemerintah mulai dari tingkat kebijakan pusat sampai pada tingkat satuan pendidikan.

Pencapaian mutu pendidikan didukung dengan kebijakan-kebijakan di bidang mutu akademik yang meliputi pencapaian tujuan pendidikan, kompetensi lulusan serta hasil-hasil penelitian dan layanan masyarakat yang telah ditetapkan sesuai rencana strategis dan standar akademik. SMK Yayasan Pembangunan Pemuda (YPP) merupakan salah satu sekolah di Purworejo yang cukup serius dalam upaya peningkatan mutu akademik. Untuk meningkatkan mutu akademik, SMK YPP Purworejo telah menetapkan standar yang terangkum dalam ISO 9001: 2008. Sertifikat ISO 9001: 2008 diterima sekolah ini pada tanggal 17 April 2010 yang menunjukkan bahwa sistem manajemen dan kinerja sekolah dapat berjalan dengan optimal. Standar yang ditetapkan mencakup bidang kesiswaan, kurikulum, sumber daya manusia, serta sarana dan prasarana.

Penerapan sistem manajemen mutu sesuai standar ISO 9001: 2008 mampu meningkatkan mutu akademik di SMK YPP Purworejo. Hal tersebut ditunjukkan dengan tercapainya sasaran mutu yang telah ditetapkan. Pada bidang kesiswaan, terjadi peningkatan kualitas dalam pelaksanaan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler yang ada dikembangkan dan dibuat agar menarik minat siswa. Siswa yang berbakat dimotivasi untuk mengikuti perlombaan sehingga kegiatan ekstrakurikuler benar-benar dapat mengembangkan potensi yang dimiliki siswa.

Bidang kurikulum dalam pelaksanaan program pendidikan memegang peran yang sangat penting. Bidang ini mencakup tatap muka guru dalam kelas, ketersediaan administrasi KBM dan kelulusan siswa dalam Ujian Nasional. Tatap

muka guru di kelas mengalami peningkatan hingga mencapai 90%. Hal itu menunjukkan bahwa semakin jarang terjadi jam kosong di kelas. Guru semakin disiplin dalam hal kehadiran di sekolah untuk melaksanakan tugasnya. Administrasi KBM juga cukup lengkap. Guru tertib dalam menyiapkan administrasi yang mendukung KBM.

Keberhasilan suatu program pendidikan dapat diketahui dari kompetensi lulusan. Salah satu tujuan SMK YPP Purworejo adalah menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan DU/DI. Berdasarkan data yang diperoleh, terjadi peningkatan tingkat keterserapan lulusan SMK YPP Purworejo di DU/DI dan mencapai target dalam sasaran mutu akademik. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin banyak lulusan yang dapat memanfaatkan ilmu dan keahlian yang dimilikinya dalam dunia kerja.

Tingkat kelulusan siswa meningkat hingga melampaui target. Sekolah hanya menetapkan target kelulusan 90% sedangkan tingkat kelulusan siswa mencapai 91%. Dalam kaitannya dengan standar kelulusan, SMK YPP Purworejo mengikuti standar kelulusan yang ditetapkan oleh BNSP. Siswa dinyatakan lulus apabila rata-rata nilai akhir mencapai 5,5 dan setiap mata pelajaran bernilai 4,0. Adapun target yang ditetapkan sekolah dalam Ujian Nasional adalah rata-rata nilai siswa dalam klasifikasi B. Berdasarkan hasil pengumpulan data secara dokumentasi, diperoleh informasi bahwa pada Ujian Nasional tahun 2013, rata-rata nilai siswa termasuk dalam klasifikasi B (baik).

Bahkan pada mata pelajaran bahasa Indonesia dan kompetensi, rata-rata nilai siswa termasuk dalam klasifikasi A (sangat baik).

Standar bidang sumber daya manusia salah satunya berkaitan dengan guru. Kualifikasi guru SMK YPP Purworejo ditetapkan dengan mengacu pada UURI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Pada pasal 29 disebutkan bahwa pendidik atau guru harus: (1) memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-4) atau sarjana (S-1), (2) memiliki latar belakang pendidikan tinggi dengan program pendidikan yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan, dan (3) memiliki sertifikat profesi guru. Saat ini, 85% guru di SMK YPP Purworejo memiliki kualifikasi akademik sarjana (S-1) dari program pendidikan yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan. Dari 45 guru SMK YPP Purworejo, sudah 23 orang guru yang memiliki sertifikat kompetensi. Hal itu menunjukkan bahwa guru di SMK YPP Purworejo memiliki kualifikasi yang baik.

Ketersediaan sarana dan prasarana sangat mendukung dalam kegiatan akademik siswa. Seiring dengan pelaksanaan program peningkatan mutu akademik, SMK YPP Purworejo berupaya untuk menyediakan sarana dan prasarana yang memadai. Saat ini alat-alat praktek dan sarana penunjang KBM yang dibutuhkan telah cukup memadai dalam hal kualitas maupun kuantitas. Alat-alat dapat berfungsi dengan baik sehingga dapat mendukung pelaksanaan KBM.

Sebagai upaya memperbaiki mutu akademik, dibutuhkan partisipasi semua pihak yang terkait. Partisipasi warga sekolah dan masyarakat merupakan

salah satu karakteristik sekolah yang menggunakan model Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS). Makin tinggi tingkat partisipasi, makin besar pula rasa memiliki. Makin besar rasa tanggung jawab, makin besar pula tingkat dedikasinya. Warga sekolah yang meliputi kepala sekolah, guru, siswa dan komite sekolah sebagai pihak yang terkait langsung dengan proses pendidikan diharapkan dapat memberikan kontribusi yang optimal dalam peningkatan mutu akademik. Partisipasi warga sekolah SMK YPP Purworejo dalam upaya meningkatkan mutu akademik tergolong baik. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Partisipasi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu akademik siswa di SMK YPP Purworejo

Bentuk partisipasi kepala sekolah meliputi partisipasi vertikal, partisipasi horisontal partisipasi dan partisipasi non fisik. Partisipasi vertikal kepala sekolah antara lain memberikan informasi tentang kondisi sekolah kepada yayasan. Informasi tersebut akan menjadi bahan pertimbangan bagi yayasan untuk mengambil keputusan dalam upaya memajukan sekolah. Laporan tersebut berisi kondisi sekolah, perkembangan serta kemajuan sekolah. Kepala sekolah juga harus mempertanggungjawabkan tugas-tugasnya kepada yayasan.

Pendanaan merupakan salah satu hal yang penting dalam pembelajaran. Kepala sekolah berperan dalam mengusahakan dana bagi sekolah. Kepala sekolah dalam meningkatkan sumber daya finansial dengan melibatkan

komite dan orang tua siswa, sehingga finansial sekolah tidak hanya bersumber dari bantuan pemerintah tetapi juga sumbangan suka rela dari orangtua siswa secara rutin. Cara yang ditempuh kepala sekolah adalah mengajukan proposal penambahan dana kepada pihak pemerintah, yayasan dan lain sebagainya.

Partisipasi horisontal ditunjukkan dengan kerjasama antara kepala sekolah dengan komite sekolah dalam meningkatkan mutu akademik. Kerjasama tersebut antara lain dalam bentuk penyusunan program kerja, penyediaan sumber daya yang berkualitas dan penyusunan struktur organisasi. Komite sekolah turut memberikan sumbangan pemikiran dalam program peningkatan mutu akademik.

Partisipasi kepala sekolah tidak hanya berbentuk fisik saja, tetapi juga non fisik. Partisipasi non fisik berkaitan dengan penentuan arah pendidikan. Ada beberapa bentuk partisipasi non fisik kepala sekolah, salah satunya yaitu merumuskan visi, misi dan tujuan sekolah. Visi, misi dan tujuan berkaitan dengan rencana strategis sekolah. Dengan adanya perencanaan strategis ini maka konsepsi suatu lembaga menjadi jelas sehingga akan memudahkan dalam memformulasikan sasaran serta rencana-rencana lain dan dapat mengarahkan sumber-sumber organisasi secara efektif. Sehingga dapat dikatakan bahwa perencanaan strategi dapat menentukan keberhasilan suatu organisasi.

Kepala sekolah sebagai seorang manajer juga berpartisipasi dalam perencanaan program sekolah. Program pengajaran meliputi penyediaan kebutuhan guru, pembagian tugas mengajar, pengadaan berbagai fasilitas sekolah. Adapun program kesiswaan meliputi penerimaan siswa baru, sistem seleksi siswa, jumlah siswa yang akan diterima, pengadaan kelas baru dan sebagainya. Kepala sekolah perlu merencanakan semua program atau kegiatan yang berhubungan dengan pembelajaran dengan melibatkan masyarakat sekolah terutama guru dan menentukan hasil berupa rencana tahunan sekolah yang akan berlaku pada tahun ajaran berikutnya, rencana tahunan tersebut kemudian dijabarkan ke dalam program tahunan sekolah yang biasanya dibagi dalam dua semester. Program tahunan berfungsi sebagai acuan untuk membuat program semesteran dan program semesteran berfungsi sebagai acuan menyusun program satuan pelajaran/persiapan mengajar, acuan kalender kegiatan belajar mengajar untuk mencapai efisien dan efektivitas penggunaan waktu belajar efektif yang tersedia.

Bentuk partisipasi non fisik yang lain adalah menciptakan iklim yang kondusif akan mampu mendorong guru-guru bebas berinovasi dan mengembangkan profesinya. Dampak yang akan membuntutinya adalah pada kualitas proses dan hasil pembelajaran. Kualitas pembelajaran akan mempengaruhi kualitas lulusan. Untuk meningkatkan kualitas lulusan, kepala sekolah memberikan motivasi pada siswa agar lebih berprestasi. Kepala

sekolah juga melakukan kerjasama dengan dunia kerja untuk memberikan pengalaman nyata pada siswa agar siap menghadapi persaingan di dunia kerja.

Bagian administrasi juga menjadi salah satu aspek yang berperan dalam mendukung kelancaran penyelenggaraan pendidikan. Kepala sekolah selalu mengadakan pemeriksaan tentang keteraturan proses administrasi di sekolah. Dalam administrasi, kebaruan *database* merupakan suatu hal yang penting. Untuk mengambil suatu keputusan diperlukan data-data pendukung sehingga bagian administrasi harus selalu memperbaharui *database*. Dengan kontrol yang ketat dari kepala sekolah, *database* di SMK YPP Purworejo selalu mengikuti kondisi yang ada.

Kepala sekolah juga berperan dalam pengadaan dan pembinaan tenaga kependidikan. Pengadaan tenaga pendidik disesuaikan dengan kebutuhan. Kepala sekolah terlibat langsung dalam penerimaan guru. Kepala sekolah dalam tanggungjawabnya sebagai pembina tenaga pendidik telah memberikan partisipasi nonfisik dalam upaya meningkatkan mutu akademik. Bentuk partisipasi non fisik kepala sekolah tersebut berupa mengirimkan guru untuk mengikuti pelatihan, mengadakan diklat kompetensi, dan memberi kesempatan pada guru untuk studi lanjut. Untuk menunjang tugas-tugas dan tanggung jawab yang diberikan untuk dan merealisasikan upaya Kepala sekolah selaku pemimpin dalam meningkatkan profesionalisme guru tersebut, maka hal yang mendasar dilakukan seorang pemimpin adalah bagaimana memberdayakan kompetensi seorang guru dengan pemenuhan syarat guru

professional, adanya pemenuhan operasional karakteristik guru profesional yang dilengkapi dengan administrasi pembelajaran serta didukung oleh sarana dan prasarana pembelajaran. Pemenuhan tersebut akan melahirkan suatu proses pembelajaran dan melahirkan pula sosok guru yang profesional.

Kepala sekolah juga melaksanakan supervisi terhadap guru, melakukan pembinaan guru dan memberikan penugasan pada guru sebagai tindak lanjut supervisi. Supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah bukan hanya sekedar kontrol atau melihat apakah kegiatan yang ada telah berlangsung sesuai dengan skenario yang telah ditetapkan. Tetapi lebih dari pada itu, pengawasan dalam bidang pendidikan mencakup visi dan misi serta kondisi atau syarat personel maupun material yang diperlukan dalam menciptakan lahirnya situasi belajar mengajar yang kondusif dan tepat guna.

Pelaksanaan supervisi akademik bukan hanya mengawasi apakah guru dan pegawai yang ada di sekolah menjalankan tugas sesuai dengan instruksi, tetapi juga berusaha membina hubungan yang baik dengan guru dan secara bersama-sama antara guru dan kepala sekolah menyusun strategi kerja yang lebih efektif. Dalam pelaksanaan supervisi dalam lingkungan pendidikan, guru bukanlah dianggap sebagai bawahan yang tidak memiliki daya tawar, tetapi guru harus ditempatkan sebagai sosok partner kerja yang mampu saling memberi sehingga tercipta suasana kerja yang saling melengkapi diantara guru dan kepala sekolah. Di samping melakukan supervisi akademik, kepala

sekolah juga bertanggung jawab untuk membuat kebijakan sebagai tindak lanjut dari hasil supervisi akademik.

Partisipasi non fisik kepala sekolah yang berkaitan dengan pengadaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana meliputi mengusulkan program *Green and Clear*, dan membuat perencanaan perbaikan serta pengadaan sarana dan prasarana di sekolah. Peran sarana pendidikan sangat penting dalam memperlancar pelaksanaan proses pembelajaran. Penentuan kebutuhan merupakan perencanaan pengadaan sarana pendidikan yang diperlukan dalam penyelenggaraan pendidikan. Sebelum mengadakan alat-alat tertentu atau fasilitas pendidikan terlebih dahulu harus melalui prosedur yang benar, yaitu melihat dan memeriksa kembali keadaan dan kekayaan yang telah ada, agar tidak terjadi sarana pendidikan yang mubazir, seperti pengadaan kembali sarana yang masih memadai dari segi kuantitas maupun kualitas atau pengadaan alat-alat yang tidak diperlukan dalam penyelenggaraan pendidikan. Setelah melalui prosedur yang benar, baru bisa ditentukan jenis sarana yang diperlukan berdasarkan kepentingan pendidikan di sekolah. Pada struktur organisasi terdapat pembagian tugas, rincian tugas dan pendelegasian wewenang. Hal tersebut akan membuat setiap warga sekolah mengetahui tugasnya masing-masing. diantaranya adalah dalam pembuatan struktur organisasi. Pada struktur organisasi terdapat pembagian tugas, rincian tugas dan pendelegasian wewenang. Hal tersebut akan membuat setiap warga sekolah mengetahui tugasnya masing-masing.

2. Partisipasi guru dalam meningkatkan mutu akademik di SMK YPP

Purworejo

Partisipasi vertikal guru berkaitan dengan posisi guru yang berada di bawah kepala sekolah. Guru menjalankan tugas berdasarkan instruksi dari kepala sekolah. Tugas tersebut antara lain mengikuti diklat kompetensi yang ditugaskan oleh kepala sekolah. Partisipasi horisontal guru meliputi peningkatan kompetensi guru, Jum'at amal dan melakukan koordinasi pengumpulan beras saat MOS.

Partisipasi fisik yang ditunjukkan guru antara lain melaksanakan program peningkatan mutu pendidikan. Peningkatan mutu akademik siswa ditunjang oleh keefektifan guru dalam mengajar di sekolah. Dalam meningkatkan mutu akademik siswa diperlukan keefektifan guru dalam mengajar di sekolah. Mengajar dengan efektif berarti seorang guru harus memiliki kemampuan profesional dalam melaksanakan pembelajarannya di sekolah. Keprofesionalan guru akan mendukung peningkatan kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran yang diajarkan. Di samping keefektifan mengajar guru, juga dibutuhkan peran serta siswa melalui prestasi dan pemahaman isi pembelajaran. Guru merupakan input yang berpengaruh sangat besar pada proses pembelajaran siswa dimana guru harus mampu menunjukkan keefektifannya agar menghasilkan output/lulusan yang bermutu.

Keefektifan mengajar guru meliputi kehadiran guru mengajar di kelas tepat waktu sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, guru selalu bersemangat dan antusias dalam mengajar, guru selalu menyusun persiapan mengajar, setiap mengakhiri pelajaran guru-guru selalu melakukan evaluasi yang digunakan untuk perbaikan belajar mengajar, pada waktu mengajar guru-guru selalu menggunakan contoh yang dapat dipahami oleh siswa, guru selalu menggunakan berbagai metode dan media pengajaran, serta guru selalu membantu siswa yang mengalami masalah dalam belajar. Kepala sekolah mempunyai perhatian lebih dalam pengembangan profesional guru dengan mengkaji ulang kriteria kenaikan pangkat pegawai negeri dan membantu guru dalam hal ini dan mendukung semua jenjang pelatihan. Semua sekolah menitikberatkan pada peningkatan pendidikan guru, agar sekurangnya berpendidikan S1.

Untuk memberikan kemudahan bagi siswa yang tempat tinggalnya jauh dari sekolah, guru membantu siswa untuk mencari tempat kos. Sebelumnya, guru melakukan pendataan terhadap siswa yang tempat tinggalnya jauh. Dengan tinggal di tempat kos yang letaknya tidak jauh dari sekolah, siswa tidak lagi terlambat datang ke sekolah. Di samping itu, siswa tidak kelelahan karena perjalanan pulang dan pergi sekolah sehingga dapat belajar dengan lebih baik. Dalam mencari tempat kos, guru juga mempertimbangkan keadaan ekonomi siswa sehingga dapat mencari tempat kos yang harganya terjangkau oleh siswa.

Guru juga memberikan bantuan dalam hal ekonomi kepada siswa yang kurang mampu, diantaranya dengan memberikan pekerjaan yang bersifat individual pada siswa untuk membersihkan lapangan, mengadakan kegiatan Jum'at Amal, dan sebagai koordinator pengumpulan beras saat MOS. Dengan demikian, kesulitan ekonomi yang dialami siswa tidak akan menjadi hambatan dalam memperoleh pendidikan.

Selain partisipasi fisik, guru juga memberikan partisipasi non fisik. Salah satu bentuk partisipasi non fisik guru adalah pengorganisasian sumberdaya di sekolah. Partisipasi guru dalam pengorganisasian sumberdaya untuk peningkatan mutu pendidikan diwujudkan dengan memberi masukan dalam pembuatan profil sekolah dan pembagian tugas, aktivitas peran ini diwujudkan dengan memberikan data prestasi siswa dan sosial ekonomi orangtua. Guru juga membantu dan memberi dukungan kepada kepala sekolah dalam menyiapkan fasilitas fisik sesuai dengan kebutuhan, dan mendukung teman guru mengembangkan potensi dengan menganggarkan dana diklat, seminar, workshop dan KKG.

Salah satu peran guru dalam kaitannya dengan peningkatan mutu pendidikan adalah menyusun program peningkatan mutu. Di samping membuat perencanaan program, guru juga bertindak sebagai pemberi masukan dan pertimbangan, sesuai pengkajian dan evaluasi program tahun lalu. Setelah RAPBS terbentuk, guru memberi dukungan dengan menyetujui

program dan RAPBS yang telah disusun melalui rapat pleno dan penganggarannya. Selanjutnya guru bertindak sebagai mediator/ fasilitator, aktivitas ini diwujudkan dengan mensosialisasi program dan RAPBS kepada wali murid dan penggalangan dana melalui paguyupan kelas.

Guru sebagai bagian dari sekolah turut ambil bagian dalam kegiatan evaluasi terhadap program peningkatan mutu akademik. Kegiatan evaluasi biasanya dilaksanakan dalam bentuk pertemuan antara guru dengan kepala sekolah. Dalam pertemuan tersebut juga dibahas tentang tindak lanjut dari hasil evaluasi. Evaluasi dilakukan terhadap program pembelajaran, ekstrakurikuler, keuangan, sarana dan prasarana serta fasilitas lain berdasarkan obyek, waktu dan model serta cara evaluasi. Dengan kegiatan evaluasi dapat diidentifikasi kelebihan dan kekurangan program serta hambatan yang ditemui sehingga dapat dilakukan perbaikan terhadap program tersebut.

Guru mempunyai peran penting dalam aplikasi pendidikan karakter di sekolah maupun di luar sekolah. Sebagai seorang pendidik, guru menjadi sosok figur dalam pandangan anak, guru akan menjadi patokan bagi sikap anak didik. Sehubungan dengan perannya sebagai pembentuk karakter anak di sekolah, maka guru dituntut untuk sungguh-sungguh menjalankan peran tersebut, karena salah membentuk karakter anak akan berakibat fatal bagi kehidupan anak. Dari pernyataan tersebut, dapat dikatakan bahwa guru adalah orang tua kedua dari peserta didik, sehingga ketika peserta didik jauh dari

orang tuanya, peserta didik masih mendapat bimbingan dari guru seperti halnya mereka dapatkan dari orang tua.

3. Partisipasi siswa dalam meningkatkan mutu akademik di SMK YPP Purworejo

Hasil wawancara dengan beberapa siswa SMK YPP Purworejo, diperoleh informasi bahwa bentuk partisipasi fisik yang diberikan siswa dalam kaitannya dengan peningkatan mutu akademik adalah dengan mengembangkan potensi diri, mengontrol kebijakan-kebijakan yang ada di sekolah dan melakukan upaya peningkatan prestasi akademik.

Untuk menunjukkan partisipasi aktif siswa dalam meningkatkan mutu akademik, siswa berupaya agar semua potensi yang ada pada diri siswa dapat berkembang dengan baik. Pengembangan potensi dapat dilakukan melalui berbagai aktivitas baik di dalam maupun di luar sekolah. Aktivitas di dalam lingkungan sekolah misalnya terlibat dalam organisasi sekolah, dan mengikuti ekstrakurikuler. Adapun aktivitas di luar sekolah antara lain mengikuti tambahan pelajaran atau les.

Bentuk partisipasi fisik siswa yang lain adalah turut memelihara sarana dan prasarana. Siswa turut menjaga kebersihan alat-alat yang digunakan dalam pembelajaran. Pada saat-saat tertentu, beberapa siswa juga diminta guru membersihkan fasilitas sekolah seperti halaman atau lapangan.

Partisipasi non fisik siswa dalam meningkatkan mutu akademik meliputi usulan program-program kegiatan siswa dan menumbuhkan animo masyarakat terhadap SMK YPP Purworejo. Sekolah memegang peran yang cukup besar dalam mendukung partisipasi aktif siswa. Hal itu terwujud dengan memberi kesempatan pada siswa dalam perencanaan serta kontrol terhadap program-program di sekolah. Partisipasi siswa dalam pengambilan keputusan merupakan sarana untuk memotivasi siswa. OSIS yang beranggotakan wakil-wakil dari setiap kelas, dibentuk untuk mendiskusikan hal-hal yang menjadi perhatian siswa. Dalam hal ini siswa mengidentifikasi sendiri kebutuhannya yang dapat memberi sumbangan kepada pengembangan sekolah. Beberapa usulan kegiatan, pelaksanaannya menjadi tanggung jawab siswa. Keterlibatan siswa tersebut akan membuat potensi siswa semakin berkembang.

4. Partisipasi komite sekolah dalam meningkatkan mutu akademik di SMK YPP Purworejo

Secara garis besar partisipasi komite sekolah SMK YPP Purworejo meliputi partisipasi fisik dan partisipasi non fisik. Partisipasi fisik ditunjukkan dengan membantu kelancaran penyelenggaraan kegiatan pembelajaran, baik sarana, prasarana maupun teknis pendidikan. Dalam membantu kelancaran penyelenggaraan pembelajaran, komite sekolah berupaya agar sekolah memiliki sumber daya yang potensial untuk mendukung pembelajaran. Komite sekolah juga dimintai pertimbangan dalam penyeleksian guru.

Komite sekolah juga berpartisipasi dalam membantu siswa yang tidak mampu. Komite bekerja sama dengan wakil kepala kesiswaan dan wali kelas untuk mendata siswa yang tidak mampu dan mengusulkanke pemerintah untuk mendapatkan bantuan BKM (Bantuan Khusus Murid). komite sekolah turut menyeleksi calon penerima bantuan agar bantuan diberikan pada siswa yang benar-benar membutuhkan. Untuk itu komite sekolah bekerjasama dengan waka kesiswaan dan wali kelas yang dianggap mengerti tentang kondisi siswa calon penerima bantuan.

Bentuk partisipasi lain dari komite sekolah adalah partisipasi non fisik. Salah satunya adalah turut menentukan arah, strategi dan kebijakan sekolah, merumuskan tujuan yang hendak dicapai sekolah, perumusan dan pelaksanaan program-program sekolah, pembinaan sikap dan perilaku siswa dan melakukan penilaian terhadap partisipasi warga sekolah dalam meningkatkan mutu akademik.

Komite sekolah berpartisipasi dalam merumuskan tujuan yang hendak dicapai sekolah bersama-sama kepala sekolah. Komite sekolah merupakan wadah untuk menyalurkan aspirasi orangtua siswa sehingga komite sekolah menjadi mediator antara orang tua siswa dengan sekolah. Dengan adanya mediator tersebut, segala persoalan yang berkaitan dengan orangtua siswa dan sekolah dapat dikomunikasikan dengan baik untuk mencari jalan penyelesaiannya. Komite sekolah dapat meminta sekolah agar mengadakan

pertemuan untuk kepentingan tertentu, salah satunya membahas permasalahan antara orang tua siswa dengan sekolah.

Komite sekolah sebagai bagian masyarakat juga turut berpartisipasi dalam pembinaan sikap dan perilaku siswa. Komite bekerja sama dengan waka kesiswaan memberi masukan dan dukungan dalam setiap kegiatan yang berhubungan dengan pembinaan kesiswaan. Di samping itu komite sekolah juga berperan dalam pembinaan kewirausahaan, kesegaran jasmani dan berolahraga, daya kreasi dan cipta serta apresiasi seni dan budaya. Partisipasi tersebut ditunjukkan dengan memberikan usulan-usulan program kegiatan ekstrakurikuler yang dapat mengembangkan potensi dan membina karakter siswa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan ada tiga bentuk partisipasi warga sekolah dalam peningkatan mutu akademik SMK YPP Purworejo, yaitu partisipasi vertical, horizontal dan partisipasi non fisik. Berikut ini adalah bentuk partisipasi warga sekolah di SMK YPP Purworejo.

1. Partisipasi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu akademik SMK YPP Purworejo terdiri dari partisipasi vertikal, horizontal, dan non fisik. Partisipasi vertikal kepala sekolah tersebut berupa: (1) memberikan informasi tentang kondisi sekolah kepada yayasan, (2) pertanggungjawaban tugas kepada yayasan, dan (3) mengusahakan pendanaan. Partisipasi horizontal sekolah berupa: (1) penyusunan program kerja, (2) penyediaan sumber daya yang berkualitas, dan (3) penyusunan struktur organisasi. Partisipasi nonfisik kepala sekolah dalam berupa: (1) perumusan visi, misi dan tujuan sekolah, (2) perencanaan program sekolah, (3) menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, (4) meningkatkan kualitas lulusan, (5) mengawasi pelayanan administrasi, (6) pengadaan tenaga pendidik, (7) pembinaan tenaga kependidikan, (8) merencanakan pengadaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana, (9) menumbuhkan animo masyarakat terhadap SMK YPP Purworejo, dan (10) perumus struktur organisasi

2. Partisipasi guru dalam meningkatkan mutu akademik SMK YPP Purworejo yang berupa partisipasi vertikal berupa mengikuti diklat kompetensi yang ditugaskan oleh kepala sekolah. Partisipasi horisontal guru meliputi: (1) peningkatan kompetensi guru, (2) Jum'at amal dan (3) melakukan koordinasi pengumpulan beras saat MOS. Partisipasi fisik antara lain: (1) melaksanakan program peningkatan mutu pendidikan, (2) melaksanakan program peningkatan mutu pendidikan, (3) memberikan pekerjaan yang bersifat individual pada siswa untuk membersihkan lapangan, (4) Jum'at amal dan (5) melakukan koordinasi pengumpulan beras saat MOS. Partisipasi non fisik guru meliputi: (1) pengorganisasian sumberdaya di sekolah, (2) penyusunan program peningkatan mutu pendidikan, (3) melakukan evaluasi pelaksanaan program peningkatan mutu akademik, (4) membentuk karakter dan kepribadian siswa, dan (5) menarik animo masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di SMK YPP Purworejo
3. Partisipasi fisik siswa dalam meningkatkan mutu akademik SMK YPP Purworejo terdiri dari (1) mengembangkan potensi diri, (2) mengontrol kebijakan-kebijakan yang ada di sekolah dan (3) melakukan upaya peningkatan prestasi akademik. Adapun partisipasi non fisik siswa berupa: (1) mengusulkan program-program kegiatan siswa dan (2) menumbuhkan animo masyarakat terhadap SMK YPP Purworejo.

4. Partisipasi fisik komite sekolah dalam meningkatkan mutu akademik SMK YPP Purworejo meliputi (1) membantu kelancaran penyelenggaraan kegiatan pembelajaran, baik sarana, prasarana maupun teknis pendidikan dan (2) pendanaan untuk membantu siswa yang tidak mampu. Adapun partisipasi non fisik komite sekolah antara lain (1) turut menentukan arah, strategi dan kebijakan sekolah, (2) merumuskan tujuan yang hendak dicapai sekolah, (3) perumusan dan pelaksanaan program-program sekolah, (4) pembinaan sikap dan perilaku siswa dan (5) melakukan penilaian terhadap partisipasi warga sekolah dalam meningkatkan mutu akademik

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti memberikan rekomendasi kepada masing-masing pihak yang terkait dengan peningkatan mutu akademik siswa SMK YPP Purworejo sebagai berikut:

1. Kepala sekolah harus mampu merangkul dan bekerjasama dengan pihak lain yang masih berkaitan dengan proses berjalannya sebuah pendidikan, seperti orang tua siswa atau wali murid, stake holder dan warga sekolah agar menjadi satu kesatuan yang saling mendukung berjalannya sebuah pendidikan.
2. Dalam rangka peningkatan mutu akademik, guru diharapkan lebih meningkatkan kompetensi dan profesionalismenya. Salah satu langkah yang perlu dilakukan adalah dengan memberdayakan forum Musyawarah Guru

Mata Pelajaran (MGMP) agar kegiatan MGMP lebih bermakna dan bermanfaat bagi guru dalam meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru.

3. Siswa harus terus meningkatkan perannya dalam peningkatan mutu akademik sekolah, diantaranya dengan mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya serta berperan dalam mengontrol dan memberikan usulan terhadap kebijakan-kebijakan sekolah.
4. Komite sekolah diharapkan dapat menjadi mitra pemerintah dalam memajukan dunia pendidikan dengan membuat perencanaan pendidikan sesuai dengan kebutuhan sekolah, serta dapat memberikan pertimbangan, dukungan dan pengontrol terhadap segala kebijakan yang dilaksanakan satuan pendidikan serta dapat menjadi mediator antara masyarakat dengan pihak sekolah dan pemerintah dalam pelayanan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Sanusi. (1990). Masalah Mutu Pendidikan dan Kebudayaan. *Makalah*. Bandung: P3M Uninus.
- Crow, Alice and Crow, Lester D. (1988). *Psikologi Pendidikan*. Surabaya: PT. Bina Ilmu.
- Darmawan Wibisono. (2010). *Manajemen Kinerja Konsep, Desain, dan Teknik Meningkatkan Daya Saing Perusahaan*. Jakarta: Prenada Media.
- Depdikbud. (1997). Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia Nomor 323/U/1997
- Depdikbud. (2012). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 37 Tahun 2012
- Depdiknas. (2003). UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS
- Depdiknas. (2005). Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
- Depdiknas.(2006). Peraturan Mendiknas RI nomor 23 tahun 2006
- Depdiknas. (2009). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 63 Tahun 2009 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan
- Fasli Djalal & Supriadi Dedi (eds). (2001). *Reformasi Pendidikan dalam Konteks Otonomi Daerah*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Ferdinand B Tokan. (2012) Partisipasi Warga Sekolah dalam Pelaksanaan Program Pendidikan Inklusif di SD Negeri Gejayan. *Skripsi*. UNY.
- H.A.R Tilaar. (2009). *Kekuasaan dan Pendidikan: Manajemen Pendidikan Nasional dalam Pusaran Kekuasaan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- I Nyoman Sumaryadi. (2010). *Efektifitas Implementasi Otonomi Daerah*. Jakarta: Citra Utama.
- John M Echols & Hasan Shadily. (2000). *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia.

- Keith Davis dan Newstrom. (2000). *Perilaku Dalam Organisasi*. Edisi ketujuh. Jakarta: Erlangga.
- Marzal. (2008). Partisipasi Orang Tua siswa dalam Kerangka manajemen Berbasis sekolah di MTs Negeri Yogyakarta II. *Tesis*. PPs – UNY.
- Mokhamad Mahmudi. (2013). Pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda Bersertifikat ISO di SMK Negeri 1 Malang. *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan* (Volume 1 Nomor 2 Juli 2013) hlm. 101. ISSN: 2337-7623; EISSN: 2337-7615.
- Mulyono. (2010). Perencanaan Strategik Pengembangan Mutu Akademik Perguruan Tinggi Agama Islam (Studi Multisitus di UIN Suka Yogyakarta, UIN Maliki Malang, dan UIN SGD Bandung). *Skripsi*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Nur Zazin. (2011). *Gerakan Menata Mutu Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- PANRB. (2009). Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PermenPANRB) No. 16 Tahun 2009 tanggal 10 November 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya
- Siti Irene DwiningrumAstuti. (2011). *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sri Suharyati. (2008). Partisipasi Keluarga Miskin dan Manajemen Program wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun di Banjarnegara. *Tesis*. PPs – UNY.
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono & Supardi. (2009). *PenelitianTindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suwarma Al-Mukhtar. (1992). Strategi Operasional Pelaksanaan Pendidikan Dasar 9 Tahun dalam Perspektif Harapan dan Kemampuan Masyarakat. *Jurnal Pendidikan*. ISPI. Jakarta.
- Syaiful Sagala. (2007). *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Thoha Hasan. (2012). Pengaruh Partisipasi Masyarakat, Pendanaan dan Kualitas Aparatur terhadap Keberhasilan Pelayanan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan*. ISSN: 1412-86676 Vol. 10 No. 22 Ed. Mar-Mei 2012.

PEDOMAN OBSERVASI

Observasi akan dilakukan untuk mendukung partisipasi warga sekolah dalam meningkatkan mutu akademik siswa di SMK YPP Purworejo meliputi: Mengamati lokasi dan keadaan sekitar SMK YPP Purworejo:

- a. Alamat sekolah
- b. Lingkungan sekolah
- c. Bangunan
 1. Mengamati kegiatan peserta didik pada saat kegiatan pembelajaran di lakukan:
- e. Proses kegiatan pembelajaran
- f. Siapa saja yang berperan dalam proses kegiatan pembelajaran
- g. Faktor pendukung dan penghambat kegiatan pembelajaran
2. Mengamati kondisi dan fasilitas-fasilitas yang ada di SMK YPP Purworejo
- d. Gedung Sekolah
- e. Sarana prasarana
- f. Ruang kelas
- g. Laboratorium
3. Mengamari partisipasi warga sekolah
 - a. Partisipasi fisik dan non fisik kepala sekolah dalam meningkatkan mutu akademik di SMK YPP Purworejo
 - b. Partisipasi fisik dan non fisik guru dalam meningkatkan mutu akademik di SMK YPP Purworejo

- c. Partisipasi fisik dan non fisik siswa dalam meningkatkan mutu akademik di SMK YPP Purworejo.
- d. Partisipasi fisik dan non fisik komite sekolah dalam meningkatkan mutu akademik di SMK YPP Purworejo.

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Arsip tertulis
 - a. Sejarah berdirinya SMK YPP Purworejo
 - b. Visi dan Misi SMK YPP Purworejo karta
 - c. Kurikulum
 - d. Arsip data siswa berprestasi dalam bidang penelitian/riset
 - e. Buku profil sekolah
2. Foto
 - a. Gedung sekolah SMK YPP Purworejo
 - b. Pelaksanaan kegiatan penelitian siswa-siswi SMK YPP Purworejo

PEDOMAN WAWANCARA
PARTISIPASI WARGA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU
AKADEMIK DI SMK YPP PURWOREJO

Sumber data/Infoman : KEPALA SEKOLAH

Tanggal/Waktu :

- 1) Apa visi dan misi SMK YPP Purworejo?
- 2) Siapa yang pertama kali mengusulkan kebijakan peningkatan mutu akademik?
- 3) Bagaimana peran Anda dalam perencanaan visi dan misi yang hendak dicapai dalam rangka peningkatan mutu akademik?
- 4) Bagaimana peran Anda dalam pelaksanaan visi dan misi sekolah?
- 5) Kebijakan apa yang Anda buat terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran dalam mengimbangi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini?
- 6) Bagaimana strategi Anda selaku Kepala Sekolah dalam mengembangkan kompetensi pendidik?
- 7) Apa yang Anda lakukan untuk menciptakan iklim sekolah yang kondusif dan bersahabat dalam kegiatan pembelajaran?
- 8) Apakah Anda menjalin kerjasama dengan dengan semua warga sekolah untuk menciptakan iklim sekolah yang kondusif? Bila ya, apa saja bentuk kerjasamanya?
- 9) Apakah Anda menjalin kerjasama dengan pihak lain di luar warga sekolah dalam melaksanakan pendidikan yang berkualitas? Bila ya, siapa saja pihak atau instansi yang bekerja sama dan apa bentuk kerjasamanya?

- 10) Bagaimana peran Anda dalam penyediaan fasilitas atau sarana prasarana untuk mendukung pembelajaran yang berkualitas?
- 11) Darimana dana yang dihasilkan untuk sebuah partisipasi warga sekolah dalam meningkatkan mutu akademik di SMK YPP Purworejo?
- 12) Bagaimana peran Anda dalam supervisi akademik sebagai upaya peningkatan profesionalisme guru? Dan bagaimana tindak lanjut terhadap hasil supervisi tersebut?
- 13) Bagaimana tindak lanjut terhadap hasil supervisi akademik sebagai upaya peningkatan profesionalisme guru?
- 14) Bagaimana peran Anda dalam memotivasi siswa untuk berprestasi?
- 15) Bagaimana peran Anda dalam menumbuhkan animo masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di SMK YPP Purworejo?
- 16) Bagaimana respon (sikap, tanggapan, kesiapan) dari peserta didik mengenai partisipasi warga sekolah dalam meningkatkan mutu akademik di SMK YPP Purworejo?
- 17) Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan partisipasi warga sekolah dalam meningkatkan mutu akademik di SMK YPP Purworejo?
 - a. Internal
 - b. Eksternal
- 18) Upaya apa yang dilakukan pihak sekolah dalam mengatasi kendala tersebut?

PEDOMAN WAWANCARA KOMITE SEKOLAH

Informan : **KETUA KOMITE SEKOLAH**

Waktu :

Daftar pertanyaan

1. Apa tanggapan anda mengenai partisipasi warga sekolah dalam meningkatkan mutu akademik di SMK YPP Purworejo?
2. Apa peran komite sekolah dalam membantu kelancaran penyelenggaraan kegiatan pembelajaran, baik sarana, prasarana maupun teknis pendidikan?
3. Bagaimana peran komite sekolah dalam pembinaan sikap dan perilaku siswa?
4. Bagaimana peran komite sekolah dalam hal pendanaan untuk membantu siswa yang tidak mampu?
5. Apa peran dari komite sekolah tentang adanya partisipasi warga sekolah dalam meningkatkan mutu akademik di SMK YPP Purworejo?
6. Bagaimana peran komite sekolah dalam menentukan arah, strategi, dan kebijakan sekolah?
7. Apa peran komite sekolah dalam merumuskan tujuan yang hendak dicapai?
8. Bagaimana peran komite sekolah dalam kegiatan-kegiatan di sekolah?
9. Bagaimana peran komite sekolah dalam perumusan dan pelaksanaan program-program sekolah?
10. Apa yang menjadi kendala dalam pencapaian partisipasi warga sekolah dalam meningkatkan mutu akademik di SMK YPP Purworejo?
11. Bagaimana menurut anda solusi untuk mengatasinya?
12. Apakah ada keterlibatan komite sekolah dalam penilaian terhadap partisipasi warga sekolah dalam meningkatkan mutu akademik di SMK YPP Purworejo?
13. Bagaimana evaluasi yang diadakan tentang partisipasi warga sekolah dalam meningkatkan mutu akademik di SMK YPP Purworejo?
14. Menurut anda apa yang perlu diperbaiki dalam partisipasi warga sekolah dalam meningkatkan mutu akademik di SMK YPP Purworejo agar kedepan nya dapat menjadi strategi yang lebih baik dari tahun sebelumnya?

WAWANCARA GURU

1. Apa peran Anda sebagai guru dalam penyusunan program peningkatan mutu pendidikan?
2. Apa peran Anda dalam pengorganisasian sumberdaya di sekolah?
3. Apa peran Anda dalam pelaksanaan program peningkatan mutu pendidikan?
4. Apa peran Anda dalam evaluasi pelaksanaan program peningkatan mutu pendidikan?
5. Strategi apa yang Anda lakukan dalam pelaksanaan program peningkatan mutu pendidikan di sekolah?
6. Strategi apa yang dikembangkan oleh bapak/ibu dalam mengelola siswa yang dalam masa remaja awal ini?
7. Apakah ada semacam pertemuan rutin yang dilakukan bapak/ibu terhadap orang tua/wali siswa?
8. Apakah selama ini masih sering terjadi pelanggaran yang dilakukan oleh siswa baik dalam hal tata tertib dan kedisiplinan?
9. Apakah ada kendala bagi bapak/ibu sendiri dalam mengelola siswa-siswi?
10. Jika ada, bagaimana cara mengatasinya
11. Apakah ada keterlibatan alumni terhadap partisipasi warga sekolah dalam meningkatkan mutu akademik di SMK YPP Purworejo?
12. Berapa jumlah bapak/ibu di SMK YPP Puworejo ini?
13. Bagaimana anda mengelola siswa kelas X, XI, XII yang jumlahnya sangat banyak tersebut?

PEDOMAN WAWANCARA

PARTISIPASI WARGA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU AKADEMIK DI SMK YPP PURWOREJO

Sumber data/Infoman : PESERTA DIDIK

Tanggal/Waktu :

1. Apa yang kamu ketahui tentang mutu akademik?
2. Bagaimana penerapan mutu akademik di SMK YPP Purworejo?
3. Strategi apa yang anda ketahui dalam meningkatkan mutu akademik oleh pihak sekolah?
4. Bagaimana dengan prestasi-prestasi yang di hasilkan siswa dalam bidang akademik?
5. Apa yang Anda lakukan untuk mengembangkan potensi diri?
6. Bagaimana peran Anda dalam mengontrol kebijakan kepala-kebijakan yang ada di sekolah?
7. Bagaimana tingkat kedisiplinan siswa saat kegiatan partisipasi warga sekolah dalam meningkatkan mutu akademik di SMK YPP Purworejo?
8. Apakah anda diberikan kebebasan untuk melakukan inovasi-inovasi dalam partisipasi warga sekolah dalam meningkatkan mutu akademik di SMK YPP Purworejo?
9. Bagaimana kegiatan penelitian saat berlangsung?
 - a. Bagaimana arahan pengajarnya?
 - b. Sarana-prasarana yang mendukung?
 - c. Keadaan siswa dalam kegiatan penelitian?

10. Faktor apa saja yang menghambat dalam partisipasi warga sekolah dalam meningkatkan mutu akademik di SMK YPP Purworejo?
11. Apa tanggapan anda dengan adanya partisipasi warga sekolah dalam meningkatkan mutu akademik di SMK YPP Purworejo?
12. Bagaimana kultur dan lingkungan sebelum dikembangkannya peningkatan mutu akademik di SMK YPP Purworejo?
13. Bagaimana kondisi siswa SMA setelah adanya partisipasi warga sekolah dalam meningkatkan mutu akademik?

TRANSKRIP WAWANCARA
PARTISIPASI WARGA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU
AKADEMIK DI SMK YPP PURWOREJO

Sumber data/Infoman : GURU TEKNIK ELEKTRONIKA

Tanggal/Waktu : Jumat 19 Juli Pkl. 08.30

1. Q : “Apa peran Anda sebagai guru dalam penyusunan program peningkatan mutu pendidikan?”

A : “Saya sebagai guru ikut membuat perencanaan program-program yang akan dilaksanakan. Sebelumnya kami mengkaji dulu program tahun lalu. Selain itu saya juga memberikan masukan dan pertimbangan dan membantu mensosialisasikan program pada siswa beserta orang tua/wali”

2. Q : “Apa peran Anda dalam pengorganisasian sumberdaya di sekolah?”

A : “Saya aktif juga sebagai penggerak kegiatan pramuka di sekolah. Serta membentuk karakter murid disini.”

3. Q : “Apa peran Anda dalam pelaksanaan program peningkatan mutu pendidikan?”

A : “Saya sering mengikuti kegiatan diklat setiap kali ditugaskan oleh kepala sekolah. Serta berperan aktif dalam kegiatan MGMP guru bahasa Indonesia sekolah STM di Kabupaten Purworejo”

4. Q : “Bagaimana penegakan kedisiplinan guru di sekolah?”

A : “Kepala sekolah cukup ketat dalam hal absensi. Beliau selalu memeriksa kehadiran guru. Jadi kalau tidak bisa datang, ya harus minta ijin. Di sekolah ada guru piket, itu untuk menggantikan guru yang tidak masuk. Menurut saya, apa yang

dilakukan kepala sekolah itu sangat tepat. Dengan adanya pemeriksaan itu, guru-guru jadi disiplin.”

5. Q : “Apa peran Anda dalam evaluasi pelaksanaan program peningkatan mutu pendidikan?”

A : “ Mengevaluasi hasil UAN khususnya bidang mapel yang saya kuasai yaitu bahasa Indonesia.”

6. Q : “Strategi apa yang Anda lakukan dalam pelaksanaan program peningkatan mutu pendidikan di sekolah?”

A : “Sebagai profesi guru saya sering mengikuti diklat dan kegiatan MGMP itu tadi. Kemudian untuk murid saya sering mengadakan program pengayaan.”

7. Q : “Strategi apa yang dikembangkan oleh bapak/ibu dalam mengelola siswa yang dalam masa remaja awal ini?”

A : “Disamping menyampaikan materi saya juga selalu membekali siswa dengan wejangan untuk meningkatkan akhlak supaya siswa tidakhanya cakap secara intelektual tapi juga beretika.”

8. Q : “Siapa yang mengusulkan program pendidikan karakter?”

A : “Kepala sekolah. Kami mendukung sepenuhnya untuk program itu.”

9. Q : “Apakah ada semacam pertemuan rutin yang di lakukan bapak/ibu terhadap orang tua/wali siswa?”

A : “Tidak ada tapi saya selalu terbuka apabila ada wali murid yang akan berbagi mengenai permasalahan yang dialami anak. Saya sendiri akan mengundang wali murid apabila sudah tiga kali absen tanpa ijin.”

10. Q : “Apakah selama ini masih sering terjadi pelanggaran yang dilakukan oleh siswa baik dalam hal tata tertib dan kedisiplinan?”

A : “Tentunya masih ada.”

11. Q : “Apakah ada kendala bagi bapak/ibu sendiri dalam mengelola siswa-siswi?”

A : “Sebuah tantangan tersendiri bagi saya khususnya untuk membentuk karakter dan intelektualitas siswa.”

12. Q : “Jika ada, bagaimana cara mengatasinya?”

A : “Perlu ada kerja sama antar lini disekolah ini guna pembentukan karakter serta program yang mendukung pengelolaan anak.”

13. Q : “Apakah Anda memberikan perhatian pada siswa dalam hal di luar kegiatan pembelajaran?”

A : “Saya prihatin dan salut dengan anak-anak yang rumahnya jauh tapi punya semangat yang tinggi untuk datang ke sekolah. Saya bantu mereka supaya lebih mudah untuk datang ke sekolah. Sebelumnya saya data siswa-siswa yang rumahnya jauh, kemudian saya carikan kos. Dalam hal lain juga. Pada waktu MOS, siswa baru diminta membawa beras. Guru bersama OSIS mengumpulkan beras tersebut. Setelah terkumpul diserahkan pada siswa yang tidak mampu”

14. Q : “Apakah ada keterlibatan alumni terhadap partisipasi warga sekolah dalam meningkatkan mutu akademik di SMK YPP Purworejo?”

A : “Tentunya ada. Seperti dulu sudah pernah alumni sekolah ini yang diterima di STAN kita undang kesini untuk berbagi pengalaman.”

15. Q : “Berapa jumlah bapak/ibu di SMK YPP Puworejo ini?”

A : “Total ada tujuh puluhan.”

16. Q : “Bagaimana anda mengelola siswa kelas X, XI, XII yang jumlahnya sangat banyak tersebut?”

A : “Semampu kemampuan kita dan juga koordinasi antar wali kelas.”

17. Q : “Bagaimana peran kepala sekolah dalam perekrutan guru?”

A : “Dulu waktu melamar di sekolah ini, saya diwawancarai langsung oleh kepala sekolah. Selain tentang bidang keahlian saya, juga tentang kesiapan untuk mengajar di sini.”

18. Q : “Bagaimana peran Anda dalam kegiatan promosi?”

A : “Saya juga ikut ambil bagian dalam program promosi sekolah baik melalui wali murid ataupun media masa”

TRANSKRIP WAWANCARA
PARTISIPASI WARGA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU
AKADEMIK DI SMK YPP PURWOREJO

Sumber data/Informan : KEPALA SEKOLAH

Tanggal/Waktu : Kamis 18 Juli 2013 / 08.00 – 08.45

1. Q : “Apa visi dan misi SMK YPP Purworejo?”

A : “Untuk misinya adalah mengoptimalkan potensi sumber daya yang ada untuk menciptakan tenaga kerja tingkat menengah yang terampil, produktif, mandiri, dalam rangka mengisi / menciptakan lapangan kerja sesuai dengan perkembangan ilmu teknologi. Berpeningkatan berkelanjutan dalam segala aspek manajemen menyeluruh. Sedangkan visinya adalah meningkatkan sumberdaya manusia yang professional serta dilandasi iman dan taqwa yang kuat untuk menjawab tantangan perkembangan ilmu dan teknologi.”

2. Q : “Bagaimana Anda menetapkan visi dan misi sekolah?”

A : “Visi misi sekolah disesuaikan dengan keadaan sekolah. Jadi sebelumnya harus tahu betul keadaan sekolah dan apa yang dibutuhkan oleh sekolah. Perkembangan di luar juga mendapat perhatian, karena nantinya siswa akan masuk dunia kerja dan kita perlu memberikan bekal yang cukup untuk itu”

3. Q : “Siapa yang pertama kali mengusulkan kebijakan peningkatan mutu akademik?”

A : “Saya sendiri sebagai Kepala Sekolah yang mengusulkan. Untuk kemudian dikoordinasikan bersama Wakil Manajemen Mutu.”

4. Q : “Bagaimana peran Anda dalam perencanaan visi dan misi yang hendak dicapai dalam rangka peningkatan mutu akademik?”
- A : “Mendorong dan memotivasi warga sekolah untuk meningkatkan mutu akademik”
5. Q : “Bagaimana peran Anda dalam pelaksanaan visi dan misi sekolah?”
- A : “Meningkatkan peningkatan mutu akademik dengan menerapkan Sistem Manajemen Mutu ISO 91.2008.”
6. Q : “Kebijakan apa yang Anda buat terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran dalam mengimbangi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini?”
- A : “Kita mengadakan diklat komputer guna meningkatkan kompetensi guru di bidang ilmu teknologi..”
7. Q : “Bagaimana peran Anda dalam perekrutan guru?”
- A : “Guru yang melamar di SMK YPP Purworejo, akan langsung bertemu saya untuk interview. Jadi saya tahu dia kompeten atau tidak. Kualifikasinya memenuhi syarat atau tidak. Saya sendiri yang memutuskan untuk menerima atau menolak.”
8. Q : “Bagaimana strategi Anda selaku Kepala Sekolah dalam mengembangkan kompetensi pendidik?”
- A : “Kemudian ada *Training Center* tentang ISO. Tujuannya, agar guru-guru lebih memahami sistem manajemen ISO 9001: 2008. Biasanya diadakan setiap awal tahun pelajaran. Mengadakan diklat kompetensi guna mendorong pengembangan kompetensi pendidik. Guru-guru dikjur dikirim ke Jawa Tengah untuk menerima

pelatihan bagi guru sekolah kejuruan. Kami juga mempersilahkan guru yang ingin melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi”

9. Q : “Bagaimana cara Anda untuk meningkatkan kedisiplinan guru?”

A : “Setiap hari, saya selalu mengecek kehadiran guru. Siapa-siapa yang tidak hadir di sekolah, apakah ada ijin. Kalau dia ada jam, apa sudah ada guru yang menggantikan. Jangan sampai siswa terlantar karena tidak ada guru yang mengajar. Dengan pengecekan ini, diharapkan guru bisa lebih disiplin, kalau tidak bisa hadir di sekolah ya minta ijin dulu, dan memberikan tugas pada siswa.”

10. Q : “Apa yang Anda lakukan untuk menciptakan iklim sekolah yang kondusif dan bersahabat dalam kegiatan pembelajaran?”

A : “agar iklim belajar kondusif, saya menanamkan rasa kekeluargaan sesama warga sekolah sehingga tercipta iklim sekolah yang baik. Karena, apabila seluruh warga sekolah merasa sebagai satu keluarga akan ada interaksi dan komunikasi yang baik. Semua bisa akrab, baik kepala sekolah, guru, karyawan, dan juga siswa. Untuk siswa, keakraban tentu saja ada batas-batas tertentu.”

11. Q : “Apakah Anda menjalin kerjasama dengan seluruh warga sekolah dalam menciptakan iklim yang kondusif?”

A : “Iya, salah satu bentuknya dengan mengadakan jalan sehat, berwisata bersama seluruh jajaran guru dan karyawan. Untuk bulan puasa rutin diadakan buka bersama melibatkan guru, karyawan dan siswa”

12. Q : “Apakah Anda menjalin kerjasama dengan dengan semua warga sekolah untuk menciptakan iklim sekolah yang kondusif? Bila ya, apa saja bentuk kerjasamanya?”

A : “Iya salah satu bentuknya dengan mengadakan jalan sehat, berwisata bersama seluruh jajaran guru dan karyawan. Untuk bulan puasa rutin diadakan buka bersama.”

13. Q : “Apakah Anda menjalin kerjasama dengan pihak lain di luar warga sekolah dalam melaksanakan pendidikan yang berkualitas? Bila ya, siapa saja pihak atau instansi yang bekerja sama dan apa bentuk kerjasamanya?”

A : “Iya dengan dunia usaha industri dalam rangka pembelajaran di industri. Seperti Astra dan sebagainya. Mekanismenya, Astra membuat pengumuman tentang penempatan kerja. Sekolah yang menyeleksi siswa-siswa mana yang kompeten untuk dikirim ke Astra.”

14. Q : “Bagaimana peran Anda dalam perencanaan bidang sarana dan prasarana?”

A : “Untuk memenuhi kebutuhan proses pembelajaran, saya membuat perencanaan perbaikan serta pengadaan sarana dan prasarana. Agar lingkungan sekolah lebih nyaman, saya juga melakukan perencanaan untuk merehabilitasi gedung yang kondisinya sudah tidak baik.”

15. Q : “Bagaimana peran Anda dalam penyediaan fasilitas atau sarana prasarana untuk mendukung pembelajaran yang berkualitas?”

A :” Mengadakan pengadaan laptop dan LCD untuk program pembelajaran. Guru mengajukan usulan yang dikonsultasikan dengan ketua jurusan, kemudian mengkoordinasikan dengan bagian sarana prasarana dan kepala sekolah”

16. Q : “Bagaimana peran Anda dalam pemeliharaan fasilitas atau sarana prasarana untuk mendukung pembelajaran yang berkualitas?”

A “Proses KBM itu kan butuh alat atau media pembelajaran. Apalagi di SMK yang porsi kegiatan praktikumnya cukup banyak. Rutin saya cek alat-alatnya, apakah masih bisa jalan dengan bagus atau butuh perbaikan. Kalau saya melakukan pemeriksaan, ternyata ada alat atau sarana yang kotor, kalau saya bisa bersihkan ya saya bersihkan sendiri.”

17. Q : “Siapa saja yang Anda libatkan dalam pengadaan sarana dan prasarana sekolah?”

A : “Sekolah melibatkan pihak-pihak yang terkait, seperti yayasan, siswa, guru, orang tua siswa, komite juga. Saya mengadakan rapat untuk membahas tentang kebutuhan sarana dan prasarana.”

18. Q : “Bagaimana peran Anda dalam pemeliharaan lingkungan sekolah?”

A : “Untuk menjaga keindahan dan kebersihan sekolah, saya usulkan adanya program *Green and Clear*. Saya berkoordinasi dengan guru dan OSIS. Pada waktu-waktu tertentu, kita sama-sama melakukan penanaman pohon di wilayah sekolah sehingga terlihat lebih rindang. Kita juga membersihkan lingkungan sekolah bersama-sama.”

19. Q : “Darimana dana yang dihasilkan untuk sebuah partisipasi warga sekolah dalam meningkatkan mutu akademik di SMK YPP Purworejo?”

A : “Ada dua sumber. Yang pertama dari komite sekolah. Yang kedua bantuan dari pemerintah yang berasal dari kabupaten, provinsi, dan pusat. Apabila sekolah memerlukan dana tambahan, saya mengajukan bantuan kepada pemerintah, atau yayasan. Atau pihak-pihak lain.”

20. Q : “Bagaimana peran Anda dalam supervisi akademik sebagai upaya peningkatan profesionalisme guru? Dan bagaimana tindak lanjut terhadap hasil supervisi tersebut?”

A : “Mengadakan supervise satu bulan dua kali. Kemudian dilaksanakan pembinaan guru dua bulan sekali. Untuk supervisi, diadakan rapat koordinasi pada hari Jum’at”

21. Q : “Bagaimana tindak lanjut terhadap hasil supervisi akademik sebagai upaya peningkatan profesionalisme guru?”

A : “Tindak lanjut terhadap supervise tersebut dengan melaksanakan rapat pembinaan, workshop pengadaan RPP, kemudian diklat kompetensi yang biasa berlangsung di Semarang.”

22. Q : “Bagaimana peran Anda dalam membina karakter siswa?”

A : “Setiap siswa yang bersekolah di sini, ketika lulus diharapkan tidak hanya membawa ilmu saja, tetapi juga karakter yang baik. Makanya, pendidikan karakter itu penting. Saya usulkan itu kepada semua warga sekolah agar bersama-sama mendukung pendidikan karakter.”

23. Q : “Siapa saja yang Anda libatkan dalam program pendidikan karakter?”

A : “Saya melibatkan seluruh *stakeholder* dalam pembelajaran dan membina karakter-karakter guru. Kemudian melakukan pembiasaan siswa serta merancang program-program khusus yang mendukung pendidikan karakter. Dalam memimpin saya memilih menerapkan gaya partisipatif.”

24. Q : “Bagaimana peran Anda dalam memotivasi siswa untuk berprestasi?”

A : “Agar siswa temotivasi dalam belajar, kita memberikan rewards kepada siswa berprestasi.”

25. Q : “Bagaimana langkah Anda dalam merencanakan program peningkatan mutu?”

A : “Setiap menjelang awal tahun ajaran baru, saya mengadakan rapat bersama guru-guru. Saya usulkan perencanaan program tahunan sekolah. Isinya tentang pengajaran, kesiswaan, kepegawaian, keuangan dan fasilitas. Dalam rapat, saya mengusulkan tentang penerimaan guru bantu dan peningkatan kompetensi guru. Misalnya mengusulkan agar guru-guru mengikuti pelatihan, workshop atau diklat”

26. Q : “Bagaimana peran Anda dalam menumbuhkan animo masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di SMK YPP Purworejo?”

A : “Mengadakan promosi di SLTP dan promosi melalui media masa.”

27. Q : “Bagaimana peran Anda dalam pengelolaan administrasi di sekolah?”

A : “Walaupun hanya sebagai pendukung, tapi tenaga bagian administrasi itu penting. Bagian keuangan misalnya, saya selalu mengecek, apa ada siswa yang menunggak SPP. Kalau ada, kita cari penyebabnya. Apa memang belum diberi orang tuanya atau sudah diberi tapi tidak dibayarkan. Untuk bagian administrasi surat menyurat juga seperti itu. Apabila ada surat penting, seperti tawaran kerja sama dari instansi atau perusahaan ya harus cepat dikomunikasikan pada kepala sekolah agar bisa ditindak lanjuti.”

28. Q : “Bagaimana Anda melakukan pembagian tugas pada guru dan karyawan?”

A : “Saya buat struktur organisasi. Pembuatan struktur organisasi itu tujuannya agar setiap personil tahu dengan jelas tugas-tugasnya dan harus bertanggung jawab kepada

siapa. Dalam pembuatan struktur organisasi ini tentunya saya juga berdiskusi dengan seluruh warga sekolah.”

29. Q : “Bagaimana peran Anda dalam pengaturan gaji guru dan karyawan?”

A : “Karena kita kan bukan sekolah negeri, jadi soal gaji diatur sendiri oleh sekolah, dalam hal ini, saya sebagai kepala sekolah. Saya yang mengatur gaji semua guru dan pegawai lain di sekolah.”

TRANSKRIP WAWANCARA
PARTISIPASI WARGA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU
AKADEMIK DI SMK YPP PURWOREJO

Sumber data/Infoman : KOMITE SEKOLAH

Tanggal/Waktu : Sabtu 20 Juli Pukul 10.00 - Selesai

1. Q : “Apa tanggapan anda mengenai partisipasi warga sekolah dalam meningkatkan mutu akademik di SMK YPP Purworejo?”
A : “Semua warga sekolah dari karyawan, guru, dan siswa semua bersatu padu dalam meningkatkan mutu akademik. Hal ini terbukti dengan nilai kelulusan yang meningkat.”
2. Q : “Apa peran komite sekolah dalam membantu kelancaran penyelenggaraan kegiatan pembelajaran, baik sarana, prasarana maupun teknis pendidikan?”
A : “Peran komite sekolah adalah mewadahi dan menyalurkan aspirasi dari orang tua siswa ke sekolah serta yayasan dan ikut memberikan pertimbangan serta pemikiran dalam penyelenggaraan pendidikan dan pelaksanaa kebijakan di SMK YPP. Komite sekolah juga dimintai pertimbangan dalam penyeleksian guru. Jadi kami juga bisa tahu, siapa saja yang menjadi guru di SMK YPP. Kalau di bidang sarana prasarana, kami mengusulkan renovasi beberapa bangunan yang sudah tidak layak. Terus juga mengadakan beberapa fasilitas yang dibutuhkan.”
3. Q : “Bagaimana peran komite sekolah dalam pembinaan sikap dan perilaku siswa?”
A : “Komite bekerja sama dengan waka kesiswaan memberi masukan dan dukungan dalam setiap kegiatan yang berhubungan dengan pembinaan kesiswaan.”
4. Q : “Bagaimana peran komite sekolah dalam hal pendanaan untuk membantu siswa yang tidak mampu?”
A : “Komite bekerja sama dengan waka kesiswaan dan wali kelas untuk mendata siswa yang tidak mampu dan mengusulkan ke pemerintah untuk mendapatkan bantuan BKM (Bantuan Khusus Murid).”

5. Q : “Apa peran dari komite sekolah tentang adanya partisipasi warga sekolah dalam meningkatkan mutu akademik di SMK YPP Purworejo?”
A : “Komite menciptakan suasana kondusif dan transparan tentang partisipasi warga sekolah.”
6. Q : “Bagaimana peran komite sekolah dalam menentukan arah, strategi, dan kebijakan sekolah?”
A : “Komite memberikan pertimbangan dan masukan dalam pelaksanaan kebijakan sekolah dan melakukan kontrol bersama dengan yayasan.”
7. Q : “Apa peran komite sekolah dalam merumuskan tujuan yang hendak dicapai?”
A : “Komite memberikan pertimbangan dan masukan dalam merumuskan tujuan dan bertindak sebagai mediator antara orang tua siswa dengan sekolah.”
8. Q : “Bagaimana peran komite sekolah dalam kegiatan-kegiatan di sekolah?”
A : “Komite ikut berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan sekolah.”
9. Q : “Bagaimana peran komite sekolah dalam perumusan dan pelaksanaan program-program sekolah?”
A : “Komite memberikan pertimbangan, masukan, serta melakukan control dalam pelaksanaan program sekolah.”
10. Q : “Apa yang menjadi kendala dalam pencapaian partisipasi warga sekolah dalam meningkatkan mutu akademik di SMK YPP Purworejo?”
A : “Tidak semua warga sekolah berperan aktif dalam meningkatkan mutu akademik.”
11. Q : “Bagaimana menurut anda solusi untuk mengatasinya?”
A : “Perlunya peningkatan kesadaran semua warga sekolah akan pentingnya partisipasi dalam meningkatkan mutu akademik sekolah.”
12. Q : “Apakah ada keterlibatan komite sekolah dalam penilaian terhadap partisipasi warga sekolah dalam meningkatkan mutu akademik di SMK YPP Purworejo?”
A : “Ada. Komite bekerja sama dengan yayasan dan kepala sekolah memberikan penghargaan kepada warga sekolah yang berpartisipasi.”

13. Q : “Bagaimana evaluasi yang diadakan tentang partisipasi warga sekolah dalam meningkatkan mutu akademik di SMK YPP Purworejo?”

A : “Komite melakukan evaluasi setiap tahun sekali bekerjasama dengan yayasan terhadap kebijakan program penyelenggaraan pendidikan.”

14. Q : “Menurut anda apa yang perlu diperbaiki dalam partisipasi warga sekolah dalam meningkatkan mutu akademik di SMK YPP Purworejo agar kedepan nya dapat menjadi strategi yang lebih baik dari tahun sebelumnya?”

A : Perlu adanya peningkatan kesadaran semua warga sekolah akan pentingnya mutu pendidikan di SMK YPP agar lulusannya dapat diterima di masyarakat maupun di dunia kerja.”

TRANSKRIP WAWANCARA
PARTISIPASI WARGA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU
AKADEMIK DI SMK YPP PURWOREJO

Sumber data/Infoman : PESERTA DIDIK

Tanggal/Waktu : Kamis 19 Juli 2013 Pkl. 10.30 – 11.00

1. Q : “Apa yang kamu ketahui tentang mutu akademik?”

A : “Kualitas mengenai pembelajaran.”

2. Q : “Bagaimana penerapan mutu akademik di SMK YPP Purworejo?”

A : “Penerapan mutu akademik di sekolah ini sudah berjalan dengan baik. Tidak heran apabila sekolah ini bisa disebut sebagai sekolah swasta stm terbaik di purworejo.”

3. Q : “Strategi apa yang anda ketahui dalam meningkatkan mutu akademik oleh pihak sekolah?”

A : “Pihak sekolah saya rasa sangat ketat dalam menerapkan tingkat kedisiplinan. Kemudian sekolah sering mengundang pejabat terkait seperti kemarin ini Kasatlantas Purworejo member pengarahan dalam upacara bendera dan menobatkan sekolah ini sebagai sekolah pelopor keselamatan lalu lintas di Purworejo.”

4. Q: “Bagaimana dengan prestasi-prestasi yang di hasilkan siswa dalam bidang akademik?”

A : “Saya kurang paham.”

5. Q : “Apa yang Anda lakukan untuk mengembangkan potensi diri?”

A : “Saya sering aktif dalam bidang organisasi dalam konteksnya mengembangkan potensi diri. misalnya ikut OSIS.””

6. Q : “Bagaimana upaya Anda untuk meningkatkan prestasi akademik?”
- A : “Belajar dengan sungguh-sungguh dan mengikuti les-les.”
7. Q : “Bagaimana peran Anda dalam perencanaan program-program kegiatan siswa?”
- A : “Setiap ada event-event tertentu, kami melalui OSIS mengusulkan kegiatan kepada kepala sekolah.”
8. Q : “Bagaimana peran Anda dalam mengontrol kebijakan kepala-kebijakan yang ada di sekolah?”
- A : “Saya mendukung program kebijakan yang ada di sekolah. Tapi kalau ada program yang kurang sesuai, kita dipersilahkan untuk memberikan kritikan. Kepala sekolah sebagai pimpinan terbuka terhadap masukan-masukan walaupun itu dari siswa.”
9. Q : “Siapa yang mengusulkan program pendidikan karakter di sekolah ini?”
- A : “Setahu saya, program pendidikan karakter itu yang mengusulkan kepala sekolah. Soal itu disampaikan kepala sekolah pada waktu upacara. Pelaksanaannya lebih banyak guru yang berperan, karena yang sering bertemu siswa kan guru. Tetapi kepala sekolah juga ikut berperan dengan memberikan nasehat-nasehat waktu jadi pembina upacara.”
10. Q : “Bagaimana peran Anda dalam pemeliharaan sarana dan prasarana?”
- A : “Biasanya kami ikut bersih-bersih alat-alat yang ada. Malu juga soalnya dengan kepala sekolah. Beliau kan kalau melihat ada yang kotor langsung dibersihkan. Memberi contoh pada kami untuk menjaga alat-alat.”

11. Q : “Bagaimana peran Anda dalam menumbuhkan animo masyarakat terhadap SMK YPP PURworejo?”

A: “Kalau ada tetangga yang sedang bingung memilih sekolah, saya tawari saja untuk masuk SMK YPP. Saya sampaikan keunggulan-keunggulannya”

12. Q : “Apakah anda diberikan kebebasan untuk melakukan inovasi-inovasi dalam partisipasi warga sekolah dalam meningkatkan mutu akademik di SMK YPP Purworejo?”

A : “Secara pribadi dari pihak keluarga mendukung keaktifan saya dibidang organisasi sekolah apalagi ditunjang dengan sarana prasarana sekolah yang bagus.”

13. Q : “Bagaimana kegiatan penelitian saat berlangsung?”

d. Bagaimana arahan pengajarnya?

A : “Guru disini dalam member arahannya tidak membosankan dan efektif.”

e. Sarana-prasarana yang mendukung?

A : “Sarana prasarana disini sudah lengkap dan bagus.”

f. Keadaan siswa dalam kegiatan penelitian?

A : “Siswa sebagian besar member respon positif.”

14. Q : “Faktor apa saja yang menghambat dalam partisipasi warga sekolah dalam meningkatkan mutu akademik di SMK YPP Purworejo?”

A : “Disini OSIS kurang menonjol dibandingkan dengan sekolah yang lain.”

15. Q : “Apa tanggapan anda dengan adanya partisipasi warga sekolah dalam meningkatkan mutu akademik di SMK YPP Purworejo?”

A : “Mendukung sekali kegiatan tersebut dikarenakan ini tentunya bagus untuk saya secara pribadi maupun untuk pihak sekolah sendiri karena kedepan persaingan akan lebih ketat dan tinggi.”

16. Q “Bagaimana kultur dan lingkungan sebelum dikembangkannya peningkatan mutu akademik di SMK YPP Purworejo?”

A : “Kultur dan lingkungan disekolah ini sebelumnya sudah bagus. Apalagi dengan adanya partisipasi warga sekolah dalam meningkatkan mutu akademik. Contohnya sebelum sebelum ini disekolah selalu melakukan rotasi rotasi guru supaya lebih efektif.”

17. Q : “Bagaimana kondisi siswa SMA setelah adanya partisipasi warga sekolah dalam meningkatkan mutu akademik?”

A : “Kondisi siswa tentunya lebih baik tentu saja setelah adanya partisipasi tersebut.”

TRANSKRIP WAWANCARA
PARTISIPASI WARGA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU
AKADEMIK DI SMK YPP PURWOREJO

Sumber data/Informan : PESERTA DIDIK

Tanggal/Waktu : Kamis 19 Juli 2013 Pkl. 10.00 – 10.30

1. Q : “Apa yang kamu ketahui tentang mutu akademik?”

A : “Kualitas mengenai akademik.”

2. Q : “Bagaimana penerapan mutu akademik di SMK YPP Purworejo?”

A : “Penerapan mutu akademik sudah bagus dan banyak inovasi yang telah dibuat oleh pihak sekolah.”

3. Q : “Strategi apa yang anda ketahui dalam meningkatkan mutu akademik oleh pihak sekolah?”

A : “Tiap sekolah tentunya memiliki strategi masing masing dalam meningkatkan mutu akademik. Seperti contohnya guru dan karyawan yang selalu menyerukan program pendidikan karakter setiap saat.”

4. Q: “Bagaimana dengan prestasi-prestasi yang di hasilkan siswa dalam bidang akademik?”

A : “Tentunya sudah banyak prestasi yang dihasilkan.”

5. Q : “Apa yang Anda lakukan untuk mengembangkan potensi diri?”

A : “Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.”

6. Q : “Bagaimana upaya Anda untuk meningkatkan prestasi akademik?”

A : Saya berusaha untuk belajar rutin setiap hari. Walaupun hanya sebentar tapi saya usahakan untuk rutin. Untuk menambah pemahaman saya ikut les, khususnya untuk pelajaran yang sulit-sulit seperti fisika dan matematika.”

7. Q : “Bagaimana peran Anda dalam perencanaan program-program kegiatan siswa?”

A : “Saya kurang terlibat dalam perencanaan, tapi kalau diminta bantuan dalam pelaksanaannya saya selalu siap.”

8. Q : “Bagaimana peran Anda dalam mengontrol kebijakan kepala-kebijakan yang ada di sekolah?”

A : “Saya mendukung program kebijakan yang ada di sekolah.”

9. Q : “Siapa yang mengusulkan program pendidikan karakter di sekolah ini?”

A : “Saya kurang tahu. Tapi kalau dalam pelaksanaannya baik kepala sekolah maupun guru ikut terlibat.”

10. Q : “Bagaimana peran Anda dalam pemeliharaan sarana dan prasarana?”

A : “Ikut kerja bakti di sekolah. Biasanya membersihkan halaman dan ruangan kelas. Alat-alat juga dibersihkan”

11. Q : “Bagaimana peran Anda dalam menumbuhkan animo masyarakat terhadap SMK YPP PURworejo?”

A:“saya berusaha untuk mencapai prestasi akademik yang baik dan berperilaku baik dalam masyarakat. Karena selama ini, anak-anak SMK seringkali dicap sebagai anak-anak yang senang berantem. Saya mencoba untuk menghilangkan pandangan seperti itu dengan berprestasi. Harapannya ya biar para orang tua berminat untuk memasukkan anaknya ke SMK ini.”

12. Q : “Apakah anda diberikan kebebasan untuk melakukan inovasi-inovasi dalam partisipasi warga sekolah dalam meningkatkan mutu akademik di SMK YPP Purworejo?”

A : “Tentunya kami diberikan kebebasan.”

13. Q : “Bagaimana kegiatan penelitian saat berlangsung?”

g. Bagaimana arahan pengajarnya?

A : “Guru disini dalam member arahannya tidak membosankan dan efektif.”

h. Sarana-prasarana yang mendukung?

A : “Sarana prasarana disini bagus.”

i. Keadaan siswa dalam kegiatan penelitian?

A : “Siswa sebagian besar member respon positif.”

14. Q : “Faktor apa saja yang menghambat dalam partisipasi warga sekolah dalam meningkatkan mutu akademik di SMK YPP Purworejo?”

A : “Disini OSIS kurang menonjol dibandingkan dengan sekolah yang lain. Tantangan yang selalu ada di era globalisasi saat ini.”

15. Q : “Apa tanggapan anda dengan adanya partisipasi warga sekolah dalam meningkatkan mutu akademik di SMK YPP Purworejo?”

A : “Saya mendukung sekali kegiatan tersebut.”

16. Q “Bagaimana kultur dan lingkungan sebelum dikembangkannya peningkatan mutu akademik di SMK YPP Purworejo?”

A : “Kultur dan lingkungan disekolah ini sebelumnya sudah bagus. Apalagi dengan adanya partisipasi warga sekolah dalam meningkatkan mutu akademik.”

17. Q : “Bagaimana kondisi siswa SMA setelah adanya partisipasi warga sekolah dalam meningkatkan mutu akademik?”

A : “Kondisi siswa disini tentunya masih beradaptasi dengan partisipasi tersebut.”

TRANSKRIP WAWANCARA
PARTISIPASI WARGA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU
AKADEMIK DI SMK YPP PURWOREJO

Sumber data/Informan : GURU FISIKA / WAKASEK 3 KESISWAAN

Tanggal/Waktu : Kamis 18 Juli 2013 / 09.00 – 09.45

1. Q : “Apa peran Anda sebagai guru dalam penyusunan program peningkatan mutu pendidikan?”

A : “ Menjalankan program pendidikan penelitian fisika di UMP, MGMP Fisika menggunakan Power Point. Dibidang kesiswaan saya memastikan anak didik disiplin akan tertib, mengevaluasi tiap tahun ajaran baru, menargetkan tujuan OSIS, menjaring siswa berprestasi dibidang olahraga, menyiapkan paskibra paling tidak bisa mewakili sekolah ditingkat kabupaten, menertibkan kegiatan non akademik seperti pramuka dan ekstrakurikuler lainnya.”

2. Q : “Apa peran Anda dalam pengorganisasian sumberdaya di sekolah?”

A : “Selain menjadi guru saya juga merangkap sebagai waka kesiswaan yang bertugas mengkoordinasi kesiswaan.”

3. Q : “Apa peran Anda dalam pelaksanaan program peningkatan mutu pendidikan?”

A : “ Merencanakan program kerja tiap tahun dan evaluasi.”

4. Q : “Bagaimana penegakan kedisiplinan guru di sekolah?”

A : “Kalau tidak masuk ya mesti ada surat ijin. Sakit misalnya, itu harus bawa surat keterangan dari dokter.”

5. Q : “Apa peran Anda dalam evaluasi pelaksanaan program peningkatan mutu pendidikan?”

A : “ Mengevaluasi hasil apakah proker yang sebelumnya berhasil atau tidak. Mencari kendala dalam evaluasi dalam prokersebelumnya. Saya juga ikut ambil bagian dalam program promosi sekolah baik melalui wali murid ataupun media masa.”

6. Q : “Strategi apa yang Anda lakukan dalam pelaksanaan program peningkatan mutu pendidikan di sekolah?”

A : “Menjalankan pelaksanaan program peningkatan mutu pendidikan, seperti kedisiplinan siswa yang sebelumnya telah diusulkan oleh kepala sekolah.”

7. Q : “Strategi apa yang dikembangkan oleh bapak/ibu dalam mengelola siswa yang dalam masa remaja awal ini?”

A : “Siswa adalah remaja yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, maka saya pribadi bertugas untuk memberi input atau masukan yang membangun siswa supaya potensinya keluar dan berkembang.”

8. Q : “Siapa yang mengusulkan program pendidikan karakter?”

A : “Bapak Kepala Sekolah yang mengusulkan adanya program pendidikan karakter. Kemudian bersama-sama dengan guru kami sama-sama merancang seperti apa program-program untuk pendidikan karakter itu. Karena saya sebagai guru yang langsung berhubungan dengan siswa, saya bertanggung jawab untuk membiasakan pendidikan karakter pada siswa.”

9. Q : “Apakah ada semacam pertemuan rutin yang di lakukan bapak/ibu terhadap orang tua/wali siswa?”

A : “Pertemuan rutin tidak ada tapi pada prinsipnya kami bersikap open minded dan terbuka terhadap wali siswa. Terbuka mengenai apa saja mengenai hal yang sifatnya mendidik anak.”

10. Q : “Apakah selama ini masih sering terjadi pelanggaran yang dilakukan oleh siswa baik dalam hal tata tertib dan kedisiplinan?”

A : “ Pasti ada. Selalu ada tentunya tidakbisa siswa seratus persen taat kepada aturan. Oleh karena itu saya berwajib meminimalisir kejadian tersebut.”

11. Q : “Apakah ada kendala bagi bapak/ibu sendiri dalam mengelola siswa-siswi?”

A : “Sebenarnya tidak terlalu banyak. Pengelolaan siswa pada dasarnya dikembalikan lagi terhadap pemahaman orang tua. Masalah yang sering saya temui adalah kurang pahaman orang tuasiswa dalam menyikapi aturan yang ada. Contoh kecil adalah pelarangan penggunaan hp disekolah. Banyak orangtua yang kurang mengerti akan peraturan.”

12. Q : “Jika ada, bagaimana cara mengatasinya”

A : “Bagi orang tua yang anaknya memiliki permasalahan dianjurkan untuk mengisi daftar tamu kemudian orang tua tersebut diundang kesekolah untuk kemudian diberikan masukan mengenai permasalahan dan pemahaman.”

13. Q : “Apakah Anda memberikan perhatian pada siswa dalam hal di luar kegiatan pembelajaran”

A : “Saya kadang-kadang minta tolong pada satu atau dua siswa untuk membersihkan lapangan. Sifatnya individual. Biasanya saya minta pada siswa yang keadaan ekonominya kurang mampu. Setelah selesai, saya memberi imbalan sekedarnya. Yah... sekedarnya buat jajan saja... Kalau setiap hari Jum’at, kami mengadakan Jum’at Amal. Guru-guru menyisihkan uang untuk membantu siswa yang kurang mampu. Tidak ditentukan nominalnya, seikhlasnya saja. Kemudian uang yang terkumpul kami berikan pada siswa yang membutuhkan.””

14. Q : “Apakah ada keterlibatan alumni terhadap partisipasi warga sekolah dalam meningkatkan mutu akademik di SMK YPP Purworejo?”

A : “Dalam meningkatkan mutu akademik kita selalu melibatkan dan mengundang alumnus untuk sekedar sharing dan member gambaran ke siswa khususnya siswa kelas #.”

15. Q : “Berapa jumlah bapak/ibu di SMK YPP Puworejo ini?”

A : “Saya kurang paham tepatnya.”

16. Q : “Bagaimana anda mengelola siswa kelas X, XI, XII yang jumlahnya sangat banyak tersebut?”

A : “Di SMK YPP tiap wali kelas juga bertindak sebagai pengawas siswa. Tentunya dengan ini peran kesiswaan dan BK sangat terbantu dalam pengelolaan siswa.”

17. Q : “Bagaimana peran kepala sekolah dalam perekrutan guru?”

A : “Dulu waktu melamar di sekolah ini, saya diwawancarai langsung oleh kepala sekolah. Selain tentang bidang keahlian saya, juga tentang kesiapan untuk mengajar di sini.”

18. Q : “Bagaimana peran Anda dalam kegiatan promosi?”

A : “pada saat membuat profil sekolah saya ikut memberi masukan. Ya... dengan memberikan data-data siswa, prestasi yang pernah diraih dan sebagainya, untuk keperluan promosi. Untuk membantu kepala sekolah, saya bantu dengan menyiapkan fasilitas-fasilitas yang diperlukan. Saya juga mendukung teman sesama guru untuk ikut diklat atau seminar atau sejenisnya untuk meningkatkan kompetensinya”

Lampiran. Catatan Lapangan I

CATATAN LAPANGAN I

Hari/Tanggal : Kamis 18 Juli 2013

Tempat : SMK YPP Purworejo

**Fokus : Menyerahkan Surat Ijin Penelitian Dan Melakukan Wawancara
Kepada Kepala Sekolah, Guru Yang Merangkap Waka Kesiswaan, Peserta Didik**

Sekitar pukul 08.00 peneliti datang ke SMK YPP Purworejo yang terletak di Jl. Tentara Pelajar No. 70 Kotak Pos 140 Kelurahan Kledung Karangdalem Kecamatan Banyuurip Purworejo Jawa Tengah. Peneliti bertemu dengan Kepala Sekolah yang berada di dalam ruang Kepala Sekolah kemudian peneliti menyerahkan surat ijin penelitian untuk kemudian dilanjutkan melakukan wawancara sampai pukul 08.45. Pada awalnya peneliti merasa canggung tetapi 29 pertanyaan bisa dijawab dan cukup memuaskan peneliti. Setelah menyelesaikan wawancara, peneliti meminta rekomendasi mengenai warga sekolah yang sekiranya cocok untuk bisa dimintai wawancara kepada Kepala Sekolah. Setelah mendapat rekomendasi dari Kepala Sekolah sekitar pukul 09.00 peneliti bertemu dengan Guru yang juga merangkap sebagai Wakasek Kesiswaan 3 untuk kemudian dilanjutkan wawancara yang berlangsung kurang lebih satu jam lamanya. Peneliti kemudian melanjutkan kegiatan wawancara kepada 7 peserta didik. Wawancara berlangsung kurang lebih satu jam setengah, sekitar 17 pertanyaan pun terjawab dan cukup memuaskan peneliti

Lampiran. Catatan Lapangan II

CATATAN LAPANGAN II

Hari/Tanggal : Jumat 19 Juli 2013

Tempat : SMK YPP Purworejo

Fokus : Melakukan wawancara kepada Guru

Pagi ini pukul 08.30 WIB peneliti bertemu dengan Guru yang telah direkomendasikan sebelumnya oleh kepala sekolah. Pada hari kedua ini peneliti merasa lebih percaya diri dan tidak canggung sehingga 18 pertanyaan berhasil dijawab dan dirasa cukup memuaskan peneliti. Kemudian peneliti meminta data-data mengenai profil dan prestasi sekolah kepada Kepala Sekolah. Untuk data mengenai profil sekolah pihak sekolah bersedia meminjamkan untuk kemudian di foto copy peneliti. Akan tetapi ketika peneliti meminta data mengenai prestasi sekolah, pihak sekolah yang diwakilkan oleh wakasek kesiswaan belum bisa memenuhi permintaan peneliti dikarenakan kurangnya koordinasi antara pihak sekolah dan siswa. Oleh karena itu peneliti meninggalkan pesan kepada sekolah supaya ketika data sudah terkumpul bisa langsung menghubungi peneliti.

Lampiran Catatan Lapangan III

CATATAN LAPANGAN III

Hari/Tanggal : Sabtu 20 Juli 2013

Tempat : SMK YPP PURWOREJO

Fokus : Melakukan Wawancara Kepala Komite Sekolah

Dikarenakan peneliti diberi undangan untuk mengikuti kegiatan buka bersama bersama seluruh warga sekolah termasuk didalamnya diikuti oleh kepala komite sekolah maka peneliti tidak menyianyiakan peluang dan waktu disela sela kegiatan buka bersama tersebut untuk melakukan wawancara mengenai partisipasi warga sekolah dalam meningkatkan mutu akademik di SMK YPP Purworejo. Wawancara berlangsung dengan suasana kondusif dan peneliti mendapatkan informasi atau data lengkap.

Lampiran. Catatan Lapangan IV

CATATAN LAPANGAN IV

Hari/Tanggal : 28 Agustus 2013

Tempat : SMK YPP Purworejo

**Fokus : Bertemu dan melakukan wawancara Guru dan Peserta Didik
(Siswa)**

Peneliti datang ke SMK YPP Purworejo pada pukul 09.30 langsung menuju ke ruangan Guru dan bertemu dengan staf kepegawaian untuk menanyakan ada tidaknya Guru dan ternyata beliau sedang mengajar, kemudian guru yang ada di ruangan tersebut meminta peneliti untuk menunggu.

Akhirnya setelah menunggu sekitar 30 menit, peneliti bertemu guru yang bersangkutan untuk dimintai wawancara mengenai kroscek partisipasi warga sekolah dalam meningkatkan mutu akademik SMK YPP Purworejo. diperbolehkan masuk ke ruangan Kepala Sub Bagian Kepegawaian dan melakukan wawancara. Sebelum melakukan wawancara, peneliti mengobrol dengan guru sambil menyiapkan peralatan lain untuk melakukan wawancara. Kemudian setelah semuanya siap, peneliti langsung melakukan wawancara mengenai partisipasi warga sekolah dalam

meningkatkan mutu akademik di SMK YPP Purworejo. Dikarenakan guru yang bersangkutan tidak memiliki waktu yang banyak sehingga peneliti hanya melakukan wawancara kurang lebih sekitar tiga puluh lima menit. Namun dalam jangka waktu tersebut wawancara berlangsung dengan kondusif sehingga semua informasi yang dibutuhkan sudah lengkap. Setelah melakukan wawancara peneliti bergegas menuju waka kesiswaan guna melengkapi data yang dibutuhkan mengenai prestasi yang telah dihasilkan sekolah tersebut.





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 586168 Hunting, Fax. (0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp. (0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : 4203/UN34.11/PL/2013
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

2 Juli 2013

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Kesbanglinmas Prov. DIY
Jl. Jenderal Sudirman 5
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Filsafat dan Sosiologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Ega Rahmat Cahya Adi
NIM : 09110241021
Prodi/Jurusan : KP/FSP
Alamat : Jalan Pandega Padma No C8B, Yogyakarta

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SMK YPP Purworejo
Subyek : Kepala Sekolah, Komite Sekolah, Guru, Siswa
Obyek : Partisipasi Warga Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Akademik di SMK YPP Purworejo
Waktu : Juli-September 2013
Judul : Partisipasi Warga Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Akademik di SMK YPP Purworejo

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan I

Dr. Sugito, MA.
NIP 19600410 198503 1 0021

1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan FSP FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
(BADAN KESBANGLINMAS)
Jl Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta - 55233
Telepon (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 04 Juli 2013

Nomor : 074 / 1420 / Kesbang / 2013
Perihal : Rekomendasi Ijin Penelitian

Kepada Yth.
Gubernur Jawa Tengah
Up. Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas
Provinsi Jawa Tengah

Di
SEMARANG

Memperhatikan surat:

Dari : Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri
Yogyakarta
Nomor : 4203/UN34.11/PL/2013
Tanggal : 2 Juli 2013
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : " PARTISIPASI WARGA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU AKADEMIK DI SMK YPP PURWOREJO ", kepada :

Nama : EGA RAHMAT CAHYA ADI
NIM : 09110241021
Prodi/Jurusan : Kebijakan Pendidikan / Filsafat dan Sosiologi Pendidikan
Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
Lokasi : SMK YPP Purworejo, Provinsi Jawa Tengah
Waktu : Juli s/d September 2013

Schubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul penelitian dimaksud;
3. Melaporkan hasil penelitian kepada Badan Kesbanglinmas DIY.

Rekomendasi Ijin penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta;



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN KESATUAN BANGSA, POLITIK DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT

Jl. A. YANI NO. 160 TELP. (024) 8454990 FAX. (024) 8414205, 8313122
SEMARANG - 50136

SURAT REKOMENDASI / SURVEY / RISET

Nomor : 070 / 1714 / 2013

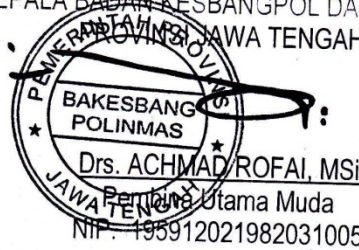
- I. DASAR : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011. Tanggal 20 Desember 2011.
2. Surat Edaran Gubernur Jawa Tengah. Nomor 070 / 265 / 2004. Tanggal 20 Februari 2004.
- II. MEMBACA : Surat dari Gubernur DIY. Nomor 074 / 1420 / Kesbang / 2013. Tanggal 04 Juli 2013.
- III. Pada Prinsipnya kami TIDAK KEBERATAN / Dapat Menerima atas Pelaksanaan Penelitian / Survey di Kabupaten Purworejo.
- IV. Yang dilaksanakan oleh :
1. Nama : EGA RAHMAT CAHYA ADI.
 2. Kebangsaan : Indonesia.
 3. Alamat : Jl. Karangmalang Yogyakarta.
 4. Pekerjaan : Mahasiswa.
 5. Penanggung Jawab : Dr. Rukiyati, M.Hum.
 6. Judul Penelitian : Partisipasi Warga Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Akademik Di SMK YPP Purworejo.
 7. Lokasi : Kabupaten Purworejo.
- V. KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :
1. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Setempat / Lembaga Swasta yang akan dijadikan obyek lokasi untuk mendapatkan petunjuk seperlunya dengan menunjukkan Surat / Pemberitahuan ini.
 2. Pelaksanaan survey / riset tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan. Untuk penelitian yang mendapat dukungan dana dari sponsor baik dari dalam negeri maupun luar negeri, agar

dijelaskan pada saat mengajukan perijinan. Tidak membahas masalah politik dan / atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban.

3. Surat Rekomendasi dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang Surat Rekomendasi ini tidak mentaati / Mengindahkan peraturan yang berlaku atau obyek penelitian menolak untuk menerima Peneliti.
 4. Setelah survey / riset selesai, supaya menyerahkan hasilnya kepada Badan Kesbangpol Dan Linmas Provinsi Jawa Tengah.
- VI. Surat Rekomendasi Penelitian / Riset ini berlaku dari :
Juli s.d Oktober 2013.
- VII. Demikian harap menjadikan perhatian dan maklum.

Semarang, 05 Juli 2013

an. GUBERNUR JAWA TENGAH
KEPALA BADAN KESBANGPOL DAN LINMAS
PROVINSI JAWA TENGAH





PEMERINTAH KABUPATEN PURWOREJO
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jalan Dr. Setiabudi Nomor 2 Telp.(0275)323890 Purworejo 54111

Nomor : 070/455/2013. Purworejo, 21 Oktober 2013.
Lampiran :
Perihal : Ijin Penelitian/Survey/Riset Kepada :
Yth. Kepala Kantor
Pelayanan Perijinan Terpadu
Kabupaten Purworejo

I. Dasar : Surat dari Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat
Provinsi Jawa Tengah Nomor : 070 / 1714 / 2013 tertanggal 5 Juli 2013
tentang Surat Rekomendasi Survey / Riset.

II. Sehubungan dengan dasar tersebut maka dengan ini kami ajukan saudara :

1. Nama : EGA RAHMAT CAHYA ADI
2. NIM/NPM : 09110244021
3. Kebangsaan : Indonesia.
4. Alamat : Jl Karang Malang Yogyakarta
5. Pekerjaan : Mahasiswa
6. Penanggung Jawab : Dr. Rukiyati,M.Hum
7. Judul Penelitian : Partisipasi Warga Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu
Akademik di SMK YPP Purworejo
- 8 Lokasi : Kabupaten Purworejo
9. Waktu : Juli s/d Oktober 2013.

Demikian harap menjadikan perhatian dan maklum.

An.KEPALA KANTOR KESBANGPOL

KABUPATEN PURWOREJO
Ka.Sub.Bag. Tata Usaha
KANTOR KESATUAN
BANGSA DAN POLITIK
KOKOM KOMALASARI, SH.
Penata Tk I
Nip. 19640512 199103 2 008



PEMERINTAH KABUPATEN PURWOREJO
KANTOR PENANAMAN MODAL DAN PERIZINAN TERPADU

Jl. Urip Sumoharjo No. 6 Telp/Fax. (0275) 325202 Purworejo 54111

IZIN RISET / SURVEY / PKL

NOMOR : 072/435/2013

- I. Dasar : Peraturan Daerah Kabupaten Purworejo Nomor 14 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Purworejo (Lembaran Daerah Kabupaten Purworejo Tahun 2008 Nomor 11).
- II. Menunjuk : Izin Penelitian dari Kantor Kesbangpollimas Purworejo No.070/455/2013 Tanggal 21 Oktober 2013
- III. Bupati Purworejo memberi Izin untuk melaksanakan Riset/ Survey/ PKL dalam Wilayah Kabupaten Purworejo kepada :

❖ Nama	: Ega Rahmat Cahya Adi
❖ Pekerjaan	: Mahasiswa
❖ NIM/NIP/KTP/ dll.	: 09110241021
❖ Instansi / Univ/ Perg. Tinggi	: Universitas Negeri Yogyakarta
❖ Jurusan	: Filsafat dan Sosiologi Pendidikan
❖ Program Studi	: Kebijakan Pendidikan
❖ Alamat	: Jl Sibak No.19 Rt.01 RW.09 Kel/Kec.Purworejo Kab.Purworejo
❖ No. Telp.	: 0275 322187
❖ Penanggung Jawab	: Dr.Rukiyati.M.Hum
❖ Maksud / Tujuan	: Penelitian
❖ Judul	: Partisipasi Warga Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Akademik di SMK YPP Purworejo
❖ Lokasi	: SMK YPP Purworejo
❖ Lama Penelitian	: 3 Bulan
❖ Jumlah Peserta	:

Dengan ketentuan - ketentuan sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu stabilitas daerah.
- b. Sebelum langsung kepada responden maka terlebih dahulu melapor kepada :
 1. Kepala Kantor Kesbangpol Kabupaten Purworejo
 2. Kepala Pemerintahan setempat (Camat, Kades / Lurah)
- c. Sesudah selesai mengadakan Penelitian supaya melaporkan hasilnya Kepada Yth. Bupati Purworejo Cq. Kepala KPPT, dengan tembusan BAPPEDA Kab. Purworejo

Surat Ijin ini berlaku tanggal 21 Juli 2013 sampai dengan tanggal 21 Januari 2014.

Tembusan , dikirim kepada Yth :

1. Ka. Bappeda Kab Purworejo;
2. Ka. Kantor Kesbangpol Kab. Purworejo;
3. Ka. Dinas Dikpora Kab. Purworejo;
4. Ka. SMK YPP Purworejo;
5. Dekan Fak Ilmu Pendidikan UNY

Dikeluarkan : Purworejo

Pada Tanggal : 21 Oktober 2013

a.n. BUPATI PURWOREJO

PENANAMAN MODAL DAN PERIZINAN TERPADU
KABUPATEN PURWOREJO



RIATUR PRAYO UTOMO, S.Sos

Pembina
NIK. 9640724 198611 1 001



**YAYASAN PENDIDIKAN PEMBANGUNAN (YPP)
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) YPP PURWOREJO
(TERAKREDITASI)**

Alamat : Jl.Tentara Pelajar No. 70 Kotak Pos 140 Telp./Fax. (0275) 321754 Purworejo 54171
Website : www.smkypp.com e-mail : smkypp@yahoo.co.id



SURAT KETERANGAN

Nomor: 162 / I.03 / SMK / LL / 2013

Dengan ini Kepala Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) YPP Purworejo menerangkan bahwa :

Nama : **EGA RAHMAT CAHYA ADI**
Semester / NIM : VIII / 09110244021
Program Studi : Kebijakan Pendidikan
Fakultas : Filsafat dan Sosiologi
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan Penelitian untuk keperluan penulisan Skripsi dengan Judul “ Partisipasi Warga Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Akademi di SMK YPP Purworejo”

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Purworejo, 21 Oktober 2013

Kepala Sekolah

H. Achmad Chamdani, M.Pd

